

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE CAMEL TERHADAP SUKU BUNGA KREDIT**

(Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah Propinsi DIY)

S K R I P S I

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

ARIYANTI NUGRAHANI

NIM : 052114030

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE

CAMEL TERHADAP SUKU BUNGA KREDIT

(Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah Propinsi DIY)



Dosen Pembimbing

(Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA)

Tanggal 27 Mei 2009

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE
CAMEL TERHADAP SUKU BUNGA KREDIT
(Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah Propinsi DIY)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Ariyanti Nugraheni

NIM: 052114030

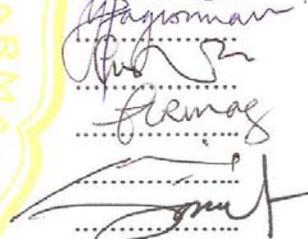
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 24 Juli 2009
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Sekretaris Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA
Anggota Josephine Wuri, S.E., M.Si.
Anggota Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA

Tanda Tangan



Yogyakarta, 31 Juli 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



(Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Hidup adalah tantangan
Tantangan yang membuat kita lebih bijak dan dewasa
Walaupun terkadang tantangan membuat kita ingin menyerah
Dan...
Tak kan ada kegagalan kecuali kita berhenti dan menyerah...*

...sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(QS. Alam Nasyrah : 6-7)

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kemampuannya.

(QS. Al Mu'minun: 62)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ♥ *Allah SWT yang telah memberiku kekuatan
kapanpun dan dimanapun aku berada*
- ♥ *Ibu dan Bapakku, pengukir jiwa ragaku yang
selalu mendo'akanku*
- ♥ *My Beloved yang selalu memberiku dukungan dan
semangat*



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:
**Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Terhadap Suku
Bunga Kredit (Studi Kasus pada Bank BPD DIY)**
dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 24 Juli 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 19 Mei 2009

Yang membuat pernyataan

Ariyanti Nugraheni

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Ariyanti Nugraheni
Nomor Mahasiswa : 052114030

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Terhadap Suku Bunga Kredit (Studi Kasus pada Bank BPD DIY)”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 31 Juli 2009

Yang menyatakan



(Ariyanti Nugraheni)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki. Terima kasih atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun yang telah penulis terima.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rama Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, SJ, selaku Rektor Universitas Sanata Dharma.
2. Drs. YP. Supardiyono M.Si., Akt.,QIA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA. selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen-dosen dan seluruh staf Sekretariat Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pelayanan yang baik sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini.
6. Bapak Eko Budi Rahmanto, terima kasih telah mencarikan tempat untuk penelitian skripsi di Bank BPD DIY.
7. Bapak Dr. Supriyatno, M.B.A, selaku Direktur Utama Bank BPD DIY, terima kasih telah mengizinkan saya melakukan penelitian.
8. Bapak Santoso Rahmad, M.M selaku pimpinan Divisi Perkreditan, terima kasih telah memudahkan saya pada waktu mengajukan proposal penelitian di Bank BPD DIY.
9. Bapak Murdiyana, S.E, M.M, selaku pimpinan Unit Usaha Syariah, terima kasih telah memberikan penjelasan mengenai Bank BPD DIY.
10. Bapak Tansend (Bagian Umum dan SDM Bank BPD DIY), terima kasih atas bantuannya selama saya menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh karyawan Bank BPD DIY, terima kasih untuk keramahannya.
12. Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu menguatkan diriku dengan doa, yang selalu memberiku kasih sayang, dorongan semangatnya, serta menasehatiku dan membimbingku untuk keberhasilan dalam segala hal. Ketegaran dan ketenangan bapak ibu dalam menjalani hidup adalah kekuatanku.
13. Tedy Fitrianto. I “*My Beloved*” yang selalu ada di hati dan tidak akan pernah terlupa untuk memberikan semangat, dukungan dan doanya, sehingga terselesainya skripsi ini. Semoga Tugas Akhir kamu juga cepat selesai.

14. Keluarga Bude Hartini: Mbak Dwi, Mas Wawan makasih atas dukungannya.
15. Teman-teman Teknik Sipil dan Perancangan'05 UII: Iwin, Fery, Hanif.
16. Sahabat-sahabatku: Fega, Renta, Nana, Muty, Yohana, Tanik, yang telah memberi warna dalam hidupku, makasih untuk keceriaan, kesenangan yang kalian bagi, kalian lalui bersamaku.
17. Teman seperjuanganku MPT terutama Santi, Yen-Yen, Simon, Denis, Djati.
18. Teman-teman KKP Angkatan XVI khususnya kelompok 3: Bobby, Cucu, Dian.
19. Teman-teman akuntansi '05 yang tidak bisa disebutin satu per satu.
20. Teman-teman BJS'01.
21. Semua pihak yang membantu, mendampingi, memberi semangat serta doanya kepada penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan semua.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi masig banyak kekurangan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 19 Mei 2009

Penulis

Ariyanti Nugraheni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6

BAB II	LANDASAN TEORI	8
	A. Tinjauan Umum Mengenai Bank	8
	1. Pengertian Bank	8
	2. Sumber Dana Bank	9
	3. Alokasi Dana bank	11
	4. Tingkat Suku Bunga Kredit	11
	B. Tinjauan Umum Mengenai Laporan Keuangan	15
	C. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Suku Bunga Kredit.....	16
	D. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	17
	1. Pengertian Kesehatan Bank	17
	2. Manfaat Kesehatan Bank	18
	3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL	19
	a. <i>Capital</i> (Aspek Permodalan)	21
	b. <i>Asset</i> (Aspek Kualitas Aktiva produktif)	25
	c. <i>Management</i> (Aspek Manajemen)	27
	d. <i>Earnings</i> (Aspek Rentabilitas)	30
	e. <i>Liquidity</i> (Aspek Likuiditas).....	31
	E. Penelitian Terdahulu.....	32
	F. Hipotesis	34
BAB III	METODE PENELITIAN.....	35
	A. Jenis Penelitian.....	35

	B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
	C. Subjek dan Objek Penelitian	35
	D. Teknik Pengumpulan Data	36
	E. Jenis Data	36
	F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	45
	A. Sejarah Singkat Bank BPD DIY	45
	B. Visi dan Misi Bank BPD DIY	49
	C. Lokasi Bank BPD DIY	50
	D. Kepemilikan dan Pemegang Saham	51
	E. Sumber Daya Manusia.....	51
	F. Struktur Organisasi Bank BPD DIY	53
	G. Produk dan Layanan Bank BPD DIY	58
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	64
	A. Data Penelitian	64
	B. Analisis Data dan Pembahasan	65
	1. Perhitungan Rasio CAMEL Tahun 2005-2007	65
	2. Tingkat Kesehatan Bank BPD DIY Tahun 2005-2007	129
	3. Pengujian Hipotesis	141
BAB VI	PENUTUP	145
	A. Kesimpulan	145
	B. Keterbatasan Penelitian.....	146

C. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN	151

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Faktor Penilaian dan Bobotnya Dalam Penilaian Kesehatan.....	41
Tabel 2: Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Bank	42
Tabel 3: Data Dewan Pengawas, Direksi, Pemimpin Divisi/SPI Bank BPD DIY	52
Tabel 4: Data Pegawai Bank BPD DIY Tahun 2005-2007	52
Tabel 5: Kualitas Aktiva Produktif Per 31 Maret 2005	66
Tabel 6: Kualitas Aktiva Produktif Per 30 Juni 2005	71
Tabel 7: Kualitas Aktiva Produktif Per 30 September 2005	76
Tabel 8: Kualitas Aktiva Produktif Per 31 Desember 2005	81
Tabel 9: Kualitas Aktiva Produktif Per 31 Maret 2006	86
Tabel 10: Kualitas Aktiva Produktif Per 30 Juni 2006	91
Tabel 11: Kualitas Aktiva Produktif Per 30 September 2006	96
Tabel 12: Kualitas Aktiva Produktif Per 31 Desember 2006	101
Tabel 13: Kualitas Aktiva Produktif Per 31 Maret 2007	106
Tabel 14: Kualitas Aktiva Produktif Per 30 Juni 2007	111
Tabel 15: Kualitas Aktiva Produktif Per 30 September 2007	116
Tabel 16: Kualitas Aktiva Produktif Per 31 Desember 2007	121
Tabel 17: Penilaian Tingkat kesehatan Bank BPD DIY Tahun 2005	125
Tabel 18: Penilaian Tingkat kesehatan Bank BPD DIY Tahun 2006	126
Tabel 19: Penilaian Tingkat kesehatan Bank BPD DIY Tahun 2007	127
Tabel 20: <i>Coefficients</i>	141

Tabel 21: Hasil Uji t.....	142
Tabel 22: <i>Model Summary</i>	144

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Pedoman Wawancara.....	152
Lampiran 2: Struktur Organisasi Bank BPD DIY	153
Lampiran 3: Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY	154
Lampiran 4: Data Penelitian	176
Lampiran 5: <i>Regression</i>	177
Lampiran 6: Daftar Pertanyaan Aspek Manajemen	179
Lampiran 7: Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Secara Konvensional di Indonesia.....	188
Lampiran 8: Surat Keterangan Penelitian Bank BPD DIY	198

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL TERHADAP SUKU BUNGA KREDIT Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah Propinsi DIY

Ariyanti Nugraheni
NIM: 052114030
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL dan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL terhadap suku bunga kredit. Tingkat kesehatan bank diukur dengan lima aspek, yaitu: 1) Aspek *Capital*, 2) Aspek *Assets*, 3) Aspek *Management*, 4) Aspek *Earnings*, 5) Aspek *Liquidity*.

Jenis penelitian adalah studi kasus pada Bank BPD DIY pada bulan Maret sampai April 2009. Data penelitian ini yaitu suku bunga kredit dan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan periode 2005-2007. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis rasio CAMEL untuk mengetahui tingkat kesehatan bank BPD DIY selama tahun 2005-2007. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Tingkat kesehatan Bank BPD DIY dari tahun 2005-2007 memperoleh predikat sehat. (2) Tingkat kesehatan Bank dengan metode CAMEL mempunyai pengaruh negatif terhadap suku bunga kredit.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF BANK'S HEALTH LEVEL WITH CAMEL METHOD ON CREDIT INTEREST RATE A Case Study at Bank Pembangunan Daerah of DIY Province

Ariyanti Nugraheni
NIM: 052114030
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2009

This research was aimed to know the health level of bank with CAMEL method and to know the influence of bank health level with CAMEL method toward credit interest rate. The health level of bank was measured from five aspect: 1) Capital aspect, 2) Assets aspect, 3) Management aspects, 4) Earnings aspect, 5) Liquidity aspect.

This research was a case study at BPD DIY Bank from March to April 2009. The data of this research were the credit interest rate and the publication of quarterly financial report from 2005 to 2007. The techniques of data collection were interviews, and documentation. This research used CAMEL ratio analysis technique to know the health level of the bank from 2005-2007. The simple regression technique was used to analyse the data.

Based on the result of the study and the statistical analysis, this study formulated some findings as follow: (1) The health level of BPD DIY Bank from 2005 to 2007 was in healthy predicate. (2) The health level of bank with CAMEL method had negative effect toward credit interest rate.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan krisis yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang mengalami imbas cukup besar. Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank dilanda penyakit yang sama. Hal ini menyebabkan banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet. Oleh pemerintah dan otoritas perbankan banyak bank dilikuidasi karena tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Melemahnya sistem perbankan akan menimbulkan disfungsi sistem perbankan sebagai perantara. Krisis moneter ini telah menyadarkan kita bahwa sektor perbankan pada akhirnya harus dirombak untuk menumbuhkan kembali citra perbankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan. Untuk mengembalikan persepsi masyarakat terhadap bank, dimana bank sebagai lembaga yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana bagi masyarakat, maka Bank Indonesia melakukan pengawasan dan pembinaan yang dimaksudkan untuk menjaga agar perbankan menjalankan tugas dan kegiatannya tetap berpedoman pada prinsip perbankan dan memenuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan. Perubahan ini harus mampu

mewujudkan sebuah sistem perbankan yang berkualitas, dan tetap berlandaskan pada prinsip terpercaya dan hati-hati. Hal ini penting untuk diperhatikan karena salah satu faktor penting yang mendukung sistem perbankan yang sehat adalah bank yang sehat.

Bagi perusahaan perbankan pada umumnya kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya, para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini tentu tidak menguntungkan bagi pihak bank yang bersangkutan karena pemilik dana ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Begitu pentingnya kepercayaan ini.

Menurut Indira dan Dadang dalam Suryandari (1998), suatu sistem perbankan dikatakan sehat apabila bank-bank dalam sistem tersebut berada dalam kondisi *solvent*. Suatu bank dikatakan *solvent*, apabila nilai aset yang dimiliki lebih besar dari jumlah kewajiban yang harus ditanggungnya baik dari deposan maupun kreditur.

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu *Capital, Assets, Management,*

Earnings, Liquidity (CAMEL). Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Bagi bank yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan yang baik dalam laporan keuangan maka akan diberikan kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan usahanya. Apabila tingkat kesehatan bank buruk, maka Bank Indonesia akan melikuidasi bank yang bersangkutan.

Dalam industri perbankan yang sangat kompetitif, penentuan tingkat bunga kredit menjadi suatu alat persaingan yang sangat strategis. Apabila bank mampu menentukan tingkat bunga kredit yang lebih rendah dibandingkan bank-bank lainnya, maka masyarakat akan terdorong untuk melakukan pinjaman lebih banyak. Masyarakat yang meminjam tersebut dikenakan jasa berupa bunga kredit yang harus dibayarkan kepada pihak bank. Harga dana mempengaruhi keuntungan yang akan dicapai atas penempatan dana pada aktiva produktif (khususnya kredit). Bank selalu menginginkan pendapatan bunga yang tinggi atas penempatan dananya. Hal itu bisa dilakukan dengan memprediksi kenaikan atau penurunan suku bunga di masa mendatang. Sehingga untuk menjaga agar kondisi bank tetap sehat, bank berhati-hati dalam menentukan tingkat suku bunga kredit karena tingkat suku bunga kredit tinggi akan menyebabkan risiko gagal bayar dan bank dalam kondisi bermasalah (bank tidak sehat).

Bank yang sehat akan mendapat kepercayaan dari masyarakat, dalam hal ini metode CAMEL memberikan informasi mengenai status kesehatan suatu bank sehingga masyarakat dapat menilai bagaimana kondisi bank

tersebut. Bank merupakan lembaga yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan masyarakat. Seperti Bank BPD DIY, berkat hubungan yang baik dengan masyarakat nasabah disertai dengan pelayanan yang baik, maka Bank BPD DIY dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang terus meningkat, meraih prestasi yang sangat membanggakan.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Terhadap Suku Bunga Kredit”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BPD DIY dengan metode CAMEL selama tahun 2005-2007?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL terhadap suku bunga kredit?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian dibatasi pada metode CAMEL dan suku bunga kredit. Perhitungan tingkat kesehatan Bank BPD DIY dilakukan secara triwulanan dan diukur dengan rasio keuangan CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.
2. Data yang digunakan adalah laporan keuangan publikasi triwulanan Bank BPD DIY selama tahun 2005-2007.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BPD DIY selama tahun 2005-2007.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL mempunyai pengaruh terhadap suku bunga kredit.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi bank untuk mengetahui tingkat kesehatan selama tahun 2005-2007 dan membantu bank yang bersangkutan dalam mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pustaka di bidang perbankan bagi mahasiswa, menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan penulis tentang menganalisa laporan keuangan, menilai tingkat kesehatan, serta menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan umum mengenai bank, tinjauan umum mengenai laporan keuangan, pengukuran tingkat kesehatan, manfaat kesehatan bank, serta penelitian-penelitian terdahulu yang melandasi topik penelitian tentang tingkat kesehatan perbankan.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data yang digunakan dalam penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan perbankan yang diteliti.

BAB V Analisa Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang perhitungan-perhitungan rasio keuangan yang digunakan untuk menjawab masalah yang

dirumuskan, menguraikan hasil data penelitian, langkah-langkah perlakuan pengujian dan pembahasan hasil pengujian dengan metode yang ditetapkan.

BAB VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan sehingga dapat berguna untuk kegiatan lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Mengenai Bank

1. Pengertian Bank

Dalam kehidupan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, deposito, dan tabungan. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi orang yang membutuhkan. Bank merupakan lembaga yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini sebagai media perantara keuangan antara debitur dan kreditur dana.

Bank adalah sebagai lembaga keuangan yang paling penting peranannya dalam masyarakat adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinungan, 1989: 111).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bank pada umumnya adalah :

1. Sebagai perantara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana dan memerlukan dana.
2. Memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.
Contoh: transfer (pengiriman uang), pembayaran pajak, pembayaran telepon, kliring, pembayaran dengan cek.
3. Memberikan pinjaman kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Fungsi tersebut lebih banyak dilakukan oleh Bank Umum dan Bank Pembangunan Daerah dibandingkan dengan BPR karena BPR dilarang ikut serta dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan Bank BPD DIY termasuk Bank Non Devisa artinya ruang lingkup gerak operasionalnya di dalam negeri saja, tidak memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk melenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.

2. Sumber Dana Bank

Menurut Sinungan (1993), menyebutkan dana bank sebagai uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank, yang setiap waktu dapat diuangkan.

Sumber dana bank dapat dihimpun dari berbagai sumber, seperti:

1. Dana yang berasal dari bank itu sendiri.

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri, berupa:

- a. Setoran modal dari pemegang saham.
 - b. Cadangan-cadangan bank, maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang saham.
 - c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun lalu yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas, berupa giro, tabungan, dan deposito.
 3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya, berupa:
 - a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
 - b. Pinjaman antar bank.
 - c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh dari pihak luar negeri.
 - d. Surat Berharga Pasar Uang (SPBU). Pihak perbankan menerbitkan SPBU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

3. Alokasi Dana Bank

Dari berbagai sumber dana yang berhasil dihimpun oleh bank, maka sudah sepantasnya pihak bank mempersiapkan strategi untuk penetapan dana-dana tersebut berdasarkan perencanaan alokasi dana bank.

Dari berbagai sumber dana yang telah dihimpun, pengalokasian dana bank harus diarahkan dan mempunyai tujuan yang jelas, yaitu tercapainya tingkat profitabilitas yang tinggi, serta terjaganya likuiditas sehingga kepercayaan masyarakat makin tinggi. Dengan mengetahui kedua tujuan tersebut, maka pengalokasian dana bank harus diarahkan sedemikian sehingga dapat memenuhi kepentingan nasabah terhadap pelayanan bank tanpa harus melupakan kepentingan bank itu sendiri. Alokasi dana bank dapat berupa penciptaan kredit, dibelikan surat-surat berharga yang menghasilkan bunga.

4. Tingkat Suku Bunga Kredit

Pengertian dasar dari tingkat bunga yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Suku bunga hanya satu sisi daya tarik menanamkan dana di bank. Bank mendapat penghasilannya dari selisih antara bunga kredit yang merupakan penerimaannya, dan bunga deposito yang harus dibayarnya atas simpanan/deposito, yang merupakan biaya dana bank. Selisih antara bunga kredit dan bunga simpanan disebut *spread*. Dari selisih itu bank harus membayar biaya operasi (gaji pegawai, biaya administrasi, membayar pajak, dll).

Suku bunga kredit adalah persentase imbalan yang akan diterima oleh bank karena meminjamkan sejumlah uang pada nasabah.

Faktor yang mempengaruhi suku bunga kredit, yaitu:
(www.theindonesianinstitute.com)

a. *Spread*

Jika *spread* negatif, maka suku bunga kredit tinggi dan sebaliknya jika *spread* positif maka suku bunga kredit rendah.

b. Target laba

Jika target laba tercapai maka bank menurunkan suku bunga kredit. Bank memperoleh laba yang maksimal dengan meminimalkan pengeluaran biaya.

c. Hubungan baik

Hubungan baik dan lamanya tingkat kepercayaan antara bank dan debitur akan menyebabkan semakin rendahnya suku bunga pinjaman.

d. Manajemen risiko (*risk management*)

Pelaksanaan manajemen risiko bank yang baik dan akurat khususnya yang terkait dengan *pricing* produk menyebabkan suku bunga pinjaman rendah.

e. Kualitas jaminan

Jaminan yang mudah dicairkan (*likuid*) akan menyebabkan risiko yang cukup rendah sehingga bunga pinjaman menjadi rendah.

Menurut B.J Habibie, suku bunga yang tinggi sangat tidak mendukung perkembangan dunia usaha, sehingga menghendaki adanya penurunan suku bunga kredit. Yang kaya akan mudah menikmati keuntungan dari bunga bank, sedangkan yang miskin makin sulit memperoleh dana murah dari perbankan. Dengan demikian membicarakan tingkat suku bunga, tidak akan lepas dari tingkat kesehatan bank. Membentuk bank yang sehat sangatlah penting dimana hal itu akan berpengaruh terhadap penentuan suku bunga kredit. (www.republika.co.id)

Menurut Deputi Gubernur Senior BI, Miranda S Goeltom dalam sambutannya pada acara penganugerahan bank terbaik tahun 2007 versi Majalah Investor di Jakarta, perbankan yang masih belum efisien dan perbankan dalam kondisi tidak sehat mempengaruhi lambatnya penurunan suku bunga kredit/suku bunga kredit masih tinggi, sehingga sangatlah penting membentuk bank sehat agar tingkat suku bunga pinjaman dapat turun. (sumber: Harian Sinar Harapan)

Bunga adalah “harga “dari dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau dana investasi. Menurut teori klasik, bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi sebagai ongkos untuk penggunaan dana.

Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana semakin kecil.

Pengertian kredit menurut Sinungan (1993: 120) adalah:

“Kredit adalah pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan datang disertai kontra prestasi berupa pendapatan bunga.”

Definisi diatas mencerminkan bahwa bank memperoleh pendapatan terbesar melalui pemberian kredit (sumber bunga kredit). Jadi secara umum dapat digambarkan bahwa komposisi aset suatu bank hampir 80% digunakan untuk pemberian kredit.

Sumber dana dari masyarakat yang berupa tabungan, giro dan deposito cenderung akan lebih banyak dialokasikan kepada kegiatan kredit, karena kegiatan kredit bersifat produktif yang juga dikenal dengan istilah aktiva produktif. Kredit bersifat produktif yang berarti menghasilkan pendapatan berupa bunga atas kredit yang sekaligus sebagai pendapatan terbesar bagi bank, yang akhirnya berpengaruh pada rentabilitas bank. Rentabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam penilaian tingkat kesehatan. Kesehatan bank yang semakin meningkat maka kepercayaan masyarakat juga meningkat. Risiko yang terjadi apabila bank dalam kondisi buruk adalah bank dilikuidasi dan kepercayaan masyarakat juga menurun.

Karena uang yang ada pada bank sebagian besar milik orang lain yang hanya dititipkan padanya, maka bank harus sungguh hati-hati dalam

menjalankan keuangannya. Kebijakan bank terletak dalam menjaga keseimbangan yang tepat antara dua hal, yaitu (1) Dari segi rentabilitas, di satu pihak keinginan untuk memperoleh keuntungan dengan jalan meminjamkan uang kepada orang lain atau menanamkan dalam bentuk surat berharga dengan memperoleh bunga. (2) Di lain pihak adanya tuntutan likuiditas bank karena uang itu pada suatu saat akan diminta kembali oleh pemiliknya.

B. Tinjauan Umum Mengenai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu. *Financial Accounting Standards Boards (1978)* dalam *Statements of Financial Accounting Concepts* No. 1 menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang akan digunakan secara penuh oleh investor, kreditor, calon investor, calon kreditor, serta pengguna lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lainnya. Tingkat kesehatan perusahaan merupakan informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan.

Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya 2 macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan neraca, dan laporan laba rugi. Hal ini disebabkan laporan perubahan modal dan laporan

aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan pada laporan neraca dan laporan laba rugi.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu bank yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi. Neraca bank adalah laporan dalam bentuk daftar yang disusun secara sistematis yang menyajikan jumlah kekayaan, kewajiban, dan modal bank tersebut pada saat tertentu. Laporan Laba Rugi suatu bank menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu. Dalam Laporan Laba Rugi disusun jumlah pendapatan dan jumlah biaya yang terjadi selama satu tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari-31 Desember. Apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah biaya akan menghasilkan laba, sedangkan apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya maka perusahaan mengalami kerugian. Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan.

C. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Suku Bunga Kredit

Bank yang sehat berarti mampu menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank mempunyai tingkat kesehatan yang meningkat karena didukung oleh faktor-faktor tingkat kesehatan yang juga dikategorikan sehat, yaitu *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity* (CAMEL).

Bank Indonesia juga berharap suku bunga kredit bank dapat turun, tetapi hal itu tidak bisa dipaksakan karena tanggung jawab terhadap risiko yang mungkin terjadi berada ditangan bank yang menyalurkan kredit (Tempointeraktif.com). Bank menentukan suku bunga kredit juga tergantung dari kondisi bank yang bersangkutan.

Semakin meningkat tingkat kesehatan bank berarti bank tidak berada dalam kondisi bermasalah, bank sudah menerapkan manajemen risiko dengan baik, semakin meningkat kinerja bank, semakin meningkat laba yang diperoleh sesuai target karena bank mampu meminimalkan pengeluaran biaya dan bank mempunyai *spread* yang positif sehingga bank dapat menentukan suku bunga kredit rendah.

Menurut Deputi Gubernur Senior BI, membentuk bank yang sehat sangatlah penting karena hal itu bisa mempengaruhi terhadap penurunan suku bunga kredit (Sumber: Harian Sinar Harapan).

D. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

1. Pengertian Kesehatan Bank

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran.

2. Manfaat Kesehatan Bank

Bank sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan harus dimonitor tingkat kesehatannya. Hal ini dilakukan agar bank dapat

mengambil tindakan *preventif* jika bank tersebut cenderung menuju ke arah kebangkrutan. Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kesehatan bank sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berhubungan langsung/tidak langsung dengan bank tersebut.

Adapun pihak yang berkepentingan terhadap kesehatan suatu bank (Mulyono, 1995: 5-11), yaitu:

a. Nasabah

Sangat berkepentingan terhadap keamanan uang yang disetor (bila sebagai kreditur) serta dapat terpenuhinya dana pembiayaan usaha (bila sebagai debitur).

b. Masyarakat

Mempunyai kepentingan atas terpenuhinya sumber pembiayaan bagi pembangunan ekonomi dan terciptanya kelancaran lalu lintas pembayaran.

c. Pemilik

Mempunyai kepentingan dalam hal memperoleh penghasilan yang wajar atas investasi yang telah dilakukan.

d. Pengurus dan karyawan yang menjalankan organisasi

Berkepentingan dalam hal kebutuhan suasana dan kehidupan yang memungkinkan timbulnya motivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

e. Bank Indonesia (Pemerintah)

Bank Indonesia selaku pengawas perbankan nasional berkepentingan dalam hal terwujudnya sistem perbankan yang sehat sehingga kepentingan masyarakat terjamin.

3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL

Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan dilakukan secara triwulanan, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bank yang kesehatannya terus meningkat tidak menjadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya dipertahankan terus kesehatannya.

Bank yang sehat akan mendapat kepercayaan masyarakat untuk menabung ataupun melakukan pinjaman dalam bentuk kredit. Akan tetapi pemberian kredit yang berlebihan mengandung suatu risiko bagi pihak manajemen, yaitu terjadinya kredit macet. Apabila terjadi kredit macet, bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari

kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan rentabilitas bank bisa menurun. Rasio kualitas aktiva produktif menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada, hal ini pada akhirnya akan sangat berpengaruh terhadap CAR. Selain itu, ROA mengalami penurunan. Sebagai akibatnya menurunnya nilai tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL (Dendawijaya: 2003: 86).

Menurunnya tingkat kesehatan bank akan menurunkan kepercayaan masyarakat. Dengan penentuan suku bunga kredit yang rendah akan bisa mengurangi risiko timbulnya kredit macet karena masyarakat akan mampu untuk mengembalikan pokok pinjaman beserta bunga kredit. Untuk itu, agar bank tetap dalam kondisi sehat, bank menentukan tingkat suku bunga kredit yang rendah dan penentuan suku bunga kredit yang tinggi akan menyebabkan risiko gagal bayar (*adverse selection*). Risiko bank dalam kondisi buruk adalah bank tersebut akan dilikuidasi.

Sesuai dengan SK BI Nomor 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998 yang sekarang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara triwulanan. Metode

penilaian tingkat kesehatan tersebut dikenal dengan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Menurut Hermana (2007), CAMELS merupakan penilaian versi BI, perhitungan dan penyampaian hasilnya memang bersifat rahasia dan tidak dipublikasikan ke umum. Bank bersifat rahasia sehingga hanya BI dan pimpinan bank yang bersangkutan dapat mengakses data secara lengkap.

Peneliti hanya melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan metode CAMEL karena keterbatasan data yang diperoleh. Dalam kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999: CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMEL merupakan tolak yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Penilaian ini meliputi lima aspek, yaitu :

a. *Capital (Aspek Permodalan)*

Adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Kecukupan modal dinilai berdasarkan rasio :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dimana :

CAR = Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Modal merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian usaha, yang dimaksud untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan. Modal yang cukup akan menunjang jalannya kegiatan operasional sebuah bank. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah minimum modal yang harus disediakan untuk menjamin dana depositan. Tujuannya adalah agar likuiditas/kemampuan membayar kepada depositan semakin terjamin. Menurut BI bank disebut sehat jika memiliki CAR paling tidak 8%. Modal ditempatkan pada instrumen yang likuid (seperti giro BI). Tujuannya agar bila pada periode tertentu ada depositan yang akan mengambil uangnya, bank dapat memenuhi kewajibannya.

Menurut Peraturan BI, modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri atas :

- 1) Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- 2) Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan dengan harga jual apabila saham tersebut terjual.
- 3) Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan/dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
- 4) Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu.

- 5) Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat pemegang saham tidak dibagikan kepada pemilik saham.
- 6) Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan penggunaannya belum ditentukan.
- 7) Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya 50 %.

Modal Pelengkap merupakan modal yang terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal.

Modal pelengkap terdiri atas :

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang mendapat persetujuan Dirjen Pajak.
- 2) Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang selama ini dikenal sebagai cadangan aktiva yang diklasifikasikan yakni penyisihan penghapusan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian/seluruh aktiva produktif.
- 3) Modal pinjaman adalah modal yang berupa hutang dari pihak luar pemilik.

- 4) Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi syarat-syarat ada perjanjian tertulis, mendapat persetujuan Bank Indonesia dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh dengan minimal jangka waktu 5 tahun, pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapatkan persetujuan BI serta hak tagih berada pada urutan paling akhir dalam hal bank dilikuidasi.

Perhitungan modal didasarkan pada ATMR. Dalam menghitung ATMR, pos-pos aktiva diberi bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri. Aktiva likuid risikonya 0%. Kredit pada bank lain dan kredit yang dijamin oleh bank/pemerintah bobot risikonya masing-masing sebesar 20%. Kredit pemilikan rumah sebesar 50%. Untuk aktiva tetap, inventaris dan kredit yang diberikan bobot risikonya hanya 100%.

Pertambahan jumlah ATMR sebagian besar bersumber pada pemberian kredit yang merupakan pencerminan pencapaian pertumbuhan volume usaha sebagai sasaran dari kebijakan manajemen. Untuk mengatasi agar pertumbuhan ATMR dapat terkendali maka diperlukan adanya pengelolaan yang baik dan selektif dalam penyaluran aktiva yang dimiliki oleh bank.

b. Asset (Aspek Kualitas Aktiva Produktif)

Aktiva produktif adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan

fungsinya (SEBI No. 26/4/BPPP/1993). Ada empat macam jenis aktiva produktif, yaitu kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan saham. Keempat jenis tersebut semuanya mengandung risiko, maka dibutuhkan pengamatan dan analisis bagaimana aktiva produktif tersebut harus dijaga secara terus-menerus. Aktiva produktif memang berfungsi untuk memperoleh pendapatan utama bank. Sebagai sumber utama, pada aset ini juga terdapat risiko besar.

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu bank adalah pemberian kredit kepada nasabahnya. Pemberian kredit disini hanyalah salah satu fungsi yang dimiliki bank, namun pemberian kredit ini justru yang volume serta peranannya paling penting bagi keberhasilan dalam pencapaian tujuan bank, yaitu memperoleh keuntungan yang diharapkan. Semakin besar volume kredit yang diberikan, semakin besar pula kemungkinan laba yang diperoleh. Jika kredit yang diberikan lancar, produktif, dan tidak macet maka kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran kembali pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya.

Penilaian atas kualitas aktiva produktif didasarkan pada 2 rasio, yaitu :

$$a. \text{ Aktiva Produktif} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/267/KEP/DIR, tanggal 27 Februari 1998 tentang kualitas aktiva produktif dan pembentukan cadangan, ditetapkan besarnya aktiva produktif yang diklasifikasi menurut golongan kolektibilitas kredit, yaitu:

<u>Kolektibilitas Kredit</u>	<u>Besarnya Klasifikasi</u>
Lancar	0%
Perhatian khusus	25%
Kurang Lancar	50%
Diragukan	75%
Kredit Macet	100%

Aktiva produktif yang diklasifikasi merupakan cadangan khusus yang ditujukan guna menampung kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasi datanya berasal dari pengklasifikasian kolektibilitas aktiva produktif yang prosentase sudah ditentukan BI.

$$b. \text{ PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Dimana :

PPAP : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

PPAPYD : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Telah Dibentuk

PPAPWD : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar prosentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam peraturan BI yang berlaku. Bank wajib membentuk PPAP untuk menutup kerugian apabila risiko kredit benar-benar terjadi, yaitu debitur tidak membayar kreditnya sesuai yang diperjanjikan. Besar-kecilnya PPAP tersebut tergantung dari kolektibilitas kredit. Perhitungan PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan kualitas aktiva produktif yang berlaku. Data penyisihan penghapusan aktiva yang wajib dibentuk oleh bank datanya berasal dari laporan kualitas aktiva produktif.

c. *Management (Aspek Manajemen)*

Menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Manajemen suatu bank diwajibkan mengelola banknya dengan baik sesuai dengan peraturan di bidang perbankan yang berlaku agar bank tersebut sehat.

Penilaian terhadap faktor manajemen melalui komponen-komponen sebagai berikut :

a) Manajemen umum

Merupakan komponen sangat penting dalam pengelolaan manajemen bank. Dalam penghimpunan dana bank sangat dipengaruhi oleh persepsi bank mengenai kegiatan pemasaran dari bank tersebut, cara dan pelayanan bank terhadap nasabah, strategi yang sudah direncanakan, struktur organisasi yang ada, perancangan sistem yang terjadi, serta kepemimpinan. Jadi, keberhasilan manajemen umum akan mendukung keberhasilan usaha tersebut. Penilaian terhadap manajemen umum meliputi: strategi/sasaran, struktur organisasi, sistem, kepemimpinan, sumber daya manusia, budaya kerja.

b) Manajemen risiko

Suatu kegiatan yang mengatur/berusaha mengatasi risiko yang muncul sehingga aspek itu sangat penting bagi bank sebab keberhasilan suatu bank bukan hanya tergantung dari tersedianya dana dari investor/banyaknya deposito yang diterima oleh bank akan tetapi juga bergantung pula pada kemampuan dan keakuratan perkiraan manajemen dalam mengatasi gejala kredit dan kesempatan investasi dimasa datang. Bank akan selalu berhadapan dengan risiko, dan salah satu risiko yang dihadapi adalah masalah pemberian kredit. Pengaturan risiko dengan baik akan

meminimalkan risiko agar dapat terhindar dari kredit macet.

Penilaian terhadap manajemen risiko meliputi:

1. Risiko likuidasi

Merupakan risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuidasinya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu.

2. Risiko kredit

Merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

3. Risiko operasional

Merupakan risiko ketidakpastian mengenai usaha bank.

4. Risiko hukum

Merupakan risiko yang berkaitan dengan kerugian-kerugian yang dapat terjadi akibat ketidakjujuran, penipuan, perilaku yang kurang baik dari pejabat, karyawan, dan nasabah.

5. Risiko kepemilikan dan pengurus

Merupakan risiko yang berkaitan dengan kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri.

d. Earnings (Aspek Rentabilitas)

Rentabilitas menunjukkan kemampuan bank memperoleh laba. ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio yang merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Penilaian rentabilitas mencerminkan dari hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga. Apabila penerimaan bunga mengalami penundaan bahkan tak tertagih maka hasil penilaian akan rendah sehingga nilai rentabilitas akan terpengaruh. Rentabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan untuk menentukan sehat tidaknya suatu bank. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Formula untuk menghitung ROA, sebagai berikut (Dendawijaya, 2001: 146) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak

sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan lainnya. Formula untuk menghitung BOPO, sebagai berikut (Dendawijaya, 2001: 146) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BebanOperasiond}}{\text{PendapatanOperasiond}} \times 100\%$$

Suatu bank dapat dimasukkan dalam klasifikasi sehat apabila:

(1) rasio laba terhadap total aktiva mencapai sekurang-kurangnya 1,2%; dan (2) rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak melebihi 93,5%.

e. *Liquidity (Aspek Likuiditas)*

Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Penelitian ini dilaksanakan

dengan melihat besarnya rasio kredit yang dikeluarkan oleh bank terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loans to Deposit Ratio/LDR*). Likuiditas dikatakan sehat apabila rasio tersebut kurang dari 94,75%. Formula LDR sebagai berikut (Dendawijaya, 2001: 147) :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima dari masyarakat}} \times 100\%$$

Jumlah kredit yang diberikan data dapat diperoleh langsung dari neraca, sedangkan dana yang diterima merupakan penjumlahan dari tabungan, deposito berjangka, serta giro.

E. Penelitian Terdahulu

Prasetyanto (2004), menerapkan metode CAMEL yang berjudul “Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pengkreditan Rakyat Dengan Metode CAMEL *Rating System*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dan perkembangannya dari tahun 1998-2002, yang meliputi faktor permodalan, asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Perusahaan yang diteliti adalah PT BPR Gunung Rojojembangan di Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil analisis pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kesehatan bank mendapat predikat sehat. Kemudian dilakukan perkembangan tingkat kesehatan dengan metode kuadrat terkecil (*least square*) dan hasilnya tidak ada perkembangan signifikan terhadap tingkat kesehatan.

Prasetyo (2005), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Bank”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAMEL terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan analisis pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa CAMEL mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Merkusiwati (2007), melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan”. Proksi kinerja dari penelitian ini diukur dengan besarnya ROA. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh unsur-unsur CAMEL terhadap ROA. Alat analisis yang digunakan adalah statistik regresi. Hasil penelitian ini adalah CAMEL mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Cahya (2008), melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode CAMEL Untuk Mengetahui Perkembangan Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan Yang *Listing* Di BEJ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ selama kurun waktu 2002-2006 dan untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan perusahaan perbankan. Hasil dari penelitian ini adalah selama kurun waktu 2002-2006 rata-rata tingkat kesehatan perusahaan perbankan memperoleh predikat sehat dan selama kurun waktu tersebut tidak terdapat perkembangan tingkat kesehatan secara statistik.

F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL meliputi lima aspek, yaitu *capital*, *asset*, *management*, *earnings*, *liquidity*. Bank yang sehat merupakan bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik. *Earnings* (kemampuan bank memperoleh laba) merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan sehat tidaknya suatu bank. Semakin tinggi tingkat kesehatan bank menunjukkan bahwa kinerja bank baik dan bank tidak berada pada kondisi bermasalah dan bank memberikan pelayanan serta fasilitas kepada masyarakat lebih baik, bank sudah menerapkan manajemen risiko. Sehingga semakin besar laba yang diperoleh bank sesuai dengan target yang diharapkan karena bank mampu meminimalkan biaya pengeluaran dan bank mempunyai *spread* (selisih biaya dana simpanan dan pendapatan bunga) yang positif dan suku bunga kredit turun.

Maka dapat dirumuskan hipotesis:

- a. H_0 : tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL tidak berpengaruh negatif terhadap suku bunga kredit.
- b. H_a : tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL berpengaruh negatif terhadap suku bunga kredit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan studi kasus, yaitu penelitian terhadap objek tertentu sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian terbatas pada objek yang diteliti. Tujuannya adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu (Indrianto dan Supomo, 2002: 26).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank BPD DIY Pusat yang terletak di Jalan Tentara Pelajar No. 7 Yogyakarta.

2. Waktu

Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret-April 2009.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

- a. Pimpinan
- b. Bagian administrasi dan akuntansi

2. Obyek Penelitian
 - a. Laporan Neraca Bank BPD DIY
 - b. Laporan Laba Rugi Bank BPD DIY
 - c. Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank BPD DIY
 - d. Laporan Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya Bank BPD DIY
 - e. Data suku bunga kredit Bank BPD DIY

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview/wawancara

Merupakan pengumpulan data untuk memperoleh secara langsung dari sumbernya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan.

2. Dokumentasi

Merupakan pengambilan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data yang ada di dalam perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Jenis Data

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Indrianto dan Supomo, 2002: 146-147).

Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara langsung dengan pimpinan dan Kepala Bagian Administrasi dan Akuntansi untuk memperoleh penjelasan tentang visi dan misi, struktur organisasi, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indrianto dan Supomo, 2002: 147).

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data tentang laporan keuangan triwulanan periode 2005-2007 (Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Laporan Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya, serta data suku bunga kredit), data tentang gambaran umum bank.

F. Teknik Analisis Data

1. Menghitung tingkat kesehatan dengan metode CAMEL

a. Menghitung rasio permodalan

Penilaian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana atau berapa modal bank tersebut memadai untuk menunjang kebutuhan bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Cara perhitungan Nilai Kredit Komponen berdasarkan standar BI:

- Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat sehat dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimal 100.
- Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimal 0.

$$NKK = \frac{CAR - 8\%}{0,1\%}$$

b. Menghitung rasio kualitas aktiva produktif

Aktiva produktif yang dimaksud adalah aktiva yang berpotensi menghasilkan pendapatan bagi bank. Penilaian terhadap KAP didasarkan pada 2 rasio, yaitu :

$$1) \text{ Aktiva Produktif} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Cara menghitung Nilai Kredit Komponen berdasarkan standar BI:

- Untuk rasio aktiva produktif sama dengan 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0.
- Setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah dengan 1 dengan maksimal 100.

$$NKK = \frac{15,5\% - AP}{0,15\%}$$

$$2) \text{ PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAWD}} \times 100\%$$

Cara perhitungan Nilai Kredit Komponen berdasarkan standar BI:

- Untuk rasio PPAP sama dengan 0, diberi nilai kredit 0.
- Setiap kenaikan 1% dimulai dari 0, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100.

$$\text{NKK} = \text{PPAP} / 1\%$$

c. Menghitung aspek manajemen

Penilaian terhadap faktor manajemen menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditetapkan oleh ketentuan BI. Daftar pertanyaan yang ditetapkan :

- 1) 40 pertanyaan untuk manajemen umum.
- 2) 60 pertanyaan untuk manajemen resiko.

Penilaian tingkat kesehatan pada faktor manajemen diberi nilai sebesar 4 apabila jawaban positif dengan jawaban “ya”. Dan untuk aspek manajemen dinilai negatif tidak diberi nilai kredit atau 0.

d. Menghitung rasio rentabilitas

Tujuan penggunaan aspek penilaian ini adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank. Ada dua rasio untuk menghitung rentabilitas, yaitu ROA dan BOPO.

$$1) \text{ ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Cara perhitungan Nilai Kredit Komponen berdasarkan standar BI:

- Untuk ROA sama dengan 0, diberi nilai kredit 0.
- Setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100.

$$\text{NKK} = \frac{\text{ROA}}{0,015\%}$$

$$2) \text{ BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Cara perhitungan Nilai Kredit Komponen berdasarkan standar BI:

- Untuk BOPO sama dengan 100%, diberi nilai kredit 0.
- Setiap penurunan 0,08% mulai dari 100, nilai kredit ditambah 1 maksimal 100.

$$\text{NKK} = \frac{\text{BOPO}}{0,08\%}$$

e. Menghitung rasio likuiditas

Tujuan penilaian terhadap aspek ini adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit. Ada rasio yang diperhitungkan disini, yaitu LDR (*Loans to Deposits Ratio*).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima dari masyarakat}} \times 100\%$$

Cara perhitungan Nilai Kredit Komponen berdasarkan standar BI:

- Untuk rasio LDR sama dengan 115% atau lebih diberi nilai kredit 0.
- Setiap penurunan 1% mulai dari 115%, nilai kredit ditambah 4 maksimal 100.

$$NKK = \frac{(115\% - LDR) \times 4}{1\%} \times 100\%$$

- f. Menghitung nilai kredit faktor dimana faktor-faktor yang diberi bobot sesuai dengan ketentuan BI.

Tabel 1
Faktor Penilaian dan Bobotnya Dalam Penilaian Kesehatan

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	25%
Kualitas Aktiva Produktif	1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasi terhadap total aktiva produktif	25%
	2. Rasio PPAP yang telah dibentuk bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk	5%
Manajemen	Manajemen umum dan manajemen risiko	25%
Rentabilitas	1. Rasio laba terhadap total aktiva	5%
	2. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
Likuiditas	Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga	10%

- g. Nilai kredit kemudian digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 2
Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Bank

Nilai kredit	Predikat
81-100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51- < 66	Kurang sehat
0 - < 51	Tidak sehat

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya. Karena hanya satu variabel independen, maka uji regresi dinamakan uji regresi sederhana. Pengolahan datanya menggunakan bantuan program SPSS 12 *for windows*.

Persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen, yaitu suku bunga kredit

X : Variabel independen, yaitu tingkat kesehatan bank

a : konstanta

b : koefisien regresi

3. Pengujian hipotesis

a. Uji-t

Menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

1) Menentukan hipotesis

Ho: $b \geq 0$, maka tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL tidak berpengaruh negatif terhadap suku bunga kredit.

Ha: $b < 0$, maka tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL berpengaruh negatif terhadap suku bunga kredit.

2) Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu 5% atau taraf keyakinan 95%.

3) Membandingkan probabilitas t_{hitung} dengan $\alpha = 5\%$.

Ho ditolak:

Nilai probabilitas \leq tingkat signifikan (α) atau $p \leq 0,05$.

Ho tidak ditolak:

Nilai probabilitas $>$ tingkat signifikan (α) atau $p > 0,05$.

5) Mengambil keputusan

Ho ditolak, artinya tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL berpengaruh negatif terhadap suku bunga kredit.

Ho tidak ditolak, artinya tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL tidak berpengaruh negatif terhadap suku bunga kredit.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, suatu R^2 sebesar 1 berarti ada kecocokan sempurna, sedangkan yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat BPD DIY

Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta atau disingkat Bank BPD DIY, adalah sebuah bank BUMD di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bank BPD DIY didirikan pada tanggal 15 Desember 1961, dengan landasan hukum pendirian yaitu Akta Notaris Nomor 11, Notaris R.M. Soerjanto Partaningrat. Sebagai Perusahaan Daerah, Bank BPD DIY pertama kali diatur melalui Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1976.

Untuk beroperasi, Bank BPD DIY memperoleh ijin usaha dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM 9/1/27/11 tanggal 5 Maret 1962. Ijin ini dikeluarkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1955. Pada awal pendiriannya, Bank BPD DIY telah berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT). Pada saat didirikan, modal dasar PT. Bank BPD DIY ditetapkan sebesar Rp. 20.000.000,-. Jumlah inilah yang menjadi modal awal operasional Bank BPD DIY.

Sampai dengan awal 1980-an, industri perbankan tidak begitu dinamis. Hampir semua kegiatan operasional bank ditetapkan secara ketat oleh pemerintah dan Bank Indonesia. Akibat dari ketatnya regulasi ini, jumlah bank tidak mengalami perubahan selama bertahun-tahun, demikian juga dengan

produk dan layanan perbankan. Tahun 1983, persaingan antar bank diserahkan pada mekanisme pasar dan masing-masing bank diberi kebebasan untuk menentukan tingkat bunga, baik kredit maupun penghimpun dana. Kebijakan ini mulai membangkitkan iklim kompetisi dalam industri perbankan.

Tahun 1985, sejalan dengan perubahan tersebut Bank BPD DIY berupaya mengantisipasi kondisi pasar yang berubah. Langkah strategis yang dilakukan adalah mengubah dasar pendirian bank yang semula berdasarkan Peraturan Daerah No. 3 Tahun 1976 diubah dan diterbitkan Peraturan Daerah No. 9 Tahun 1985. Dalam peraturan daerah yang baru ini modal dasar bank ditetapkan sebesar 5 miliar. Tahun 1986, Bank BPD DIY untuk pertama kalinya melebarkan jaringan pelayanannya hingga ke wilayah kabupaten di Propinsi DIY, yaitu dengan membuka Kantor Cabang Wates, Kulon Progo, Wonosari, dan Gunung Kidul.

Untuk mengantisipasi persaingan yang semakin tajam, mulai tahun 1989 Bank BPD DIY mulai mengembangkan sistem pengolahan data yang berbasis computer. Tahun 1990 Kantor Cabang telah terkoneksi secara *on-line* dalam jaringan komputer. Persaingan juga menuntut adanya sumber daya manusia berkualitas tinggi. Pola rekrutmen pegawai mulai diubah dengan seleksi ketat dan pelatihan dasar-dasar perbankan yang memadai.

Tahun 1992 pemerintah menerbitkan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, sebagai pengganti UU No. 1 Tahun 1967. Atas terbitnya UU tersebut, bank perlu menyesuaikan dasar pendiriannya. Maka diterbitkanlah Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 1993 tentang Bank

Pembangunan Daerah Propinsi DIY. Peraturan daerah ini secara jelas mencantumkan operasional bank yang harus menggunakan prinsip kehati-hatian.

Tahun 1997, kondisi perbankan semakin diperparah dengan adanya krisis ekonomi. Tahun 1998, karena tingginya tingkat suku bunga, Bank BPD DIY sempat menghentikan pemberian kredit kepada nasabah. Namun demikian, dengan pengelolaan yang berdasarkan prinsip-prinsip kehati-hatian, krisis ekonomi justru berpengaruh positif terhadap bank. Sehingga pada tahun 1998 terjadi kenaikan aset yang didorong oleh penghimpun dana masyarakat yang sangat signifikan. Pertumbuhan yang relatif tinggi semasa krisis ekonomi ini menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat terhadap Bank BPD DIY, sebagai bank daerah yang dikelola dengan benar. Bank BPD DIY bahkan melakukan pembukaan jaringan layanan baru dan penambahan tenaga kerja.

Saat ekonomi mulai membaik, keberadaan Bank BPD DIY semakin dikenal masyarakat. Untuk menjaga kepercayaan itu, Bank BPD DIY melakukan berbagai inovasi produk dan jasa bank. Hingga pada tahun 2007, BPD DIY membentuk Unit Usaha Syariah dengan satu Kantor Cabang Syariah. Pembukaan Unit Usaha Syariah ini makin memperluas produk dan jasa Bank BPD DIY. Meningkatnya perolehan laba berdampak positif bagi pemerintah daerah karena Bank BPD DIY merupakan badan usaha milik pemerintah yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah.

Dengan berjalannya waktu, maka dilakukan berbagai penyesuaian peraturan. Saat ini, landasan hukum pendirian Bank BPD DIY adalah Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 1993. Kemudian terakhir kali disempurnakan dengan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1997, Nomor 7 Tahun 2000, dan nomor 4 Tahun 2005.

Tujuan pendirian Bank BPD DIY adalah membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank sesuai fungsinya sebagai lembaga intermediasi berperan sebagai perantara antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan masyarakat yang memerlukan dana. Sejalan dengan tujuan pendirian tersebut, penyaluran kredit Bank lebih diarahkan bagi wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, meskipun tidak tertutup kemungkinan untuk menyalurkan kredit di luar wilayah DIY.

Bank BPD DIY merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan yang memiliki tugas sebagai penggerak, pendorong laju pembangunan daerah, sebagai pemegang kas daerah/menyimpan uang daerah, dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah serta menjalankan usahanya sebagai bank umum.

Berkat hubungan yang baik dengan masyarakat nasabah disertai dengan pelayanan yang baik, maka Bank BPD DIY dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang terus meningkat, meraih prestasi yang sangat membanggakan. Bank BPD DIY juga mendapatkan penghargaan *Best*

Performance Award dalam hal pengelolaan ATM. Secara konsisten Bank BPD DIY berperan aktif mendorong perekonomian daerah, terutama melalui pengembangan kredit bagi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM), antara lain diwujudkan melalui skim kredit Mikro Makarya yang ditujukan bagi para pengusaha kecil terutama pedagang pasar tradisional. Profesionalitas pelayanan dengan pendekatan kepada nasabah secara kekeluargaan, keramahan dan menjunjung tinggi etika kesopanan merupakan keunggulan Bank BPD DIY di bidang pelayanan. Komitmen pola kemitraan dan menganggap nasabah sebagai keluarga besar Bank BPD DIY merupakan ciri khas pelayanan yang diterapkan di semua unit Bank BPD DIY.

Komitmen Bank BPD DIY menjadikan nasabah sebagai mitra kerja sehingga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank BPD DIY diarahkan untuk memberikan kepuasan kepada nasabah. Sesuai *Corporate Statement* Bank BPD DIY “Kita Berkembang Bersama”, nasabah adalah mitra kerja yang harus tumbuh dan berkembang, sehingga BPD DIY selalu berupaya berperan aktif dalam mendukung kemajuan nasabah.

B. Visi dan Misi Bank BPD DIY

1. Visi

Mewujudkan terpenuhinya kebutuhan masyarakat khususnya di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan jasa perbankan maupun jasa keuangan lainnya terutama kredit skala kecil dan menengah, serta mendorong program pemberdayaan perekonomian daerah.

2. Misi

BPD DIY sebagai Bank Umum bertujuan memperoleh laba yang wajar melalui penyediaan jasa-jasa perbankan yang dibutuhkan masyarakat khususnya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama kredit skala kecil dan menengah serta mendorong pemberdayaan ekonomi daerah dalam upaya memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan daerah.

C. Lokasi Bank BPD DIY

Bank BPD DIY mempunyai Kantor Pusat di ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, beralamat di Jalan Tentara Pelajar Nomor 7 Yogyakarta. Lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum.

Jaringan kantor Bank BPD DIY tersebar di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampai dengan akhir tahun 2007, jumlah jaringan pelayanan Bank BPD DIY sebanyak 90 jaringan dengan rincian sebagai berikut:

- a. 1 Kantor Pusat
- b. 6 Kantor Cabang
- c. 1 Kantor Cabang Syariah
- d. 15 Kantor Cabang pembantu
- e. 49 Kantor Kas
- f. 18 ATM

D. Kepemilikan dan Pemegang Saham

Bank BPD DIY dimiliki oleh Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan seluruh Pemerintah Kabupaten dan Kota di wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

- a. Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (37,71%).
- b. Pemerintah Kota Yogyakarta (21,91%).
- c. Pemerintah Kabupaten Sleman (16,83%).
- d. Pemerintah Bantul (10,13%).
- e. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo (7,54%).
- f. Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul (5,88%).

E. Sumber Daya Manusia

Kunci keberhasilan sebuah perusahaan tidak terlepas dari peran sumber daya manusia. Bank BPD DIY selalu berupaya mengembangkan Sumber Daya Manusia, baik dari segi kualitas dan kuantitasnya, memperbanyak jaringan pelayanan, serta terus-menerus melakukan inovasi di bidang Teknologi Informasi, karena faktor-faktor tersebut sangat penting dalam mendukung keberhasilan perusahaan. Mekanisme pegawai dilakukan melalui seleksi yang ketat sehingga mendapat kualitas tenaga kerja yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pegawai dan profesionalitas sesuai bidang tugasnya, Bank telah melakukan berbagai pelatihan yang melibatkan seluruh lapisan pegawai dasar sampai jajaran manajemen.

Tabel 3
Data Dewan Pengawas, Direksi, Pemimpin Divisi/SPI Bank BPD DIY

Dewan Pengawas		
1.	Ketua Dewan Pengawas	Prof. Dr. Nopirin, M.A.
2.	Anggota	Muchammad Sjarief, S.H.
3.	Anggota	Dr. R.A. Supriyono, S.U., Akt.
Jajaran Direksi		
1.	Direktur Utama	Dr. Supriyatno, M.B.A
2.	Direktur Pemasaran	Sulcha Prihasti, S.E., M.M.
3.	Direktur Umum dan Ketaatan	Sudibyso, S.E., M.M
Pemimpin Divisi/SPI		
1.	Pemimpin Divisi Perencanaan dan Pengembangan	Drs. Arief Yulianto, M.M.
2.	Pemimpin Divisi Perkreditan	Drs. Santoso Rohmad, M.M
3.	Pemimpin Divisi Trisuri	Drs. Cahya Widi, M.M.
4.	Pemimpin Divisi SDM dan Umum	Drs. Wahib Susanto, M.M.
5.	Pemimpin Divisi Teknologi Informasi dan Keuangan	Drs. Bambang Setyo Pranoto
6.	Pemimpin Divisi Manajemen Risiko dan ketaatan	Moh. Suhayat, S.E, M.M.
7.	Pemimpin Satuan Pengawas Intern	Priyono, S.E
8.	Unit Usaha Syariah	Murdiyana, S.E, M.M

Sumber: Bank BPD DIY

Tabel 4
Data pegawai Bank BPD DIY tahun 2005-2007

Tingkat Pendidikan	2005	2006	2007
Pasca Sarjana	60	63	61
Sarjana	377	365	401
Diploma 3	90	86	102
SLTA dan lainnya	101	97	107
Jumlah	628	611	671

Sumber: Bank BPD DIY

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan untuk pencapaian tujuan melalui pembagian tugas dan wewenang yang dapat dipertanggungjawabkan. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Membentuk sebuah organisasi yang baik perlu diperhatikan beberapa aspek, yaitu perumusan organisasi yang jelas dan baik serta pembagian tugas dan wewenang yang dapat dipertanggungjawabkan. Bank merupakan suatu organisasi yang memiliki struktur organisasi yang sangat dibutuhkan untuk memudahkan wewenang dan tugas antara pimpinan dan karyawan.

Berikut adalah susunan organisasi Bank BPD DIY:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan kekuasaan tertinggi dalam perseroan yang bertugas dan berkewajiban menetapkan anggaran dasar, yang didalamnya memuat bahwa dewan pengawas dan direktur diangkat dan diberhentikan oleh RUPS yang secara langsung menetapkan jumlah gaji bulanan yang diberikan kepada dewan pengawas dan direktur.

2. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas bertanggung jawab kepada RUPS dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap kebijakan dan pengelolaan Bank

secara sehat oleh direksi untuk menjaga kelangsungan usaha dan dan perkembangan Bank secara wajar. Tugas Dewan Pengawas, yaitu:

- a. Dewan Pengawas wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- b. Dewan Pengawas wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasehat kepada direksi.
- c. Pengawasan Dewan Pengawas dalam hal ini mengandung arti pengendalian dan pembinaan terhadap kebijakan dan pengelolaan Bank oleh Direksi agar beroperasi secara sehat dengan menggunakan prinsip kehati-hatian sehingga kepentingan masyarakat dan pemilik terjamin.

3. Direktur Utama

Bertugas melaporkan perkembangan perusahaan kepada dewan pengawas. Direktur Utama berkewajiban melaporkan kebijakan-kebijakan yang dilakukan pada saat ini maupun dimasa yang akan datang. Direktur Utama bertanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya kegiatan-kegiatan perusahaan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan dibantu oleh para direktur disetiap departemen serta bertugas mewakili perusahaan untuk berhubungan dengan lingkungan luar perusahaan.

4. Direktur Pemasaran

Bertugas sebagai pembantu direktur utama dalam memberi masukan tentang kelancaran pelaksanaan tugas dan bersama direktur yang lain ikut menyusun rencana kerja dan anggaran perusahaan setiap tahun, menyusun sistem dan prosedur serta kebijakan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya direktur pemasaran membawahi 2 divisi, yaitu:

a. Divisi Trisuri

Tugas pokoknya adalah mengolah likuiditas, tingkat suku bunga dan posisi valuta asing melalui pasar uang antar bank, memantau dan mengelola arus kas harian dalam rupiah dan valuta asing serta kondisi pasar uang dan pergerakan tingkat nilai tukar dan suku bunga, transaksi antar bank dan likuiditas harian cabang.

b. Divisi Perkreditan

Divisi Perkreditan mempunyai tugas, yaitu:

- 1) Melakukan proses kerja dan administrasi terhadap permohonan kredit.
- 2) Menginput semua data nasabah kedalam elektronik maupun manual dan memproduksi seluruh dokumen yang diperlukan dalam transaksi.
- 3) Melakukan fungsi kontrol administrasi atas semua dokumen dan transaksi baik saat realisasi maupun menutup transaksi baik saat realisasi maupun menutup transaksi kredit.

- 4) Membangun, memelihara, menjaga dan mengamankan seluruh sistem dokumentasi yang terkait dengan transaksi kredit.
- 5) Melakukan fungsi pelayanan kepada nasabah/calon nasabah yang datang ke kantor dengan ramah, tepat, dan efisien.
- 6) Mengatur, mengkoordinasi, dan mengawasi pelaksanaan tugas operasional bidang administrasi kredit, pengelolaan sumber dana dan penghimpun dana masyarakat.
- 7) Membina komunikasi dan hubungan kerja yang baik dan efektif dengan atasan dan rekan kerja demi mencapai tujuan bersama.

5. Direktur Umum

Direktur Umum mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Membantu direktur utama dalam hal mengawasi bawahan.
- b. Mempromosikan setiap karyawan yang mempunyai prestasi yang menonjol pada jabatan yang lebih tinggi dan tanggung jawab yang lebih besar.
- c. Menciptakan suatu suasana kerja dalam perusahaan sehingga setiap karyawan akan dapat secara bebas mengeluarkan pendapat, saran serta kritik.

Direktur Umum membawahi 2 divisi, yaitu:

- a. Divisi Teknologi Informasi dan Keuangan

Divisi ini bertanggung jawab memastikan semua sistem informasi dan dokumentasi dalam keadaan baik, aman serta bertanggung jawab pada sirkulasi arus uang dalam perusahaan.

b. Divisi Sumber Daya manusia dan umum

Divisi ini mempunyai tanggung jawab, yaitu:

- 1) Mengkoordinasikan dan mengawasi aktivitas kepegawaian perusahaan.
- 2) Menjamin pemenuhan seluruh kebutuhan intern di kantor.
- 3) Mengelola kebutuhan logistik kantor untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

6. Direktur Kepatuhan

Direktur kepatuhan membawahi Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan mempunyai tugas, yaitu mempersiapkan prosedur internal untuk memastikan kepatuhan pada peraturan BI dan peraturan lainnya dan memantau kepatuhan atas *Performance Management Agreement*, serta mempersiapkan laporan bulanan dan tiga bulanan ke direktur utama, laporan enam bulanan ke BI untuk berbagai parameter.

7. Staf Direksi

Staf Direksi bertanggung jawab memimpin kegiatan yang dilakukan atas nama perusahaan, baik didalam maupun diluar perusahaan. Memimpin secara mutlak terhadap seluruh kegiatan operasional maupun non operasional yang dijalankan oleh seluruh perusahaan. Staf direksi bertugas untuk memikirkan, merumuskan, dan menetapkan kebijaksanaan dalam menentukan program kerja untuk kegiatan yang dilakukan perusahaan.

8. Satuan Pengawas Intern

Satuan Pengawas Intern mempunyai tanggung jawab langsung kepada Dewan Pengawas dan Direktur Kepatuhan. SPI mempunyai tugas, yaitu:

- 1) Mengurus rencana kerja pengawasan tahunan.
- 2) Mempersiapkan pelaksanaan pengawasan.
- 3) Melakukan pengujian kelayakan yang digunakan.
- 4) Membuat laporan hasil pengawasan.
- 5) Melakukan pengujian efektifitas pengendalian intern yang digunakan.

G. Produk dan Layanan Bank BPD DIY

Kegiatan Bank BPD DIY pada umumnya sama dengan kegiatan Bank lainnya, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Sebagai lembaga intermediasi, Bank BPD DIY menyediakan layanan berbagai produk dan jasa bank, antara lain:

a. Penghimpun Dana

1) Giro

Memberikan kemudahan bertransaksi bagi nasabah di dalam penyetoran, penarikan tunai, melalui pemindahbukuan, maupun kliring.

2) Tabungan

- a) Tabungan Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah)
- b) Tabungan Sutera (Sarana Untuk Sejahtera)

- c) Tabungan Sutera Emas, merupakan tabungan jangka panjang yang diperuntukkan bagi pegawai, baik pegawai pemerintah maupun swasta.
 - d) Tabungan Tunas, merupakan tabungan yang ditujukan bagi siswa sekolah guna persiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - e) Tabungan Shafa, merupakan tabungan yang dapat diperuntukkan bagi nasabah dalam rangka mewujudkan niat beribadah haji dan bebas administrasi setiap bulan.
- 3) Deposito Berjangka,

Merupakan simpanan yang merencanakan hasil jasa lebih menguntungkan dengan pencairannya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu sesuai dengan pilihan.

Disamping produk perbankan diatas, sejak tahun 2007 Bank BPD DIY meluncurkan produk-produk perbankan berdasarkan prinsip syariah, antara lain:

1) Giro Wadiah

Merupakan simpanan dengan menggunakan prinsip syariah berdasarkan akad titipan (*wadiah*) yang diperuntukkan bagi perorangan, badan usaha/lembaga untuk mendukung aktivitas usaha.

2) Tabungan Sutera Mudharabah

Merupakan tabungan yang dapat ditarik setor secara harian sesuai prinsip syariah berdasarkan akad bagi hasil sehingga dapat memberikan rasa aman, tenteram, menguntungkan, dan lebih adil.

3) Tabungan Shafa Mudharabah dan Shafa Wadiah

Merupakan tabungan yang ditujukan bagi nasabah yang ingin mewujudkan niat beribadah haji secara lebih terencana sesuai dengan kemampuan dan jangka waktu yang dikehendaki.

4) Deposito Mudharabah

Merupakan pilihan investasi berdasarkan akad bagi hasil yang lebih menguntungkan dengan jangka waktu mulai dari 1, 3, 6, dan 12 bulan.

b. Penyaluran Kredit

1) Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit untuk keperluan membiayai modal kerja perusahaan seperti pembiayaan bahan baku, persediaan barang, piutang dagang, dan keperluan modal kerja lainnya.

2) Kredit Investasi

Merupakan kredit yang digunakan untuk membeli barang modal seperti pembelian barang mesin dan peralatan lain. Macam-macamnya adalah kredit investasi untuk sektor perkebunan, untuk usaha kecil dan kredit untuk investasi umum.

3) Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang diberikan kepada perorangan untuk keperluan konsumtif. Jenis-jenis kredit konsumtif adalah kredit kepemilikan kendaraan, KPR, telepon, pembayaran listrik dan pembayaran pajak.

c. Layanan Bank BPD DIY

1) *Real Time Gross Settlement* (RTGS)

Bank BPD DIY tergabung dalam sistem Bank Indonesia - *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS), sehingga nasabah dapat melakukan transfer antar Bank ke seluruh Indonesia secara *Real-Time*.

2) Modul Penerimaan Negara (MPN-Prima)

Modul Penerimaan Negara merupakan salah satu layanan Bank BPD DIY yang terhubung langsung dengan Sistem Direktorat Perbendaharaan Negara guna melayani masyarakat akan kebutuhan transaksi penerimaan negara. Layanan ini meliputi: penerimaan setoran pajak, penerimaan negara bukan pajak, penerimaan pengembalian belanja, penerimaan pungutan ekspor.

3) Siskohat

Sejak Tahun 2003 Bank BPD DIY ditunjuk Pemerintah sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH).

4) Bill Payment

Bank BPD DIY bekerjasama dengan PT. Telkomsel dan PT.Artajasa meluncurkan satu lagi layanan baru berupa: pembayaran tagihan Kartu HALO, pembelian pulsa isi ulang Simpati dan Kartu As.

5) Sistem Kliring Nasional (SKN-BI)

Sistim Kliring Nasional Bank Indoneisa (SKNBI) adalah suatu sistem kliring yang diselenggarakan Bank Indonesia yang meliputi Kliring Debet dan Kliring Kredit dan penyelesaiannya dilakukan secara nasional.

Selain itu, Bank BPD DIY juga mempunyai jaringan kantor pelayanan yang tersebar di seluruh wilayah DIY, sehingga memudahkan para nasabah apabila ingin menabung ataupun untuk keperluan yang lain. Kantor pelayanan Bank BPD DIY:

- a. Kantor Pusat, Jl. Tentara Pelajar no. 7 Yogyakarta 55231 Telp. (0274) 564-614 (hunting), Faks. (0274) 562-203.
- b. Kantor Cabang Utama, Jl. Tentara Pelajar no. 7 Yogyakarta 55231 Telp. (0274) 564-614 (hunting), Faks. (0274) 563-150.
- c. Kantor Cabang Senopati, Jl. P. Senopati no. 5-7 Yogyakarta, Telp. (0274) 562-395 (hunting), Faks. (0274) 589-076.
- d. Kantor Cabang Sleman, Jl. Magelang Km.11, Tridadi, Sleman, Telp. (0274) 868-866, Faks. (0274) 868-326.

- e. Kantor Cabang Bantul, Jl. Jend. Sudirman no. 2.A, Bantul, Telp. (0274) 367-011, Faks. (0274) 367-281.
- f. Kantor Cabang Wonosari, Jl. Brigjen. Katamso no. 4, Wonosari, Gunung Kidul, Telp. (0274) 391-801, Faks. (0274) 391-217.
- g. Kantor Cabang Wates, Jl. Stasiun no. 1, Wates, Kulonprogo, Telp. (0274) 773-352, Faks. (0274) 775-635.
- h. Kantor Cabang Syariah, Jl. Cik Di Tiro no. 34, Yogyakarta, Telp. (0274) 550-740, Faks. (0274) 513-381.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Data-data yang diperlukan dalam penelitian adalah data-data sekunder. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BPD DIY dan pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL terhadap suku bunga kredit. Data-datanya terdiri dari laporan keuangan publikasi triwulanan Bank BPD DIY untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember selama tahun 2005-2007 serta data suku bunga kredit. Peneliti menggunakan data suku bunga kredit rata-rata per 3 bulan karena menyesuaikan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank BPD DIY yang dilakukan secara triwulanan. Laporan keuangannya terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Kewajiban Penyediaan Minimum Modal dan Laporan Kualitas Aktiva Produktif selama tahun 2005-2007 seperti yang disajikan pada lampiran 3.

Di dalam penilaian tingkat kesehatan keuangan Bank BPD DIY, peneliti menggunakan metode CAMEL dan penilaian ini dilakukan secara triwulanan selama tahun 2005-2007. Bank BPD DIY bersifat rahasia, data hanya bisa diakses secara lengkap oleh Bank Indonesia dan pimpinan bank

yang bersangkutan. Penelitian ini tidak sepenuhnya diterapkan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia karena keterbatasan data yang tersedia.

B. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Permasalahan pertama yang ingin dijawab adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Bank BPD DIY. Analisis data dilakukan dengan metode CAMEL dengan menghitung masing-masing unsur CAMEL dan menjumlahkannya untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan perbankan dari tahun 2005-2007.

1. Perhitungan Rasio CAMEL (2005-2006) adalah :

Tahun 2005

a. Triwulan 1 (31 Maret 2005)

1) Permodalan (*Capital*)

Perhitungan rasio CAR adalah:

Modal Bank = modal inti + modal pelengkap

$$= 157.413 + 11.242$$

$$= 168.655$$

$$\text{ATMR} = 899.367$$

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

$$= \frac{168.655}{899.367} \times 100 \%$$

$$= 18,74 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= (18,74 \% - 8 \%) / 0,1 \% + 81 \\ &= 188,4 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum (NKM) 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \end{aligned}$$

2) Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Tabel 5
Kualitas Aktiva Produktif Per 31 Maret 2005

Aktiva Produktif (AP)		
Lancar (L)	1.361.999	
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	8.683	
Kurang Lancar (KL)	6.263	
Diragukan (D)	906	
Macet (M)	4.449	
Total Aktiva produktif		1.382.300
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi		
25% dari AP DPK	2.170,75	
50% dari AP KL	3.131,5	
75% dari AP D	679,5	
100% dari AP M	4.449	
Total		10.430,75
PPAP yang wajib dibentuk (PPAPWD)		15.230
PPAP yang telah dibentuk (PPAPYD)		15.501

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

Perhitungan KAP menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{a) AP} &= \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \% \\ &= \frac{10.430}{1.382.300} \times 100 \% \\ &= 0,75 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= \frac{15,5 \% - 0,75 \%}{0,15 \%} \\ &= 98,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 98,3 \times 25 \% \\ &= 24,57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) PPAP} &= \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \% \\ &= \frac{15.501}{15.230} \times 100 \% \\ &= 101,78 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 101,78 \% / 1 \% \\ &= 101,78 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 5 \% \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\text{Total KAP} = 24,57 + 5 = 29,57$$

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Berdasarkan hasil pemeriksaan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia dengan nomor 214 /R/XIV.4/12/2005 tanggal 30 Desember 2005, diperoleh hasil dari aspek manajemen sebesar 72. Peneliti tidak mengajukan

pertanyaan terhadap pihak manajemen karena data yang bersifat intern untuk dipublikasikan oleh pihak diluar bank, sehingga penelitian ini hanya langsung menampilkan hasil skornya saja. Manajemen dikatakan sehat apabila mempunyai skor 81-100.

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\text{a) ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$= \frac{15.047}{1.574.140} \times 100 \%$$

$$= 0,95 \%$$

$$\text{NKK} = \frac{0,95 \%}{0,015 \%$$

$$= 63,33$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 63,33 \times 5 \%$$

$$= 3,16$$

$$\text{b) Beban Operasional} = \text{Beban Bunga} + \text{Beban Kerugian \& Beban}$$

$$\text{Operasional Lainnya}$$

$$= 12.361 + 25.587$$

$$= 37.948$$

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan Operasional} &= \text{Pendapatan Bunga} + \text{Pendapatan} \\
 &\quad \text{Operasional Lainnya} \\
 &= 51.660 + 1.547 \\
 &= 53.207
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BOPO} &= \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \% \\
 &= \frac{37.948}{53.207} \times 100 \% \\
 &= 71,32 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NKK} &= \frac{100 \% - 71,32 \%}{0,08 \%} \\
 &= 358,5
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 5 \% \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

$$\text{Total rentabilitas} = 3,16 + 5 = 8,16$$

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Perhitungan rasio likuiditas:

Jumlah kredit yang diberikan = 811.451

Jumlah dana yang diterima dari masyarakat

= tabungan + deposito berjangka + giro

$$= 522.182 + 242.088 + 593.955 = 1.358.225$$

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima dari masyarakat}} \times 100\% \\ &= \frac{811.451}{1.358.225} \times 100\% \\ &= 59,74\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= (115\% - 59,74\%) \times 4 \\ &= 221,04 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 10\% \\ &= 10 \end{aligned}$$

b. Triwulan II (30 Juni 2005)

1) Permodalan (*Capital*)

Perhitungan rasio CAR adalah:

$$\begin{aligned} \text{Modal Bank} &= \text{modal inti} + \text{modal pelengkap} \\ &= 138.296 + 12.224 \\ &= 150.520 \end{aligned}$$

$$\text{ATMR} = 977.916$$

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{150.520}{977.916} \times 100\% \\ &= 15,38\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= (15,38 \% - 8 \%) / 0,1 \% + 81 \\ &= 154,98\end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum (NKM) 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 25\% = 25$$

2) Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Tabel 6
Kualitas Aktiva Produktif Per 30 Juni 2005

Aktiva Produktif (AP)		
Lancar (L)	1.389.716	
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	9.064	
Kurang Lancar (KL)	2.839	
Diragukan (D)	1.447	
Macet (M)	6.445	
Total Aktiva produktif		1.409.511
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi		
25% dari AP DPK	2.266	
50% dari AP KL	1.419,5	
75% dari AP D	1.085,25	
100% dari AP M	6.445	
Total		11.215,75
PPAP yang wajib dibentuk (PPAPWD)		17.322
PPAP yang telah dibentuk (PPAPYD)		18.664

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

Perhitungan KAP menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\begin{aligned}\text{a) AP} &= \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \% \\ &= \frac{11.215,75}{1.409.511} \times 100 \% \\ &= 0,79 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= \frac{15,5 \% - 0,79 \%}{0,15 \%} \\ &= 98,07 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 98,07 \times 25 \% \\ &= 24,52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) PPAP} &= \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \% \\ &= \frac{18.664}{17.322} \times 100 \% \\ &= 107,75 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= 107,75 \% / 1 \% \\ &= 107,75 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 5 \% \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\text{Total KAP} = 24,52 + 5 = 29,52$$

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Penilaian terhadap manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Berdasarkan hasil pemeriksaan BPD DIY oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia dengan nomor 214 /R/XIV.4/12/2005 tanggal

30 Desember 2005, diperoleh hasil dari aspek manajemen sebesar 72. Peneliti tidak mengajukan pertanyaan terhadap pihak manajemen karena data yang bersifat intern untuk dipublikasikan oleh pihak diluar bank, sehingga penelitian ini hanya langsung menampilkan hasil skornya saja. Manajemen dikatakan sehat apabila mempunyai skor 81-100.

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{a) ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{32.445}{1.609.942} \times 100 \% \\ &= 2,01 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= \frac{2,01\%}{0,015 \%} \\ &= 134 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

Nilai Kredit Faktor (NKF) = 100 X 5 % = 5

$$\begin{aligned} \text{b) Beban Operasional} &= \text{Beban Bunga} + \text{Beban Kerugian} + \text{Beban} \\ &\quad \text{Operasional Lainnya} \\ &= 25.693 + 50.099 \\ &= 75.792 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan Operasional} &= \text{Pendapatan Bunga} + \text{Pendapatan} \\
 &\quad \text{Operasional Lainnya} \\
 &= 105.325 + 3.445 \\
 &= 108.770
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BOPO} &= \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \% \\
 &= \frac{75.792}{108.770} \times 100 \% \\
 &= 69,68 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NKK} &= \frac{100 \% - 69,68 \%}{0,08 \%} \\
 &= 379
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

Nilai Kredit Faktor (NKF) = $100 \times 5 \% = 5$

Total rentabilitas = $5 + 5 = 10$

5) Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas:

Jumlah kredit yang diberikan = 905.065

Jumlah dana yang diterima dari masyarakat

= tabungan + deposito berjangka + giro

= $490.736 + 216.588 + 697.343$

= 1.404.667

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima dari masyarakat}} \times 100\% \\ &= \frac{905.065}{1.404.667} \times 100\% \\ &= 64.43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= (115\% - 64,43\%) \times 4 \\ &= 202,28 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 10\% \\ &= 10 \end{aligned}$$

c. Triwulan III (30 September 2005)

1) Permodalan (*Capital*)

Perhitungan rasio CAR adalah:

$$\begin{aligned} \text{Modal Bank} &= \text{modal inti} + \text{modal pelengkap} \\ &= 144.392 + 11.400 \\ &= 155.792 \end{aligned}$$

$$\text{ATMR} = 1.034.512$$

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{155.792}{1.034.512} \times 100\% \\ &= 15,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= (15,05 \% - 8 \%) / 0,1 \% + 81 \\ &= 151,5\end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum (NKM) 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 25\% \\ &= 25\end{aligned}$$

2) Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Tabel 7
Kualitas Aktiva Produktif Per 30 September 2005

Aktiva Produktif (AP)		
Lancar (L)	1.358.396	
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	15.272	
Kurang Lancar (KL)	2.327	
Diragukan (D)	1.372	
Macet (M)	6.667	
Total Aktiva produktif		1.384.034
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi		
25% dari AP DPK	3.818	
50% dari AP KL	1.163,5	
75% dari AP D	1.029	
100% dari AP M	6.667	
Total		12.677,5
PPAP yang wajib dibentuk (PPAPWD)		18.439
PPAP yang telah dibentuk (PPAPYD)		19.863

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

Perhitungan KAP menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\begin{aligned}\text{a) AP} &= \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \% \\ &= \frac{12.667,5}{1.384.034} \times 100 \% \\ &= 0,92 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= \frac{15,5 \% - 0,92 \%}{0,15 \%} \\ &= 97,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 97,2 \times 25 \% \\ &= 24,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) PPAP} &= \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \% \\ &= \frac{19.863}{18.439} \times 100 \% \\ &= 107,72 \% \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = 107,72 \% / 1\% = 107,72$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 5 \% \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\text{Total KAP} = 24,3 + 5 = 29,3$$

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Penilaian terhadap manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Berdasarkan hasil pemeriksaan BPD DIY oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia dengan nomor 214 /R/XIV.4/12/2005 tanggal 31 Desember 2005, diperoleh hasil dari aspek manajemen sebesar

72. Peneliti tidak mengajukan pertanyaan terhadap pihak manajemen karena data yang bersifat intern untuk dipublikasikan oleh pihak diluar bank, sehingga penelitian ini hanya langsung menampilkan hasil skornya saja. Manajemen dikatakan sehat apabila mempunyai skor 81-100.

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\text{a) ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$= \frac{48.743}{1.606.585} \times 100 \%$$

$$= 3,03 \%$$

$$\text{NKK} = \frac{3,03 \%}{0,015 \%}$$

$$= 202$$

Nilai Kredit Maksimum (NKM) 100

Nilai Kredit Faktor (NKF) = 100 X 5 %

$$= 5$$

$$\text{b) Beban Operasional} = \text{Beban Bunga} + \text{Beban Kerugian} + \text{Beban Operasional Lainnya}$$

$$= 39.110 + 78.947$$

$$= 118.057$$

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan Operasional} &= \text{Pendapatan Bunga} + \text{Pendapatan} \\
 &\quad \text{Operasional Lainnya} \\
 &= 162.092 + 5.407 \\
 &= 167.499
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BOPO} &= \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \% \\
 &= \frac{118.057}{167.499} \times 100 \% \\
 &= 70,48 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NKK} &= \frac{100 \% - 70,48 \%}{0,08 \%} \\
 &= 369
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

Nilai Kredit Faktor (NKF) = $100 \times 5 \% = 5$

Total rentabilitas = $5 + 5 = 10$

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Perhitungan rasio likuiditas:

Jumlah kredit yang diberikan = 957.769

Jumlah dana yang diterima dari masyarakat

= tabungan + deposito berjangka + giro

= 523.477 + 250.731 + 610.836

= 1.385.044

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima dari masyarakat}} \times 100\% \\ &= \frac{957.769}{1.385.044} \times 100\% \\ &= 69,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= (115\% - 69,15\%) \times 4 \\ &= 183,4 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 10\% = 10$$

d. Triwulan IV (31 Desember 2005)

1) Permodalan (*Capital*)

Perhitungan rasio CAR adalah:

$$\begin{aligned} \text{Modal Bank} &= \text{modal inti} + \text{modal pelengkap} \\ &= 153.600 + 10.231 \\ &= 163.831 \end{aligned}$$

$$\text{ATMR} = 1.041.647$$

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{163.831}{1.041.647} \times 100\% \\ &= 15,72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= (15,72\% - 8\%) / 1\% + 81 \\ &= 158,2\end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum (NKM) 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 25\% \\ &= 25\end{aligned}$$

2) Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Tabel 8
Kualitas Aktiva Produktif Per 31 Desember 2005

Aktiva Produktif (AP)		
Lancar (L)	1.399.834	
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	11.868	
Kurang Lancar (KL)	1.171	
Diragukan (D)	2.187	
Macet (M)	6.071	
Total Aktiva produktif		1.421.131
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi		
25% dari AP DPK	2.967	
50% dari AP KL	586	
75% dari AP D	1.640	
100% dari AP M	6.071	
Total		11.264
PPAP yang wajib dibentuk (PPAPWD)		18.134
PPAP yang telah dibentuk (PPAPYD)		18.253

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

Perhitungan KAP menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\begin{aligned}\text{a) AP} &= \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{11.264}{1.421.131} \times 100\% \\ &= 0,8\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= \frac{15,5 \% - 0,8 \%}{0,15 \%} \\ &= 98 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 98 \times 25 \% = 24,5$$

$$\text{b) PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \%$$

$$= \frac{18.253}{18.134} \times 100 \%$$

$$= 100,66 \%$$

$$\text{NKK} = 100,66 \% / 1\%$$

$$= 100,66$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 5 \% = 5$$

$$\text{Total KAP} = 24,5 + 5 = 29,5$$

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Penilaian terhadap manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Berdasarkan hasil pemeriksaan BPD DIY oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia dengan nomor 214 /R/XIV.4/12/2005 tanggal 30 Desember 2005, diperoleh hasil dari aspek manajemen sebesar 72. Peneliti tidak mengajukan pertanyaan terhadap pihak

manajemen karena data yang bersifat intern untuk dipublikasikan oleh pihak diluar bank, sehingga penelitian ini hanya langsung menampilkan hasil skornya saja. Manajemen dikatakan sehat apabila mempunyai skor 81-100.

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\text{a) ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$= \frac{62.210}{1.632.298} \times 100 \%$$

$$= 3,81 \%$$

$$\text{NKK} = \frac{3,18 \%}{0,015 \%}$$

$$= 254$$

Nilai Kredit Maksimum 100

Nilai Kredit Faktor (NKF) = 100 X 5 %

$$= 5$$

$$\text{b) Beban Operasional} = \text{Beban Bunga} + \text{Beban Kerugian \& Beban Operasional Lainnya}$$

$$= 54.440 + 110.209$$

$$= 164.649$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Operasional} &= \text{Pendapatan Bunga} + \text{Pendapatan} \\ &\quad \text{Operasional Lainnya} \\ &= 221.093 + 7.241 = 228.334 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \% \\ &= \frac{164.649}{228.334} \times 100 \% \\ &= 72,11 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= \frac{100 \% - 72,11 \%}{0,08 \%} \\ &= 348,6 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

Nilai Kredit Faktor (NKF) = $100 \times 5 \% = 5$

Total rentabilitas = $5 + 5 = 10$

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Perhitungan rasio likuiditas:

Jumlah kredit yang diberikan = 973.502

Jumlah dana yang diterima dari masyarakat

= tabungan + deposito berjangka + giro

= $534.659 + 587.126 + 258.017 = 1.379.802$

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima dari masyarakat}} \times 100\%$$

$$= \frac{973.502}{1.379.802} \times 100\%$$

$$= 70,55 \%$$

$$\text{NKK} = (115\% - 70,55 \%) \times 4$$

$$= 177,8$$

Nilai Kredit Maksimum (NKM) 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 10 \%$$

$$= 10$$

Tahun 2006

a) Triwulan 1 (31 Maret 2006)

1) Permodalan (*Capital*)

Perhitungan rasio CAR adalah:

$$\text{Modal Bank} = \text{modal inti} + \text{modal pelengkap}$$

$$= 180.859 + 10.656$$

$$= 191.515$$

$$\text{ATMR} = 1.082.705$$

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

$$= \frac{191.515}{1.082.705} \times 100 \%$$

$$= 17,68 \%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= (176,8 \% - 8 \%) / 0,1 \% + 81 \\ &= 177,8\end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum (NKM) 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 25\% = 25$$

2) Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Tabel 9
Kualitas Aktiva Produktif Per 31 Maret 2006

Aktiva Produktif (AP)		
Lancar (L)	1.620.479	
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	18.037	
Kurang Lancar (KL)	2.848	
Diragukan (D)	1.875	
Macet (M)	7.484	
Total Aktiva produktif		1.650.523
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi		
25% dari AP DPK	4.509,25	
50% dari AP KL	1.424	
75% dari AP D	1.406,25	
100% dari AP M	7.284	
Total		14.623,5
PPAP yang wajib dibentuk (PPAPWD)		20.062
PPAP yang telah dibentuk (PPAPYD)		20.214

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

Perhitungan KAP menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\begin{aligned}\text{a) AP} &= \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \% \\ &= \frac{14.623,5}{1.650.523} \times 100 \% \\ &= 0,88 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= \frac{15,5 \% - 0,88 \%}{0,15 \%} \\ &= 97,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 97,5 \times 25 \% \\ &= 23,37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) PPAP} &= \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \% \\ &= \frac{20.214}{20.062} \times 100 \% \\ &= 100,76 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= 100,76 \% / 1 \% \\ &= 100,76 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 5 \% \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\text{Total KAP} = 23,37 + 5 = 28,37$$

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Nilai kredit untuk aspek manajemen sebesar 87 karena terdapat pertanyaan yang tidak dipertanyakan untuk Bank Non Devisa. Bank BPD DIY selama tahun ini belum menjadi Bank Devisa dan akan berupaya menjadi Bank Devisa mulai tahun 2009.

Peneliti tidak mengajukan pertanyaan terhadap pihak manajemen karena data yang bersifat intern untuk dipublikasikan ke umum, sehingga penelitian ini hanya langsung menampilkan hasil skornya saja. Manajemen dikatakan sehat apabila mempunyai skor 81-100.

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\text{a) ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$= \frac{19.625}{1.893.043} \times 100 \%$$

$$= 1,04 \%$$

$$\text{NKK} = \frac{1,04 \%}{0,015 \%}$$

$$= 69,3$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 69,3 \times 5 \% = 3,46$$

$$\begin{aligned} \text{b) Beban Operasional} &= \text{Beban Bunga} + \text{Beban Kerugian \& Beban} \\ &\quad \text{Operasional Lainnya} \\ &= 19.255 + 26.331 \\ &= 45.586 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Operasional} &= \text{Pendapatan Bunga} + \text{Pendapatan} \\ &\quad \text{Operasional Lainnya} \\ &= 63.383 + 1.719 = 65.102 \end{aligned}$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

$$= \frac{45.586}{65.102} \times 100 \%$$

$$= 70,02 \%$$

$$\text{NKK} = \frac{100 \% - 70,02 \%}{0,08 \%}$$

$$= 374,75$$

Nilai Kredit Maksimum (NKM) 100

Nilai Kredit Faktor (NKF) = 100 X 5 %

$$= 5$$

Total rentabilitas = 3,46 + 5 = 8,46

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Perhitungan rasio likuiditas:

Jumlah kredit yang diberikan = 1.017.877

Jumlah dana yang diterima dari masyarakat

= tabungan + deposito berjangka + giro

= 524.167+ 419.235+ 686.476

= 1.629.878

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima dari masyarakat}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.017.877}{1.629.878} \times 100\%$$

$$= 62,45 \%$$

$$\text{NKK} = (115\% - 62,45 \%) \times 4$$

$$= 210,2$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum (NKM)} = 100$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 10 \%$$

$$= 10$$

b) Triwulan II (30 Juni 2006)

1) Permodalan (*Capital*)

Perhitungan rasio CAR adalah:

$$\text{Modal Bank} = \text{modal inti} + \text{modal pelengkap}$$

$$= 157.571 + 12.846$$

$$= 170.417$$

$$\text{ATMR} = 1.157.392$$

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

$$= \frac{170.417}{1.157.392} \times 100 \%$$

$$= 14,71 \%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = (14,71 \% - 8 \%) / 0,1 \% + 81$$

$$= 148,1$$

Nilai Kredit Maksimum (NKM) 100

Nilai Kredit Faktor (NKF) = $100 \times 25\% = 25$

2) Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Tabel 10
Kualitas Aktiva Produktif Per 30 Juni 2006

Aktiva Produktif (AP)		
Lancar (L)	1.864.744	
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	54.755	
Kurang Lancar (KL)	7.107	
Diragukan (D)	4.687	
Macet (M)	10.648	
Total Aktiva produktif		1.941.941
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi		
25% dari AP DPK	13.688,75	
50% dari AP KL	3.553,5	
75% dari AP D	3.515,25	
100% dari AP M	10.648	
Total		31.405,5
PPAP yang wajib dibentuk (PPAPWD)		29.490
PPAP yang telah dibentuk (PPAPYD)		29.633

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

Perhitungan KAP menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\text{a) AP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{31.405,5}{1.941.941} \times 100\%$$

$$= 1,61\%$$

$$\text{NKK} = \frac{15,5\% - 1,61\%}{0,15\%}$$

$$= 92,6$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 92,6 \times 25 \%$$

$$= 23,15$$

$$\text{b) PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \%$$

$$= \frac{29.633}{29.490} \times 100 \%$$

$$= 100,48 \%$$

$$\text{NKK} = 100,48 \% / 1\%$$

$$= 100,48$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 5 \% = 5$$

$$\text{Total KAP} = 23,15 + 5 = 28,15$$

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Nilai kredit untuk aspek manajemen sebesar 87 karena terdapat pertanyaan yang tidak dipertanyakan untuk Bank Non Devisa. Bank BPD DIY selama tahun ini belum menjadi Bank Devisa dan akan berupaya menjadi Bank Devisa mulai tahun 2009. Peneliti tidak mengajukan pertanyaan terhadap pihak manajemen karena data yang bersifat intern untuk dipublikasikan ke umum,

sehingga penelitian ini hanya langsung menampilkan hasil skornya saja. Manajemen dikatakan sehat apabila mempunyai skor 81-100.

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\text{a) ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$= \frac{32.975}{2.204.492} \times 100 \%$$

$$= 1,49 \%$$

$$\text{NKK} = \frac{1,49 \%}{0,015 \%}$$

$$= 99,3$$

$$\text{NKF} = 99,3 \times 5 \%$$

$$= 4,9$$

$$\text{b) Beban Operasional} = \text{Beban Bunga} + \text{Beban Kerugian \& Beban Operasional Lainnya}$$

$$= 43.695 + 61.057 = 104.752$$

$$\text{Pendapatan Operasional} = \text{Pendapatan Bunga} + \text{Pendapatan Operasional Lainnya}$$

$$= 134.190 + 3.546 = 137.736$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{104.752}{137.736} \quad \times 100 \% \\
 &= 76,05 \% \\
 \text{NKK} &= \frac{100 \% - 76,05 \%}{0,08 \%} \\
 &= 299,37
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

Nilai Kredit Faktor (NKF) = $100 \times 5 \% = 5$

Total rentabilitas = 4,9 + 5 = 9,5

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Perhitungan rasio likuiditas:

Jumlah kredit yang diberikan = 1.073.491

Jumlah dana yang diterima dari masyarakat

= tabungan + deposito berjangka + giro

= 562.532 + 496.641 + 898.417

= 1.957.590

$$\begin{aligned}
 \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima dari masyarakat}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{1.073.491}{1.957.590} \quad \times 100\% \\
 &= 54,83 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= (115\% - 54,83\%) \times 4 \\ &= 240,68\end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum (NKM) 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 10\% = 10$$

c) Triwulan III (30 September 2006)

1) Permodalan (*Capital*)

Perhitungan rasio CAR adalah:

$$\begin{aligned}\text{Modal Bank} &= \text{modal inti} + \text{modal pelengkap} \\ &= 164.046 + 14.867 \\ &= 178.913\end{aligned}$$

$$\text{ATMR} = 1.189.359$$

$$\begin{aligned}\text{CAR} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{178.913}{1.189.359} \times 100\% \\ &= 15,03\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= (15,03\% - 8\%) / 0,1\% + 81 \\ &= 151,3\end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum (NKM) 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 25\% \\ &= 25\end{aligned}$$

2) Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Tabel 11
Kualitas Aktiva Produktif Per 30 September 2006

Aktiva Produktif (AP)		
Lancar (L)	1.970.087	
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	28.228	
Kurang Lancar (KL)	3.561	
Diragukan (D)	6.584	
Macet (M)	12.941	
Total Aktiva produktif		2.021.401
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi		
25% dari AP DPK	7.057	
50% dari AP KL	1.780,5	
75% dari AP D	4.938	
100% dari AP M	12.941	
Total		26.716,5
PPAP yang wajib dibentuk (PPAPWD)		30.233
PPAP yang telah dibentuk (PPAPYD)		33.290

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

Perhitungan KAP menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{a) AP} &= \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \% \\
 &= \frac{26.716,5}{2.021.401} \times 100 \% \\
 &= 1,32 \% \\
 \text{NKK} &= \frac{15,5 \% - 1,32 \%}{0,15 \%} \\
 &= 94,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 94,5 \times 25 \% \\
 &= 23,62
 \end{aligned}$$

$$\text{b) PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \%$$

$$= \frac{33.290}{30.233} \times 100 \%$$

$$= 110,11 \%$$

$$\text{NKK} = 110,11 \% / 1\%$$

$$= 110,11$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 5 \%$$

$$= 5$$

$$\text{Total KAP} = 23,62 + 5 = 28,62$$

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Nilai kredit untuk aspek manajemen sebesar 87 karena terdapat pertanyaan yang tidak dipertanyakan untuk Bank Non Devisa. Bank BPD DIY selama tahun ini belum menjadi Bank Devisa dan akan berupaya menjadi Bank Devisa mulai tahun 2009. Peneliti tidak mengajukan pertanyaan terhadap pihak manajemen karena data yang bersifat intern untuk dipublikasikan ke umum, sehingga penelitian ini hanya langsung menampilkan hasil skornya saja. Manajemen dikatakan sehat apabila mempunyai skor 81-100.

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\text{a) ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$= \frac{51.134}{2.292.588} \times 100 \%$$

$$= 2,23 \%$$

$$\text{NKK} = \frac{2,23 \%}{0,015 \%}$$

$$= 148,67$$

$$\text{NKF} = 100 \times 5 \% = 5$$

$$\text{b) Beban Operasional} = \text{Beban Bunga} + \text{Beban Kerugian \& Beban Operasional Lainnya}$$

$$= 69.196 + 96.526$$

$$= 165.722$$

$$\text{Pendapatan Operasional} = \text{Pendapatan Bunga} + \text{Pendapatan Operasional Lainnya}$$

$$= 211.485 + 5.484 = 216.969$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

$$= \frac{165.722}{216.969} \times 100 \%$$

$$= 76,38 \%$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= \frac{100\% - 76,38\%}{0,08\%} \\ &= 295,25 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\text{NKF} = 100 \times 5\% = 5$$

$$\text{Total rentabilitas} = 5 + 5 = 10$$

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Perhitungan rasio likuiditas:

Jumlah kredit yang diberikan = 1.131.818

Jumlah dana yang diterima dari masyarakat

= tabungan + deposito berjangka + giro

$$= 628.429 + 492.443 + 911.608 = 2.032.480$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima dari masyarakat}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.131.818}{2.032.480} \times 100\%$$

$$= 55,69\%$$

$$\text{NKK} = (115\% - 55,69\%) \times 4$$

$$= 237,24$$

Nilai Kredit Maksimum = 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 10\% = 10$$

d) Triwulan IV (31 Desember 2006)**1) Permodalan (*Capital*)**

Perhitungan rasio CAR adalah:

Modal Bank = modal inti + modal pelengkap

$$= 181.100 + 14.025$$

$$= 195.125$$

ATMR = 1.195.345

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

$$= \frac{195.125}{1.195.345}$$

$$= 16,31 \%$$

Nilai Kredit Komponen (NKK) = $(16,31\% - 8\%) / 1\% + 81$

$$= 164,1$$

Nilai Kredit Maksimum 100

Nilai Kredit Faktor (NKF) = $100 \times 25\%$

$$= 25$$

2) Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Tabel 12
Kualitas Aktiva Produktif Per 31 Desember 2006

Aktiva Produktif (AP)		
Lancar (L)	2.185.196	
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	12.761	
Kurang Lancar (KL)	1.459	
Diragukan (D)	3.082	
Macet (M)	12.911	
Total Aktiva produktif		2.215.409
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi		
25% dari AP DPK	3.190	
50% dari AP KL	729	
75% dari AP D	2.311	
100% dari AP M	12.911	
Total		19.142
PPAP yang wajib dibentuk (PPAPWD)		27.588
PPAP yang telah dibentuk (PPAPYD)		28.951

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

Perhitungan KAP menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{a) AP} &= \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \% \\
 &= \frac{19.142}{2.215.409} \times 100 \% \\
 &= 0,86 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NKK} &= \frac{15,5 \% - 0,86 \%}{0,15 \%} \\
 &= 97,6
 \end{aligned}$$

$$\text{NKF} = 97,6 \times 25 \% = 24,4$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) PPAP} &= \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \% \\
 &= \frac{28.951}{27.588} \times 100 \% \\
 &= 104,94 \% \\
 \text{NKK} &= 100,94 \% / 1\% \\
 &= 104,94 \\
 \text{Nilai Kredit Maksimum} &= 100 \\
 \text{NKF} &= 100 \times 5 \% = 5 \\
 \text{Total KAP} &= 24,4 + 5 = 29,4
 \end{aligned}$$

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Nilai kredit untuk aspek manajemen sebesar 87 karena terdapat pertanyaan yang tidak dipertanyakan untuk Bank Non Devisa. Bank BPD DIY selama tahun ini belum menjadi Bank Devisa dan akan berupaya menjadi Bank Devisa mulai tahun 2009. Peneliti tidak mengajukan pertanyaan terhadap pihak manajemen karena data yang bersifat intern untuk dipublikasikan ke umum, sehingga penelitian ini hanya langsung menampilkan hasil skornya saja. Manajemen dikatakan sehat apabila mempunyai skor 81-100.

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\text{a) ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$= \frac{68.473}{2.560.739} \times 100 \%$$

$$= 2,67 \%$$

$$\text{NKK} = \frac{2,67 \%}{0,0015 \%}$$

$$= 178$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\text{NKF} = 100 \times 5 \% = 5$$

$$\text{b) Beban Operasional} = \text{Beban Bunga} + \text{Beban Kerugian \& Beban Operasional Lainnya}$$

$$= 92.779 + 135.313 = 228.092$$

$$\text{Pendapatan Operasional} = \text{Pendapatan Bunga} + \text{Pendapatan Operasional Lainnya}$$

$$= 290.200 + 7.703 = 297.903$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

$$= \frac{228.092}{297.903} \times 100 \%$$

$$= 76,57 \%$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= \frac{100\% - 76,57\%}{0,08\%} \\ &= 292,86 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{NKF} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\text{Total rentabilitas} = 5 + 5 = 10$$

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Perhitungan rasio likuiditas:

Jumlah kredit yang diberikan = 1.137.934

Jumlah dana yang diterima dari masyarakat

= tabungan + deposito berjangka + giro

$$= 1.125.740 + 339.884 + 758.711 = 2.251.295$$

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima dari masyarakat}} \times 100\% \\ &= \frac{1.137.934}{2.251.295} \times 100\% \\ &= 50,55\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= (115\% - 50,55\%) \times 4 \\ &= 257,8 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum = 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 10\% = 10$$

Tahun 2007**a. Triwulan I (31 Maret 2007)****1) Permodalan (*Capital*)**

Perhitungan rasio CAR adalah:

Modal Bank = modal inti + modal pelengkap

$$= 212.333 + 15.604$$

$$= 227.937$$

ATMR = 1.248.335

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

$$= \frac{227.937}{1.248.335} \times 100 \%$$

$$= 18,25 \%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = (18,25 \% - 8\%) / 0,1\% + 81$$

$$= 183,5$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 25\%$$

$$= 25$$

2) Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Tabel 13
Kualitas Aktiva Produktif Per 31 Maret 2007

Aktiva Produktif (AP)		
Lancar (L)	2.216.492	
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	14.963	
Kurang Lancar (KL)	1.633	
Diragukan (D)	2.922	
Macet (M)	12.722	
Total Aktiva produktif		2.248.732
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi		
25% dari AP DPK	3.740,75	
50% dari AP KL	816,5	
75% dari AP D	2.191,5	
100% dari AP M	12.722	
Total		19.470,75
PPAP yang wajib dibentuk (PPAPWD)		27.808
PPAP yang telah dibentuk (PPAPYD)		32.299

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

Perhitungan KAP menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{a) AP} &= \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \% \\
 &= \frac{19.470,75}{2.248.732} \times 100 \% \\
 &= 0,86 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NKK} &= \frac{15,5 \% - 0,86 \%}{0,15 \%} \\
 &= 97,6
 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 97,6 \times 25 \%$$

$$= 24,4$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) PPAP} &= \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \% \\
 &= \frac{32.299}{27.808} \times 100 \% \\
 &= 116,15\%
 \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = 116,15\% / 1 \% = 116,15$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\text{NKF} = 100 \times 5 \% = 5$$

$$\text{Total KAP} = 24,4 + 5 = 29,4$$

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Nilai kredit untuk aspek manajemen sebesar 87 karena terdapat pertanyaan yang tidak dipertanyakan untuk Bank Non Devisa. Bank BPD DIY selama tahun ini belum menjadi Bank Devisa dan akan berupaya menjadi Bank Devisa mulai tahun 2009. Peneliti tidak mengajukan pertanyaan terhadap pihak manajemen karena data yang bersifat intern untuk dipublikasikan ke umum, sehingga penelitian ini hanya langsung menampilkan hasil skornya saja. Manajemen dikatakan sehat apabila mempunyai skor 81-100.

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\text{a) ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$= \frac{19.038}{2.552.831} \times 100 \%$$

$$= 0,74 \%$$

$$\text{NKK} = \frac{0,74 \%}{0,015 \%}$$

$$= 49,3$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 49,3 \times 5 \% = 2,46$$

$$\text{b) Beban Operasional} = \text{Beban Bunga} + \text{Beban Kerugian} + \text{Beban}$$

$$\text{Operasional Lainnya}$$

$$= 22.614 + 35.234$$

$$= 57.848$$

$$\text{Pendapatan Operasional} = \text{Pendapatan Bunga} + \text{Pendapatan}$$

$$\text{Operasional Lainnya}$$

$$= 75.155 + 1.869 = 77.024$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

$$= \frac{57.848}{77.024} \times 100 \%$$

$$= 75,10 \%$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= \frac{100\% - 75,10\%}{0,08\%} \\ &= 311,25 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total rentabilitas} &= 2,46 + 5 \\ &= 7,46 \end{aligned}$$

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Perhitungan rasio likuiditas:

Jumlah kredit yang diberikan = 1.177.965

Jumlah dana yang diterima dari masyarakat

= tabungan + deposito berjangka + giro

= 818.008 + 501.818 + 869.459

= 2.189.285

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima dari masyarakat}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.177.965}{2.189.285} \times 100\%$$

$$= 53,8\%$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= (115\% - 53,8\%) \times 4 \\ &= 244,8 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum = 100

NKF = $100 \times 10\% = 10$

b. Triwulan II (30 Juni 2007)

1) Permodalan (*Capital*)

Perhitungan rasio CAR adalah:

Modal Bank = modal inti + modal pelengkap

= 184.784 + 16.134

= 200.918

ATMR = 1.290.730

CAR = $\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

= $\frac{184.784}{1.290.730} \times 100\%$

= 15,56 %

Nilai Kredit Komponen (NKK) = $(15,56\% - 8\%) / 0,1\% + 81$

= 156,6

Nilai Kredit Maksimum 100

Nilai Kredit Faktor (NKF) = $100 \times 25\%$

= 25

2) Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Tabel 14
Kualitas Aset Produktif Per 30 Juni 2007

Aktiva Produktif (AP)		
Lancar (L)	2.291.303	
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	18.145	
Kurang Lancar (KL)	1.500	
Diragukan (D)	2.740	
Macet (M)	12.123	
Total Aktiva produktif		2.325.811
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi		
25% dari AP DPK	4.536,25	
50% dari AP KL	750	
75% dari AP D	2.055	
100% dari AP M	12.123	
Total		19.464,25
PPAP yang wajib dibentuk (PPAPWD)		28.031
PPAP yang telah dibentuk (PPAPYD)		31.268

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

Perhitungan KAP menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\text{a) AP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \%$$

$$= \frac{19.464,25}{2.325.811} \times 100 \%$$

$$= 0,84 \%$$

$$\text{NKK} = \frac{15,5 \% - 0,84 \%}{0,15 \%}$$

$$= 97,7$$

$$\text{NKF} = 97,7 \times 25 \%$$

$$= 24,4$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) PPAP} &= \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \% \\
 &= \frac{31.268}{28.031} \times 100 \% \\
 &= 111,55\%
 \end{aligned}$$

$$\text{NKK} = 111,55 \% / 1 \% = 111,55$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor} = 100 \times 5 \% = 5$$

$$\text{Total KAP} = 24,4 + 5$$

$$= 29,4$$

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Nilai kredit untuk aspek manajemen sebesar 87 karena terdapat pertanyaan yang tidak dipertanyakan untuk Bank Non Devisa. Bank BPD DIY selama tahun ini belum menjadi Bank Devisa dan akan berupaya menjadi Bank Devisa mulai tahun 2009. Peneliti tidak mengajukan pertanyaan terhadap pihak manajemen karena data yang bersifat intern untuk dipublikasikan ke umum, sehingga penelitian ini hanya langsung menampilkan hasil skornya saja. Manajemen dikatakan sehat apabila mempunyai skor 81-100.

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\text{a) ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$= \frac{37.907}{2.680.465} \times 100 \%$$

$$= 1,41 \%$$

$$\text{NKK} = \frac{1,41 \%}{0,015 \%}$$

$$= 94$$

$$\text{NKF} = 94 \times 5 \% = 4,7$$

$$\text{b) Beban Operasional} = \text{Beban Bunga} + \text{Beban Kerugian \& Beban Operasional Lainnya}$$

$$= 48.379 + 72.376 = 120.755$$

$$\text{Pendapatan Operasional} = \text{Pendapatan Bunga} + \text{Pendapatan Operasional Lainnya}$$

$$= 154.821 + 3.968 = 158.789$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

$$= \frac{120.755}{158.789} \times 100 \%$$

$$= 76,04 \%$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= \frac{100\% - 76,04\%}{0,08\%} \\ &= 299,5 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{NKF} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\text{Total rentabilitas} = 4,7 + 5 = 9,7$$

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Perhitungan rasio likuiditas:

Jumlah kredit yang diberikan = 1.230.726

Jumlah dana yang diterima dari masyarakat

= tabungan + deposito berjangka + giro

$$= 837.080 + 572.441 + 911.298 = 2.320.819$$

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima dari masyarakat}} \times 100\% \\ &= \frac{1.230.726}{2.320.819} \times 100\% \\ &= 53,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= (115\% - 53,03\%) \times 4 \\ &= 247,88 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum = 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 10\% = 10$$

c. Triwulan III (30 September 2007)

1) Permodalan (*Capital*)

Perhitungan rasio CAR adalah:

Modal Bank = modal inti + modal pelengkap

$$= 194.163 + 17.051$$

$$= 211.214$$

ATMR = 1.364.050

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

$$= \frac{211.214}{1.364.050} \times 100 \%$$

$$= 15,47 \%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = (15,47 \% - 8\%) / 0,1\% + 81$$

$$= 155,7$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 25\% = 25$$

2) Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Tabel 15
Kualitas Aset Produktif Per 30 September 2007

Aktiva Produktif (AP)		
Lancar (L)	2.506.174	
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	20.770	
Kurang Lancar (KL)	2.148	
Diragukan (D)	1.468	
Macet (M)	12.850	
Total Aktiva produktif		2.543.410
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi		
25% dari AP DPK	5.192,5	
50% dari AP KL	1.074	
75% dari AP D	1.101	
100% dari AP M	12.850	
Total		20.217,5
PPAP yang wajib dibentuk (PPAPWD)		30.326
PPAP yang telah dibentuk (PPAPYD)		32.246

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

Perhitungan KAP menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{a) AP} &= \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \% \\
 &= \frac{20.217,5}{2.543.410} \times 100 \% \\
 &= 0,79 \% \\
 \text{NKK} &= \frac{15,5 \% - 0,79 \%}{0,15 \%} \\
 &= 98,17 \\
 \text{NKF} &= 98,17 \times 25 \% \\
 &= 24,52
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) PPAP} &= \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \% \\
 &= \frac{32.246}{30.326} \times 100 \% \\
 &= 106,3 \% \\
 \text{NKK} &= 106,3 \% / 1 \% = 106,3 \\
 \text{Nilai Kredit Maksimum} &= 100 \\
 \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 5 \% \\
 &= 5 \\
 \text{Total KAP} &= 24,52 + 5 = 29,52
 \end{aligned}$$

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Nilai kredit untuk aspek manajemen sebesar 87 karena terdapat pertanyaan yang tidak dipertanyakan untuk Bank Non Devisa. Bank BPD DIY selama tahun ini belum menjadi Bank Devisa dan akan berupaya menjadi Bank Devisa mulai tahun 2009. Peneliti tidak mengajukan pertanyaan terhadap pihak manajemen karena data yang bersifat intern untuk dipublikasikan ke umum, sehingga penelitian ini hanya langsung menampilkan hasil skornya saja. Manajemen dikatakan sehat apabila mempunyai skor 81-100.

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{a) ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{55.962}{2.928.061} \times 100 \% \\ &= 1,91 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= \frac{1,91 \%}{0,015 \%} \\ &= 127,3 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum (NKM) 100

Nilai Kredit Faktor (NKF) = $100 \times 5 \% = 5$

$$\begin{aligned} \text{b) Beban Operasional} &= \text{Beban Bunga} + \text{Beban Kerugian} + \text{Beban} \\ &\quad \text{Operasional Lainnya} \\ &= 74.537 + 111.411 \\ &= 185.918 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Operasional} &= \text{Pendapatan Bunga} + \text{Pendapatan} \\ &\quad \text{Operasional Lainnya} \\ &= 236.329 + 6.172 = 242.501 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \% \\ &= \frac{185.918}{242.501} \times 100 \% \end{aligned}$$

$$= 76,67 \%$$

$$\text{NKK} = \frac{100 \% - 76,67 \%}{0,08 \%}$$

$$= 291,6$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\text{NKF} = 100 \times 5 \% = 5$$

$$\text{Total rentabilitas} = 5 + 5 = 10$$

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Perhitungan rasio likuiditas:

Jumlah kredit yang diberikan = 1.268.095

Jumlah dana yang diterima dari masyarakat

= tabungan + deposito berjangka + giro

$$= 951.754 + 681.068 + 939.266 = 2.535.588$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima dari masyarakat}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.298.095}{2.535.588} \times 100\%$$

$$= 50,01 \%$$

$$\text{NKK} = (115\% - 50,01 \%) \times 4$$

$$= 259,96$$

Nilai Kredit Maksimum = 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 10 \% = 10$$

d. Triwulan IV (31 Desember 2007)**1) Permodalan (*Capital*)**

Perhitungan rasio CAR adalah:

Modal Bank = modal inti + modal pelengkap

$$= 219.915 + 18.104$$

$$= 238.019$$

ATMR = 1.448.337

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

$$= \frac{238.019}{1.448.337} \times 100 \%$$

$$= 16,42 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= (16,42\% - 8\%) / 0,1\% + 81 \\ &= 165,2 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \end{aligned}$$

2) **Kualitas Aktiva Produktif (Assets)**

Tabel 16
Kualitas Aset Produktif Per 31 Desember 2007

Aktiva Produktif (AP)		
Lancar (L)	2.277.661	
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	14.272	
Kurang Lancar (KL)	1.342	
Diragukan (D)	1.494	
Macet (M)	12.748	
Total Aktiva produktif		2.307.517
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi		
25% dari AP DPK	3.568	
50% dari AP KL	671	
75% dari AP D	1.120	
100% dari AP M	12.748	
Total		18.108
PPAP yang wajib dibentuk (PPAPWD)		29.439
PPAP yang telah dibentuk (PPAPYD)		33.124

Sumber : Laporan Keuangan publikasi Bank BPD DIY

Perhitungan KAP menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\text{a) AP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \%$$

$$= \frac{18.108}{2.307.517} \times 100 \%$$

$$= 0,78 \%$$

$$\text{NKK} = \frac{15,5 \% - 0,78 \%}{0,15 \%}$$

$$= 98,13$$

$$\text{NKF} = 98,1 \times 25 \%$$

$$= 24,53$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) PPAP} &= \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \% \\
 &= \frac{33.124}{29.439} \times 100 \% \\
 &= 112,52 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NKK} &= 112,52 \% / 1\% \\
 &= 112,52
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} &= 100 \times 5 \% \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

$$\text{Total KAP} = 24,53 + 5 = 29,5$$

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Nilai kredit untuk aspek manajemen sebesar 87 karena terdapat pertanyaan yang tidak dipertanyakan untuk Bank Non Devisa. Bank BPD DIY selama tahun ini belum menjadi Bank Devisa dan akan berupaya menjadi Bank Devisa mulai tahun 2009. Peneliti tidak mengajukan pertanyaan terhadap pihak manajemen karena data yang bersifat intern untuk dipublikasikan ke umum, sehingga penelitian ini hanya langsung menampilkan hasil skornya saja. Manajemen dikatakan sehat apabila mempunyai skor 81-100.

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$\text{a) ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$= \frac{74.615}{3.143.456} \times 100 \%$$

$$= 2,37 \%$$

$$\text{NKK} = \frac{2,37 \%}{0,0015 \%}$$

$$= 158$$

Nilai Kredit Maksimum 100

Nilai Kredit Faktor (NKF) = $100 \times 5 \% = 5$

$$\text{b) Beban Operasional} = \text{Beban Bunga} + \text{Beban Kerugian \& Beban Operasional Lainnya}$$

$$= 101.310 + 153.799 = 255.109$$

$$\text{Pendapatan Operasional} = \text{Pendapatan Bunga} + \text{Pendapatan Operasional Lainnya}$$

$$= 321.214 + 8.763 = 329.977$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

$$= \frac{255.109}{329.977} \times 100 \%$$

$$= 77,3 \%$$

$$\begin{aligned} \text{NKK} &= \frac{100\% - 77,3\%}{0,08\%} \\ &= 283,75 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum 100

Nilai Kredit Faktor (NKF) = $100 \times 5\% = 5$

Total rentabilitas = $5 + 5 = 10$

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Perhitungan rasio likuiditas:

Jumlah kredit yang diberikan = 1.392.722

Jumlah dana yang diterima dari masyarakat

= tabungan + deposito berjangka + giro

= $1.138.425 + 459.432 + 1.002.134 = 2.599.991$

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima dari masyarakat}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.392.722}{2.599.991} \times 100\%$$

$$= 53,57\%$$

NKK = $(115\% - 53,57\%) \times 4 = 254,72$

Nilai Kredit Maksimum 100

Nilai Kredit Faktor (NKF) = $100 \times 10\% = 10$

Tabel 17
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BPD DIY Tahun 2005

Triwulan I (31 Maret 2005)						Triwulan II (30 Juni 2005)				
Faktor	Komponen	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	
<i>Capital</i>	CAR	18,74	100	25	25	15,38	100	25	25	
<i>Assets</i>	AP	0,75	98,3	25	24,57	0,79	98,07	25	24,52	
	PPAP	101,78	100	5	5	107,75	100	5	5	
<i>Management</i>	Umum&Risiko	72	72	25	18	72	72	25	18	
<i>Earnings</i>	ROA	0,95	63,33	5	3,16	2,01	100	5	5	
	BOPO	71,32	100	5	5	69,68	100	5	5	
<i>Liquidity</i>	LDR	59,74	100	10	10	64,43	100	10	10	
Total NKF					90,73					92,52
Predikat					S					S
Triwulan III (30 September 2005)						Triwulan IV (31 Desember 2005)				
Faktor	Komponen	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	
<i>Capital</i>	CAR	15,05	100	25	25	15,72	100	25	25	
<i>Assets</i>	AP	0,92	97,2	25	24,3	0,8	98	25	24,5	
	PPAP	107,72	100	5	5	100,66	100	5	5	
<i>Management</i>	Umum&Risiko	72	72	25	18	72	72	25	18	
<i>Earnings</i>	ROA	3,03	100	5	5	3,81	100	5	5	
	BOPO	70,48	100	5	5	72,11	100	5	5	
<i>Liquidity</i>	LDR	69,15	100	10	10	70,55	100	10	10	
Total NKF					92,3					92,5
Predikat					S					S

Sumber: Data yang telah diolah

Tabel 18
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BPD DIY Tahun 2006

Triwulan I (31 Maret 2006)						Triwulan II (30 Juni 2006)				
Faktor	Komponen	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	
<i>Capital</i>	CAR	17,68	100	25	25	14,71	100	25	25	
<i>Assets</i>	AP	0,88	97,5	25	23,37	1,61	92,6	25	23,15	
	PPAP	100,76	100	5	5	100,48	100	5	5	
<i>Management</i>	Umum&Risiko	87	87	25	21,75	87	87	25	21,75	
<i>Earnings</i>	ROA	1,04	69,3	5	3,46	1,49	99,3	5	4,9	
	BOPO	70,02	100	5	5	76,05	100	5	5	
<i>Liquidity</i>	LDR	62,45	100	10	10	54,83	100	10	10	
Total NKF					93,58					94,8
Predikat					S					S
Triwulan III (30 September 2006)						Triwulan IV (31 Desember 2006)				
Faktor	Komponen	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	
<i>Capital</i>	CAR	15,03	100	25	25	16,31	100	25	25	
<i>Assets</i>	AP	1,32	94,5	25	23,62	0,86	97,6	25	24,4	
	PPAP	110,11	100	5	5	104,94	100	5	5	
<i>Management</i>	Umum&Risiko	87	87	25	21,75	87	87	25	21,75	
<i>Earnings</i>	ROA	2,23	100	5	5	2,67	100	5	5	
	BOPO	76,38	100	5	5	76,57	100	5	5	
<i>Liquidity</i>	LDR	55,69	100	10	10	50,55	100	10	10	
Total NKF					95,37					96,15
Predikat					S					S

Sumber: Data yang telah diolah

Tabel 19
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BPD DIY Tahun 2007

Triwulan I (31 Maret 2007)						Triwulan II (30 Juni 2007)				
Faktor	Komponen	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	
<i>Capital</i>	CAR	18,25	100	25	25	15,56	100	25	25	
<i>Assets</i>	AP	0,86	97,6	25	24,4	0,84	97,7	25	24,4	
	PPAP	116,15	100	5	5	111,55	100	5	5	
<i>Management</i>	Umum&Risiko	87	87	25	21,75	87	87	25	21,75	
<i>Earnings</i>	ROA	0,74	49,3	5	2,46	1,41	94	5	4,7	
	BOPO	75,10	100	5	5	76,04	100	5	5	
<i>Liquidity</i>	LDR	53,80	100	10	10	53,03	100	10	10	
Total NKF					93,61					95,85
Predikat					S					S
Triwulan III (30 September 2007)						Triwulan IV (31 Desember 2007)				
Faktor	Komponen	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	
<i>Capital</i>	CAR	15,47	100	25	25	16,42	100	25	25	
<i>Assets</i>	AP	0,79	98,17	25	24,52	0,78	98,13	25	24,53	
	PPAP	106,3	100	5	5	112,52	100	5	5	
<i>Management</i>	Umum&Risiko	87	87	25	21,75	87	87	25	21,75	
<i>Earnings</i>	ROA	1,91	100	5	5	2,37	100	5	5	
	BOPO	76,67	100	5	5	77,3	100	5	5	
<i>Liquidity</i>	LDR	50,01	100	10	10	53,57	100	10	10	
Total NKF					96,27					96,28
Predikat					S					S

Sumber: Data yang telah diolah

Keterangan: NKK : Nilai Kredit Komponen

NKF : Nilai Kredit Faktor

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

AP : Aktiva Produktif

PPAP : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

ROA : *Return on Assets*

BOPO : Beban Operasional Pendapatan Operasional

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

S : Sehat

2. Tingkat Kesehatan Bank BPD DIY Tahun 2005-2007

Bank BPD DIY selama kurun waktu 2005-2007 memperoleh predikat sehat karena rata-rata skor tingkat kesehatan masih berada pada skor 81-100, hal ini didukung juga oleh nilai dari aspek CAMEL yang dikategorikan dalam kondisi sehat, seperti yang terlihat pada tabel 17 sampai tabel 19.

a. Tingkat Kesehatan Bank BPD DIY Tahun 2005

Tingkat kesehatan bank BPD DIY pada triwulan I sampai triwulan IV tahun 2005 dapat dilihat pada tabel 17. Selama tahun 2005, Bank BPD DIY memperoleh predikat sehat. Pada triwulan I, memperoleh skor sebesar 90,73 dan meningkat pada triwulan II menjadi 92,52. Tetapi mengalami sedikit penurunan menjadi 92,3 pada triwulan III karena rasio CAR dan rasio PPAP sedikit menurun menjadi 15,05% dan 107,72%. Pada triwulan IV tingkat kesehatan kembali meningkat menjadi 92,52. Predikat tersebut diperoleh dari hasil perhitungan semua faktor dan komponen sebagai berikut:

1) Permodalan (*Capital*)

Rasio kecukupan modal bank (CAR) mencapai 18,74% untuk triwulan I, jauh diatas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. BPD DIY mempunyai perubahan rasio CAR yang fluktuatif. Pada triwulan II, rasio CAR sebesar 15,38% dan menurun sebesar 0,33% pada posisi triwulan III menjadi 15,05%. Meskipun mengalami penurunan pada triwulan II dan III, rasio CAR yang dimiliki pada akhir tahun mengalami kenaikan mencapai 15,72% karena modal bank naik dari Rp155.792 miliar

pada triwulan III menjadi Rp163.831 miliar pada triwulan IV. Hal ini menunjukkan bahwa Bank memiliki struktur modal yang baik.

2) Kualitas Aset Produktif (*Asset*)

Kualitas Aset dihitung menggunakan 2 rasio, yaitu rasio Aktiva Produktif dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Selama tahun 2005, Bank memiliki rata-rata kualitas aset yang baik dan sehat. Jumlah aktiva produktif meningkat mencapai Rp. 1.421.131 miliar pada posisi akhir tahun (Lampiran 3). Rasio Aktiva produktif (AP) meningkat dari triwulan I sampai triwulan III, tetapi mengalami sedikit penurunan pada triwulan IV menjadi 0,8%. Begitu juga untuk rasio PPAP yang menurun pada posisi akhir tahun, yaitu menjadi 100,66%. PPAP ini wajib dibentuk oleh Bank karena untuk mengatasi apabila terjadi kerugian adanya kredit macet. Apabila Bank mempunyai masalah kredit macet dalam jumlah yang besar, maka akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikannya.

3) Manajemen (*management*)

Manajemen dihitung dengan mengajukan sebanyak 100 pertanyaan. Tetapi, peneliti tidak mengajukan pertanyaan karena data yang intern untuk dipublikasikan oleh pihak luar bank. Selama tahun 2005, nilai dari aspek manajemen sebesar 72, yaitu berdasarkan hasil pemeriksaan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia dengan nomor 214 /R/XIV.4/12/2005 tanggal 30 Desember 2005.

4) Rentabilitas (*earnings*)

Rentabilitas (*Earnings*) dihitung menggunakan 2 rasio, yaitu rasio ROA dan BOPO. Bank BPD DIY memiliki rasio ROA yang meningkat dari triwulan I sampai IV karena total aset yang dimiliki meningkat dan laba yang diperoleh bank juga meningkat. Laba meningkat dari Rp48.743 miliar pada triwulan III menjadi Rp62.210 miliar di triwulan IV (Lampiran 3). Sehingga dengan laba tersebut, Bank berhasil meraih ROA tertinggi di triwulan IV tahun 2005 sebesar 3,81% (Tabel 17). Sedangkan untuk rasio BOPO, Bank BPD DIY mempunyai perubahan rasio yang naik turun tetapi masih berada pada posisi kurang dari 93,53% sehingga masih dikategorikan sehat. Pada triwulan I, rasio BOPO Bank BPD DIY adalah 71,32% dan pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 1,64% menjadi 69,68%. Pada triwulan III, mengalami kenaikan sebesar 0,8% menjadi 70,48% dan meningkat lagi pada posisi akhir tahun menjadi 72,11%. Bank BPD DIY mampu menghasilkan laba operasional yang lebih besar, jika dibandingkan dengan beban operasional yang ditanggung selama tahun 2005. Pada triwulan IV, Bank BPD mempunyai laba paling tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya adalah sebesar Rp228.334 miliar (Lampiran 3).

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas (*Liquidity*) Bank BPD DIY diukur dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Bank BPD DIY mempunyai rasio LDR yang dikategorikan dalam kondisi sehat karena skor rasio LDR berada dibawah 94,75%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan tidak

lebih besar dari dana yang dimiliki perusahaan. Dari triwulan I sampai triwulan IV, Bank BPD DIY mengalami peningkatan rasio LDR. Pada triwulan I, rasio LDR sebesar 59,74%, kemudian meningkat menjadi 64,43% pada triwulan II, meningkat menjadi 69,15% pada triwulan III, dan triwulan IV rasio LDR meningkat menjadi 70,55%. Peningkatan LDR yang terjadi karena setiap triwulannya Bank BPD DIY mengalami peningkatan jumlah kredit yang diberikan dan jumlah dana yang diterima.

b. Tingkat Kesehatan Bank BPD DIY Tahun 2006

Tingkat kesehatan bank BPD DIY pada triwulan I sampai triwulan IV tahun 2006 dapat dilihat pada tabel 18. Selama tahun 2006, skor tingkat kesehatan mengalami peningkatan dari triwulan I sampai triwulan IV. Pada triwulan I, tingkat kesehatan Bank sebesar 93,58 dan meningkat menjadi 94,8 pada triwulan II. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada triwulan III sebesar 95,37 dan mengalami peningkatan menjadi 96,15 pada triwulan IV. Jika dibandingkan dengan tahun 2005, kinerja Bank lebih baik pada tahun 2006. Predikat tersebut diperoleh dari hasil perhitungan semua faktor dan komponen sebagai berikut:

1) Permodalan (*Capital*)

Untuk tahun 2006, Bank BPD DIY memiliki rasio kecukupan modal (CAR) dengan perubahan yang fluktuatif. Pada triwulan I, rasio CAR sebesar 17,68% dan mengalami penurunan 2,96% pada triwulan II menjadi 14,71% karena modal yang dimiliki Bank juga mengalami

penurunan menjadi Rp170.417 miliar (Lampiran3). Tetapi pada triwulan III, rasio CAR mengalami kenaikan menjadi 15,03% dan meningkat lagi pada posisi akhir tahun menjadi 16,31%, jauh diatas batas minimal yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Pada triwulan IV, modal meningkat menjadi Rp195.125 miliar. Apabila dibandingkan dengan tahun 2005, rasio CAR pada akhir tahun mengalami kenaikan sebesar 0,6%.

2) Kualitas Aset Produktif (*Asset*)

Kualitas aset yang dimiliki Bank BPD DIY dikategorikan dalam kondisi sehat sama seperti tahun 2005. Rasio aktiva produktif tertinggi dicapai pada triwulan III sebesar 1,32% karena jumlah aktiva produktif mencapai Rp2.021.401 miliar dan rasio aktiva produktif terendah terjadi pada triwulan IV sebesar 0,86% karena mengalami penurunan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasi menjadi Rp19.142 miliar (Tabel 12). Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dikategorikan dalam kondisi sehat karena berada diatas 81%. Rasio PPAP tertinggi dicapai pada triwulan III adalah sebesar 110,11% karena PPAP yang wajib dibentuk dan PPAP yang telah dibentuk juga mengalami kenaikan menjadi Rp30.233 miliar dan Rp33.290 miliar (Lampiran 3). Sedangkan rasio PPAP terendah terjadi pada triwulan II sebesar 100,48%.

3) Manajemen (*management*)

Penilaian terhadap manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Nilai kredit untuk aspek manajemen sebesar 87 karena terdapat pertanyaan yang tidak dipertanyakan untuk Bank Non Devisa.

Bank BPD DIY selama tahun ini belum menjadi Bank Devisa dan akan berupaya menjadi Bank Devisa mulai tahun 2009. Peneliti tidak mengajukan pertanyaan terhadap pihak manajemen karena data yang bersifat intern untuk dipublikasikan oleh pihak diluar bank, sehingga penelitian ini hanya langsung menampilkan hasil skornya saja. Tahun 2006, Bank BPD DIY akan melakukan aktivitas yang lebih baik lagi, dengan meningkatkan sarana dan prasarana kantor dalam meningkatkan kenyamanan nasabah serta produktivitas kerja, penerapan manajemen risiko, penerapan *Good Corporate Governance*.

4) Rentabilitas (*earnings*)

Rentabilitas Bank BPD DIY mengalami peningkatan dari triwulan I sampai triwulan IV selama tahun 2006. Rasio ROA yang dimiliki pada triwulan I sebesar 1,04% mengalami kenaikan pada triwulan II sebesar 0,45% menjadi 1,49%. Terjadi peningkatan disebabkan laba mengalami peningkatan diikuti oleh total aset yang dimiliki Bank BPD DIY. Pada triwulan I, laba Bank sebesar Rp19.625 miliar dan meningkat menjadi Rp32.975 miliar di triwulan II (Lampiran 3). Sedangkan total aset yang dimiliki pada triwulan II sebesar Rp1.893.043 miliar dan meningkat menjadi Rp2.204.492 miliar di triwulan II (Lampiran 3). Untuk triwulan III, rasio ROA sebesar 2,03% karena laba meningkat menjadi Rp55.962 miliar dan aset juga meningkat menjadi Rp2.292.588 miliar (Lampiran 3). Aset Bank mencapai Rp2.560.739 miliar pada posisi akhir tahun 2006, mengalami peningkatan 56,88%, apabila dibandingkan dengan posisi akhir

tahun 2005 yang mencapai Rp1.632.298 miliar. Dengan laba tersebut, Bank mempunyai ROA 2,67%. Selain itu, Bank BPD DIY mempunyai rasio BOPO yang meningkat dari triwulan I sampai triwulan IV. Rasio BOPO tertinggi terjadi pada triwulan IV sebesar 76,57%. Pada triwulan tersebut, besarnya pendapatan operasional adalah Rp297.903 miliar, sedangkan beban operasionalnya sebesar Rp228.092 miliar (Lampiran 3). Rasio BOPO terendah terjadi pada triwulan I, yaitu 70,02% karena pendapatan operasional hanya sebesar Rp65.102 miliar dan beban operasionalnya sebesar Rp45.586 miliar.

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Bank BPD DIY mempunyai rasio LDR dengan perubahan yang naik turun. Rasio tertinggi pada triwulan I sebesar 62,45% dan mengalami penurunan pada triwulan II sebesar 7,62% menjadi 54,83%. Penurunan terjadi karena jumlah kredit yang diberikan mengalami kenaikan sedikit, sedangkan jumlah dana yang diterima mengalami kenaikan cukup besar. Pada triwulan III, rasio LDR meningkat menjadi 55,69% karena jumlah kredit yang diberikan mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan jumlah dana yang diterima. Tetapi mengalami penurunan lagi pada akhir tahun menjadi 50,55%. Rasio LDR yang dimiliki Bank BPD DIY dikategorikan dalam kondisi sehat karena berada dibawah 94,75% sehingga Bank BPD DIY mempunyai kemampuan untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

c. Tingkat Kesehatan Bank BPD DIY Tahun 2007

Tingkat kesehatan bank BPD DIY pada triwulan I sampai triwulan IV tahun 2007 dapat dilihat pada tabel 19. Pada tahun 2007, skor tingkat kesehatan menjadi 93,61 dan menurun sebesar 2,54 jika dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2006. Namun, pada triwulan II, tingkat kesehatan Bank mengalami peningkatan menjadi 95,85 dan pada triwulan III meningkat lagi menjadi 96,27. Posisi akhir tahun 2007, tingkat kesehatan bank meningkat menjadi 96,28. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, tingkat kesehatan Bank tahun 2007 menjadi lebih baik. Predikat tersebut diperoleh dari hasil perhitungan semua faktor dan komponen sebagai berikut:

1) Permodalan (*Capital*)

Rasio kecukupan modal (CAR) pada triwulan I sebesar 18,25% dan mengalami penurunan di triwulan II menjadi 15,56% karena terjadi penurunan modal pada triwulan tersebut. Pada triwulan III, rasio CAR mengalami penurunan lagi sebesar 0,09% menjadi 15,47%. Tetapi terjadi kenaikan pada triwulan IV sebesar 0,95% menjadi 16,42% dan meningkat dibandingkan pencapaian akhir tahun 2006 sebesar 16,31%. Rasio CAR yang dimiliki berada di atas batas minimal yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BPD DIY mempunyai struktur modal yang baik.

2) Kualitas Aset Produktif (*Asset*)

Kualitas aset yang dimiliki Bank BPD DIY dikategorikan dalam kondisi sehat. Rasio Aktiva Produktif tertinggi terjadi pada triwulan I sebesar 0,86%. Pada triwulan II, rasio AP mengalami penurunan sebesar 0,02% menjadi 0,84%. Terjadi penurunan karena besarnya aktiva produktif yang diklasifikasi sedikit menurun dari Rp19.470,75 miliar (Tabel 13) pada triwulan I menjadi Rp19.464,25 miliar (Tabel 14) pada triwulan II, sedangkan total aktiva produktif mengalami kenaikan yang cukup besar dari Rp2.248.732 miliar pada triwulan I menjadi Rp2.325.811 miliar pada triwulan II. Untuk triwulan III juga mengalami penurunan menjadi 0,79% dan triwulan IV menurun lagi menjadi 0,78%. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mengalami perubahan yang naik turun. Rasio PPAP tertinggi terjadi pada triwulan I sebesar 116,5% dan menurun sebesar 4,6% menjadi 111,55% pada triwulan II. Untuk triwulan III, rasio PPAP menurun menjadi 106,3% dan meningkat menjadi 112,52% pada akhir tahun.

3) Manajemen (*management*)

Penilaian terhadap manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Nilai kredit untuk aspek manajemen sebesar 87 karena terdapat pertanyaan yang tidak dipertanyakan untuk Bank Non Devisa. Bank BPD DIY selama tahun ini belum menjadi Bank Devisa dan akan berupaya menjadi Bank Devisa mulai tahun 2009. Peneliti tidak mengajukan pertanyaan terhadap pihak manajemen karena data yang bersifat intern untuk dipublikasikan oleh pihak diluar bank, sehingga

penelitian ini hanya langsung menampilkan hasil skornya saja. Tahun 2007, Bank BPD DIY akan melakukan aktivitas yang lebih baik lagi, seperti dengan meningkatkan sarana dan prasarana kantor dalam meningkatkan kenyamanan nasabah serta produktivitas kerja, penerapan manajemen risiko, penerapan *Good Corporate Governance*.

4) Rentabilitas (*earnings*)

Earnings (rentabilitas) Bank BPD DIY meningkat dari triwulan I sampai triwulan IV tahun 2007. Rasio ROA pada triwulan I sebesar 0,74% dan meningkat menjadi 1,41% pada triwulan II. Terjadi kenaikan karena laba yang diperoleh mengalami kenaikan diikuti kenaikan total aset yang dimiliki Bank. Laba Bank mengalami kenaikan yang cukup besar dari Rp37.907 miliar pada triwulan II menjadi Rp55.962 miliar pada triwulan III dan total aset dari Rp2.680.465 miliar pada triwulan II menjadi Rp2.928.061 miliar pada triwulan III. Sehingga pada triwulan III, rasio ROA mengalami kenaikan sebesar 0,5% menjadi 1,91%. Laba bank meningkat dari Rp68.473 miliar pada akhir tahun 2006 menjadi Rp74.615 miliar pada akhir tahun 2007. Aset Bank mencapai Rp3.143.456 miliar pada akhir tahun jika dibandingkan dengan posisi tahun 2006 yang mencapai Rp2.560.739 miliar. Dengan pencapaian laba dan aset tersebut, Bank berhasil meraih ROA sebesar 2,37%. Hal itu menunjukkan kinerja yang sehat dari bank BPD DIY. Rasio BOPO yang dimiliki Bank meningkat dari triwulan I sampai triwulan IV, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan operasional yang diperoleh lebih besar daripada pengeluaran

yang dilakukan Bank. BOPO tertinggi pada posisi akhir tahun sebesar 77,3% karena pada triwulan tersebut besarnya pendapatan operasional mencapai Rp329.977 miliar dan beban operasional sebesar Rp255.109 miliar. Rasio BOPO terendah terjadi pada triwulan I sebesar 75,10%.

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio LDR Bank BPD DIY pada triwulan I sebesar 53,80% dan mengalami penurunan pada triwulan II sebesar 0,77% menjadi 50,03%. Penurunan disebabkan jumlah kredit yang diberikan mengalami kenaikan sedikit dan jumlah dana yang diterima mengalami kenaikan yang cukup besar. Pada triwulan III, LDR mengalami penurunan lagi menjadi 50,01%. Tetapi pada posisi akhir tahun 2007, LDR meningkat menjadi 53,57% karena jumlah kredit yang diberikan mencapai Rp1.392.722 miliar dan jumlah dana yang diterima sebesar Rp2.599.991 miliar. LDR Bank BPD DIY dikategorikan dalam kondisi sehat karena berada di bawah 94,75% dan Bank mempunyai kemampuan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

Tingkat kesehatan Bank BPD DIY yang terus meningkat memperlihatkan bahwa kinerja Bank BPD DIY semakin baik, mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan. Bank BPD DIY terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan antara lain melalui pengembangan SDM, pengembangan teknologi informasi, serta

menambah ragam jasa pelayanan perbankan, penyaluran kredit. Penyaluran kredit dan menghimpun dana terus meningkat, ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat kepada Bank makin hari makin meningkat. Perolehan dana pihak ketiga dalam prakteknya digunakan Bank BPD DIY untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan antara lain dipinjamkan lagi kepada nasabah peminjam sehingga dari peminjaman tersebut Bank BPD DIY mendapat keuntungan berupa bunga. Bunga merupakan sumber pendapatan bagi Bank BPD DIY.

Penyaluran dana diarahkan ke sektor kredit terutama kredit ke sektor UMKM, sampai dengan tahun 2007, Bank BPD DIY berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp1.392.722 miliar. Dibandingkan dengan tahun 2006, yang mencapai Rp1.137.934 miliar, jumlah ini mengalami peningkatan sebesar Rp254.788 miliar. Bank BPD DIY mempunyai predikat sehat, sehingga Bank mempunyai kesempatan untuk terus meningkatkan kinerja. Meningkatkan pelayanan kepada nasabah dengan menyalurkan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan, sesuai dengan visi Bank BPD DIY yaitu mewujudkan terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Suku bunga kredit yang rendah akan menarik masyarakat untuk meminjam dana, sehingga rentabilitas bank meningkat dengan adanya penerimaan bunga dan tingkat kesehatan bank bisa meningkat. Rentabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam penilaian tingkat kesehatan. Pendapatan bank yang terbesar diperoleh dari sektor perkreditan/penyaluran dana.

Dengan dilakukannya pengelolaan kredit secara professional diharapkan dapat meningkatkan likuiditas dan laba bank, karena tingkat likuiditas dan laba yang tinggi menunjukkan tingkat kinerja yang tinggi pula. Untuk itu diperlukan pengelolaan kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit sehingga masyarakat tidak merasa dirugikan dan bank juga tetap bisa untuk memperoleh laba yang maksimal.

3. Pengujian Hipotesis

a) Analisis Regresi Sederhana

Dalam analisis hasil regresi, peneliti menggunakan program SPSS 12.0, maka pada tabel *coefficients* (lampiran 4) diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 20
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.039	.509		41.303	.000
	Kesehatan	-.016	.005	-.676	-2.904	.016

a. Dependent Variable: Bunga

Persamaan regresi:

$$Y = 21.039 - 0.016 X$$

Dimana:

Y : Suku Bunga Kredit (variabel dependen)

X : Tingkat kesehatan (variabel independen)

Konstanta sebesar 21.039 menyatakan bahwa jika tingkat kesehatan sebesar 0 (nol), maka suku bunga kredit sebesar 21.039. Koefisien regresi sebesar -0.016, menyatakan jika tingkat kesehatan naik 1%, maka suku bunga kredit akan menurun sebesar 0.016% karena koefisien mempunyai tanda negatif, maka tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL mempunyai pengaruh negatif terhadap suku bunga kredit.

b) Uji t-statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Tabel 21
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien regresi	t hitung	Probabilitas
(Constant)	21.039	41.303	.000
Kesehatan	-.016	-2.904	.016

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel tingkat kesehatan mempunyai t hitung sebesar -2.904 dengan probabilitas 0.016 lebih kecil dari 0.05 ($p \leq 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau variabel tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL mempunyai pengaruh negatif terhadap suku bunga kredit.

Tingkat kesehatan bank meningkat, maka suku bunga kredit akan menurun dan sebaliknya, jika tingkat kesehatan bank menurun maka suku bunga kredit meningkat. Semakin tinggi tingkat kesehatan bank menunjukkan bahwa kinerja bank baik dan bank tidak berada pada kondisi bermasalah dan bank memberikan pelayanan serta fasilitas kepada masyarakat lebih baik, bank sudah menerapkan manajemen risiko. Sehingga semakin besar laba yang diperoleh bank sesuai dengan target yang diharapkan karena bank mampu meminimalkan biaya pengeluaran dan bank mempunyai *spread* (selisih biaya dana simpanan dan pendapatan bunga) yang positif dan suku bunga kredit turun.

Bank BPD DIY memperoleh keuntungan terbesar dari pemberian kredit. Seperti terlihat pada Laporan Keuangan Bank BPD DIY (lampiran 3) bahwa dari tahun ke tahun kredit yang diberikan meningkat diikuti dengan meningkatnya pendapatan bunga. Kredit yang diberikan tinggi karena permintaan masyarakat untuk meminjam dana juga meningkat. Permintaan masyarakat meningkat karena suku bunga kredit rendah. Permintaan masyarakat dipengaruhi oleh harga dana yang dipinjamkan.

Suku bunga kredit rendah maka permintaan masyarakat untuk meminjam dana semakin besar sehingga bank akan memperoleh pendapatan berupa penerimaan bunga semakin besar. Sedangkan apabila tingkat bunga kredit tinggi maka permintaan menjadi kecil sehingga bank akan memperoleh pendapatan bunga semakin kecil. Penerimaan bunga yang besar akan meningkatkan rentabilitas dan tingkat kesehatan bank

akan meningkat karena rentabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam penilaian tingkat kesehatan.

c) **Koefisien Determinasi (R^2)**

Tabel 22
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676(a)	.458	.403	.03375

a Predictors: (Constant), Kesehatan

Pengujian ini dilakukan untuk melihat proporsi dari total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Dari hasil regresi diperoleh hasil R^2 adalah 0.458 yang berarti variabel tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL (X) mempengaruhi variabel suku bunga kredit (Y) sebesar 45.80%, sedangkan sisanya 54.2% (100% - 45.8%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis oleh model regresi.

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan perhitungan tingkat kesehatan Bank BPD DIY dengan menggunakan metode CAMEL selama kurun waktu 2005-2007, tingkat kesehatan Bank BPD DIY memperoleh predikat sehat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata tingkat kesehatan Bank BPD DIY berada pada skor 81-100, serta nilai dari aspek CAMEL yang dikategorikan dalam kondisi sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Bank BPD DIY dari tahun ke tahun semakin baik.
- b. Hasil pengujian uji t bahwa variabel tingkat kesehatan dengan metode CAMEL mempunyai pengaruh negatif terhadap suku bunga kredit. Tingkat kesehatan bank meningkat, maka suku bunga kredit akan menurun dan sebaliknya, jika tingkat kesehatan bank menurun maka suku bunga kredit meningkat.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai analisis eksternal, penulis tidak dapat melacak kebenaran data yang diperoleh untuk mendukung analisis tingkat kesehatan bank karena laporan keuangan merupakan data yang intern untuk dipublikasikan. Penulis hanya menggunakan laporan keuangan publikasi Bank BPD DIY sehingga tidak dapat melacak secara pasti angka-angka yang tersaji pada laporan keuangan apakah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak.
- b. Data dari aspek manajemen tidak dapat ditelusuri lebih lanjut oleh peneliti karena merupakan hasil review dari Bank Indonesia. Hanya Bank Indonesia dan pimpinan bank yang bersangkutan yang berhak mengakses data secara lengkap.

3. Saran

- a. Untuk memperoleh laba yang lebih maksimal, Bank BPD DIY dapat melakukan dengan menekan beban operasional seminimal mungkin.
- b. Untuk mempertahankan tingkat kesehatan yang telah dicapai, Bank BPD DIY perlu mempertahankan kebijakan-kebijakan yang telah dijalankan selama ini, terus meningkatkan fasilitas layanan kepada nasabah.

- c. Dalam memberikan kredit, Bank BPD DIY perlu adanya manajemen perkreditan yang baik untuk meningkatkan laba dan likuiditas bank serta mencegah adanya kredit macet. Menjaga kestabilan tingkat suku bunga kredit sehingga permintaan masyarakat untuk meminjam dana semakin meningkat.
- d. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan analisis CAMEL menurut peraturan Bank Indonesia dapat diterapkan sepenuhnya dengan mencari informasi lengkap seperti faktor manajemen untuk mendukung penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdinintyas. 2005. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Kondisi Bermasalah Pada LEMBAGA Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7. No 2, Nopember 2005.
- Badan Pemeriksaan Keuangan RI. *Hasil Pemeriksaan atas BPD DIY Tahun Buku 2004 dan 2005 Nomor 214 /R/XIV.4/12/2005 tanggal 30 Desember 2005*.
- Boedijoewono, Noegroho. 2001. *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Cahya, Vensa Aditya. 2003. "Penerapan Metode CAMEL Untuk Mengetahui Perkembangan Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan yang Listing di BEJ". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Direksi Bank Indonesia. 2004. *Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 31 Mei 2004*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Hermana, Budi. 2007. CAMEL Vs CAMELS. *Ejournal gunadarma*.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad, dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Kusumanto, Yusup Paska. 2003. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum (Bank Mandiri) Dengan Menggunakan Metode CAMEL". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. "Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan". *Buletin Studi Ekonomi*. Vol 12 No 1.
- Mustari, Wihelmus. 2001. "Dampak Krisis Moneter Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Tahun 1995, 1996, dan 1998, 1999". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Mulyono, Teguh Pudjo. 1988. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetyanto, Teddy. 2004. "Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pengkreditan Rakyat Dengan Metode CAMEL *Rating System*." *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Prasetyo, Wahyu. 2005. "Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Bank". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Raditiya, Assriwijaya. 2007. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah* (Bank Syariah Mandiri)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sihombing, Jonker. 1990. *Pengantar Funds Management Untuk Perbankan*. Jakarta: LPPI.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank Edisi kedua*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Supardi. 2003. "Pengaruh Rentabilitas Ekonomi, *Debt Equity Ratio* dan tingkat Suku Bunga terhadap Rentabilitas modal Sendiri Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 1, Edisi 2, Agustus 2003.
- Suryandari, Dian. 2006. "Kinerja Keuangan Perbankan Nasional Indonesia Sebelum, Selama, dan Pada Masa Pasca Krisis Moneter". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Penerbit: PT Sinar Grafita.
- Wuri, Josephine. 2005. *Statistika Bisnis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wahyuningtyas, Anik. 2005. "Analisis Tingkat Kesehatan Finansial Bank Dengan Metode CAMEL Pada Bank Umum Yang Go Publik di BEJ Periode 1998-2002". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wilopo. 2001. "Prediksi Kebangkrutan Bank". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 4. No. 2. Mei 2001: 184-198.

www.bpddiy.co.id

www.theindonesianinstitute.com

www.republika.co.id

Harian Sinar Harapan

_____. 2005. Laporan Tahunan Bank BPD DIY.

_____. 2006. Laporan Tahunan Bank BPD DIY.

_____. 2007. Laporan Tahunan Bank BPD DIY.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Sejarah Singkat Bank BPD DIY

1. Bank BPD DIY didirikan pada tahun berapa?
2. Tujuan didirikannya Bank BPD DIY?
3. Bagaimana perkembangan bank BPD DIY dari tahun ke tahun?
4. Bagaimana visi dan misi Bank BPD DIY?

B. Lokasi Bank BPD DIY

1. Dimana Bank BPD DIY didirikan?

C. Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasinya?
2. Bagaimana tugas dan wewenang masing-masing bagian?

D. Sumber Daya Manusia

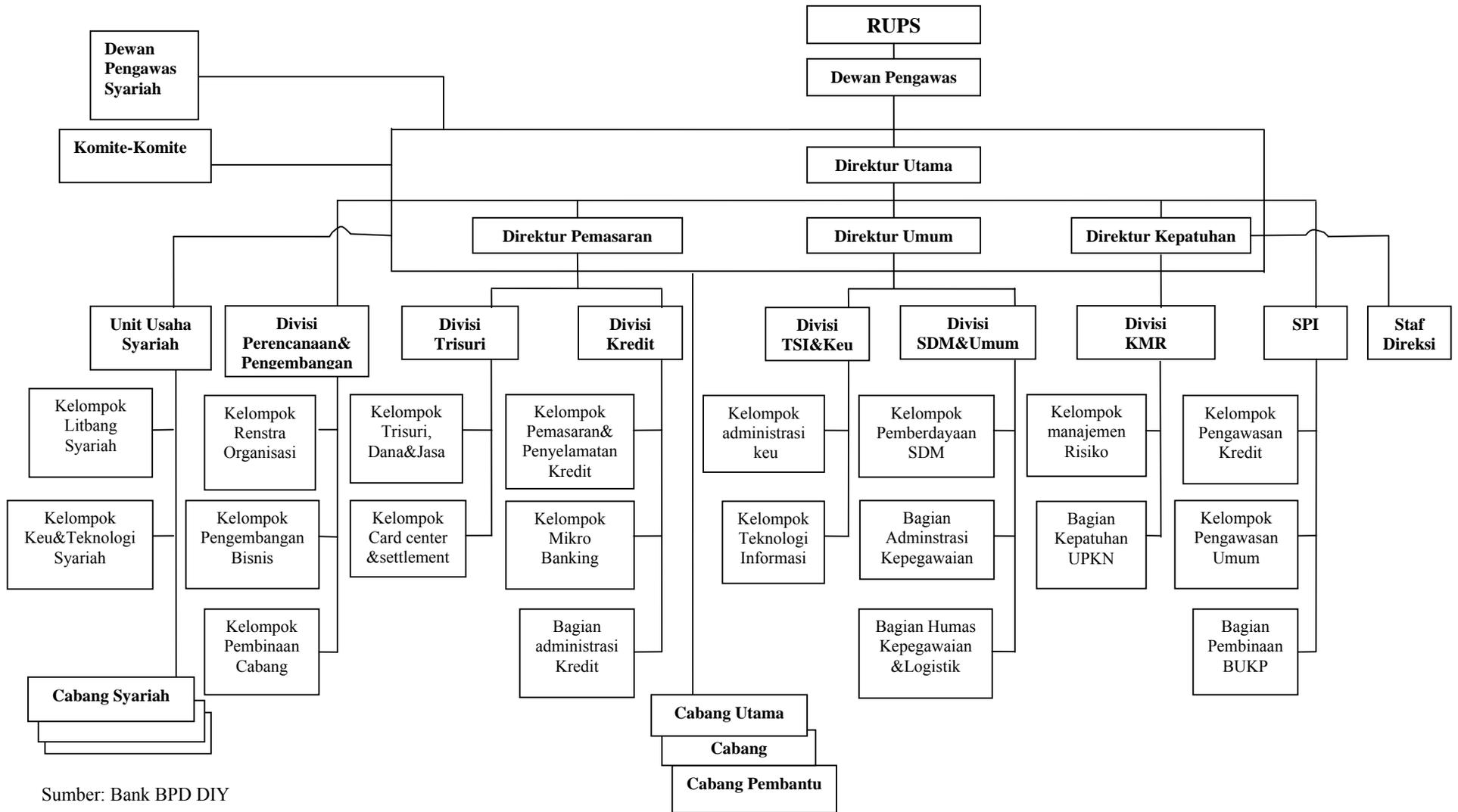
1. Data karyawan BPD DIY
2. Nama-nama pimpinan BPD DIY

E. Bidang Usaha

Produk, jasa, dan layanan apa saja di Bank BPD DIY?

LAMPIRAN 2

Struktur Organisasi Bank BPD DIY Pusat



LAMPIRAN 3

LAPORAN KEUANGAN

Kita Berkembang Bersama

BANK BPD DIY
Neraca Triwulanan
Per 31 Maret, 30 Juni, 30 September, 31 Desember 2005

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-Pos	Maret 2005	Juni 2005	September 2005	Desember 2005
AKTIVA				
Kas	94.924	90.941	92.723	101.952
Penempatan pada BI	523.048	527.914	449.724	446.246
a. Giro Bank Indonesia	70.730	80.704	102.823	86.800
b. Sertifikat BI	99.715	149.612	69.614	49.895
c. Lainnya	352.603	297.598	277.287	309.551
Giro Bank Lain	1.322	1.125	1.897	1.967
Penempatan pada Bank Lain	65.000	-	-	10.000
PPA-Penempatan pada Bank Lain	(935)	(1.442)	(25)	(130)
	64.065	(1.442)	(25)	9.870
Surat Berharga yang Dimiliki	32.000	38.000	58.000	51.000
PPA-Surat Berharga yang Dimiliki	(320)	(380)	(2000)	(533)
	31.680	37.620	56.000	50.467
Obligasi Pemerintah	14.240	15.000	14.240	14.239
Kredit yang Diberikan	811.451	905.066	957.769	973.502
a. Pihak Terkait dengan bank	1.173	1.674	2.928	3.030
b. Pihak Lain	810.278	903.392	954.841	970.472
PPA-Kredit Yang Diberikan	(14.187)	(16.809)	(17.787)	(17.479)
	797.264	888.257	937.054	956.023
Penyertaan	140	140	130	130
PPA-Penyertaan	(1)	(2)	(1)	(1)
	139	138	139	129
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	9.806	9.136	10.522	10.065
Biaya Dibayar Dimuka	471	788	1.272	593
Uang Muka Pajak	-	-	-	-
Aktiva Pajak Tangguhan	51	51	51	-

Aktiva Tetap dan Inventaris	49.372	54.532	55.161	57.701
Akumulasi Aktiva Tetap&Inventaris	(23.154)	(24.185)	(25.445)	(26.620)
Aktiva Sewa Guna	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aktv. sewa guna	-	-	-	-
Agunan Yang Diambil Alih	-	-	-	-
Aktiva Lain-Lain	10.912	10.517	10.354	9.666
TOTAL AKTIVA	1.574.140	1.609.942	1.606.585	1.632.298
PASIVA				
Giro	593.955	697.343	610.836	534.659
Kewajiban Segera Lainnya	14.700	15.128	16.220	27.517
Tabungan	522.182	490.736	523.477	587.126
Simpanan Berjangka	242.088	216.588	250.731	258.017
a. Pihak Terkait Dengan Bank	88.699	69.909	100.634	125.943
b. Pihak Lain	153.389	146.679	150.097	132.074
Sertifikat Deposito	-	-	-	-
Simpanan Dari Bank Lain	10.399	6.047	5.016	8694
Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	-	-	-
Pinjaman Yang Diterima	7.822	16.133	17.294	17.058
Estimasi Kerugian Komitmen& Kontinjensi	58	31	52	109
Kewajiban Sewa Guna Usaha	-	-	-	-
Beban Yang Masih Harus Dibayar	1.477	1.317	1.387	1.087
Hutang Pajak Penghasilan	5.142	5.311	6.061	6.102
Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-	-	-
Kewajiban Lain-Lain	15.248	12.487	14.888	16.914
Ekuitas	161.069	148.821	160.623	175.015
a. Modal Disetor	72.417	72.417	72.417	92.788
b. Dana Setoran Modal	18.814	21.612	22.004	6.443
c. Laba Ditahan	69.838	54.792	66.202	75.784
TOTAL PASIVA	1.574.140	1.609.942	1.606.585	1.632.298

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

BANK BPD DIY
LAPORAN LABA/RUGI
Per 31 Maret, 30 Juni, 30 September, 31 Desember 2005

(Dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS	Maret 2005	Juni 2005	September 2005	Desember 2005
A. Pendapatan & Beban Operasional				
1. Pendapatan Bunga				
Bunga	49.352	100.394	154.884	211.793
Komisi	2.308	4.931	7.208	9.300
Jumlah Pendapatan Bunga	51.660	105.325	162.092	221.093
2. Beban Bunga	12.361	25.693	39.110	54.440
Jumlah Pendapatan Bunga Bersih	39.299	79.632	122.982	166.653
B. Pendapatan&Beban Operasional Lainnya				
1. Pendapatan Operasional Lainnya				
Provisi, komisi, Fee	347	993	1.612	2.190
Pendapatan Transaksi Valuta Asing	-	1	2	2
Pendapatan Kenaikan Surat Berharga	-	-	-	-
Pendapatan Lainnya	1200	2.451	3.793	5.049
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.547	3.445	5.407	7.241
2. Beban Operasional Lainnya				
Beban Administrasi Lainnya	6.695	12.918	19.183	26.707
Beban Personalia	9.835	20.418	33.948	56.048
Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	386	-	385	386
Beban Transaksi Valuta Asing	-	-	-	-
Beban Promosi	1.162	2.931	5.056	7.726
Beban Lainnya	6.012	9.195	14.563	15.033
Jumlah Beban Operasional Lainnya	24.090	45.462	73.135	105.900
3. Beban Estimasi Kerugian Komitmen&Kontinjensi	8	10	(21)	36
4. Beban Penghapusan Aktiva Produktif	1.489	4.627	5.833	4.273
Jumlah Beban Kerugian&Beban Operasional Lainnya	25.587	50.099	78.947	110.209
Labar/Rugi Operasional	15.259	32.978	49.442	63.685

C. Pendapatan dan Beban Non Operasional				
Pendapatan Non Operasional	32	117	224	313
Beban Non Operasional	244	650	923	1.788
Jumlah Pendapatan/(beban) Non Operasional	(212)	(533)	(699)	(1475)
D. Laba (Rugi)				
Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	15.047	32.445	48.743	62.210
Taksiran pajak Penghasilan	(6.167)	(10.607)	(15.495)	(19.381)
Laba/Rugi Tahun Berjalan	8.880	21.838	33.248	42.829
Saldo Laba/Rugi Awal tahun	60.958	32.954	32.954	61.875
Dividen	-	-	-	(28.978)
Lainnya	-	-	-	57
Saldo Laba/Rugi Akhir Periode	69.838	54.792	66.202	75.783

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

BANK BPD DIY
Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
Per 31 Maret, 30 Juni, 30 September, 31 Desember 2005

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen Modal	Maret 2005	Juni 2005	September 2005	Desember 2005
A. Modal Inti	157.413	138.296	144.392	153.600
1. Modal Disetor	72.417	72.417	72.417	92.788
2. Cadangan Tambahan Modal				
Cadangan Umum dan Tujuan	23.217	32.954	32.954	32.954
Laba Tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	37.741	-	-	-
Laba Tahun berjalan setelah dipotong pajak (50%)	5.275	11.364	17.068	21.415
Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	-
Rugi Tahun-tahun Lalu	(51)	(51)	(51)	-
Dana Setoran Modal	18.814	21.612	22.004	6.443
3. Goodwill (-/-)	-	-	-	-
B. Modal Pelengkap	11.242	12.224	11.400	10.231
Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	-	-	-	-
Cadangan Umum Penghapusan Aktiva Produktif (1,25% dari ATMR)	11.242	12.224	11.400	10.231
Modal Pinjaman	-	-	-	-
Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A+B)	168.655	150.520	155.792	163.831
Penyertaan (-/-)	(140)	(140)	(130)	(130)
Total Modal	168.515	150.380	155.662	163.701
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	899.367	977.916	1.034.512	1.041.647
Rasio KPMM yang tersedia	18,74 %	15,38 %	15,05 %	15,72%
Rasio KPMM minimum yang diwajibkan	8 %	8%	8 %	8%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

BANK BPD DIY
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
Per 31 Maret, 30 Juni 2005

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-Pos	31 Maret 2005						30 Juni 2005					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
Penempatan pada Bank lain	98.371	-	-	-	-	98.371	39.167	-	-	-	-	39.167
Surat-Surat Berharga	466.558	-	-	-	-	466.558	462.210	-	-	-	-	462.210
Kredit yang diberikan	791.150	8.683	6.263	906	4.449	811.451	885.232	9.064	2.839	1.447	6.445	905.027
Penyertaan	140	-	-	-	-	140	140	-	-	-	-	140
Tagihan lain kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Komitmen& kontinjensi kepada pihak ketiga	5.829	-	-	-	-	5.829	2.967	-	-	-	-	2.967
Jumlah	1.361.999	8.683	6.263	906	4.449	1.382.300	1.389.716	9.064	2.839	1.447	6.445	1.409.511
PPA Produktif Yang Wajib Dibentuk	8.954	434	939	454	4.449	15.230	29.490	453	426	723	6.445	17.322
PPA Produktif Yang Telah Dibentuk	9.225	434	939	454	4.449	15.501	29.633	453	426	723	6.445	18.664

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

Keterangan: L : Lancar

DPK : Dalam Perhatian Khusus

KL : Kurang Lancar

D : Diragukan

M : Macet

BANK BPD DIY
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
Per 30 September, 31 Desember 2005

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-Pos	30 September 2005						31 Desember 2005					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
Penempatan pada Bank lain	59.936	-	-	-	-	59.936	63.128	-	-	-	-	63.128
Surat-Surat Berharga	361.141	-	-	-	-	361.141	373.686	-	-	-	-	373.686
Kredit yang diberikan	932.092	15.272	2.327	1.372	6.667	957.730	952.207	11.868	1.171	2.187	6.071	973.504
Penyertaan	130	-	-	-	-	130	130	-	-	-	-	130
Tagihan lain kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Komitmen& kontinjensi kepada pihak ketiga	5.097	-	-	-	-	5.097	10.683	-	-	-	-	10.683
Jumlah	1.358.396	15.272	2.327	1.372	6.667	1.384.034	1.399.834	11.868	1.171	2.187	6.071	1.421.131
PPA Produktif Yang Wajib Dibentuk	9.973	764	349	686	6.667	18.439	10.202	593	175	1.093	6.071	18.134
PPA Produktif Yang Telah Dibentuk	11.408	763	345	686	6.667	19.863	10.315	588	175	1.097	6.071	18.253

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

Keterangan: L : Lancar

DPK : Dalam Perhatian Khusus

KL : Kurang Lancar

D : Diragukan

M : Macet

BANK BPD DIY
Neraca Triwulanan
Per 31 Maret, 30 Juni, 30 September, 31 Desember 2006

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-Pos	Maret 2006	Juni 2006	September 2006	Desember 2006
AKTIVA				
Kas	101.920	101.050	104.180	149.092
Penempatan pada BI	670.771	723.650	900.879	1.141.288
a. Giro Bank Indonesia	115.774	142.681	150.546	198.196
b. Sertifikat BI	195.673	387.390	557.233	510.206
c. Lainnya	359.324	193.579	193.100	432.886
Giro Bank Lain	947	613	1.501	714
Penempatan pada Bank Lain	-	212.000	62.000	32.000
PPA-Penempatan pada Bank Lain	(26)	(2.147)	(1.490)	(376)
	(26)	209.853	60.510	31.624
Surat Berharga yang Dimiliki	51.000	51.000	51.000	53.000
PPA-Surat Berharga yang Dimiliki	(638)	(638)	(1.200)	(610)
	50.362	50.362	49.800	52.390
Obligasi Pemerintah	14.240	14.240	14.240	14.239
Kredit yang Diberikan	1.017.877	1.073.491	1.131.818	1.137.934
a. Pihak Terkait dengan bank	2.544	4.092	2.920	6.071
b. Pihak Lain	1.015.333	1.069.399	1.128.898	1.131.863
PPA-Kredit Yang Diberikan	(19.435)	(26.752)	(30.498)	(27.694)
	998.442	1.046.739	1.101.320	1.109.970
Penyertaan	130	130	130	130
PPA-Penyertaan	(1)	(2)	(1)	(1)
	129	128	129	129
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	12.471	13.067	12.624	11.506
Biaya Dibayar Dimuka	1.547	2.671	3.228	2.061
Uang Muka Pajak	-	-	-	-
Aktiva Pajak Tangguhan	-	-	-	-

Aktiva Tetap dan Inventaris	60.634	62.045	63.697	69.244
Akumulasi Aktiva Tetap&Inventaris	(27.771)	(29.167)	(30.632)	(32.724)
Aktiva Sewa Guna	-	32.878	-	-
Akumulasi penyusutan aktiva sewa guna	-	-	-	-
Agunan Yang Diambil Alih	-	-	-	-
Aktiva Lain-Lain	9.377	9.240	10.842	11.206
TOTAL AKTIVA	1.893.043	2.204.492	2.292.588	2.560.739
PASIVA				
Giro	686.476	898.417	911.608	785.711
Kewajiban Segera Lainnya	16.692	22.382	23.705	28.439
Tabungan	524.167	562.532	628.429	1.125.740
Simpanan Berjangka	419.235	496.641	492.443	339.844
a. Pihak Terkait Dengan Bank	255.634	274.282	308.361	153.648
b. Pihak Lain	163.601	222.359	184.082	186.196
Sertifikat Deposito	-	-	-	-
Simpanan Dari Bank Lain	6.777	7.181	5.389	14.022
Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	-	-	-
Pinjaman Yang Diterima	26.864	99.543	26.471	30.856
Estimasi Kerugian Komitmen& Kontinjensi	113	96	103	395
Kewajiban Sewa Guna Usaha	-	-	-	-
Beban Yang Masih Harus Dibayar	3.958	4.937	3.803	1.254
Hutang Pajak Penghasilan	5.099	2.965	4.815	6.545
Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-	-	-
Kewajiban Lain-Lain	16.414	13.690	14.787	23.552
Ekuitas	187.248	168.971	181.035	204.381
a. Modal Disetor	92.788	102.250	102.252	102.252
b. Dana Setoran Modal	6.451	109	227	11.904
c. Laba Ditahan	88.009	66.611	78.556	90.225
TOTAL PASIVA	1.893.043	2.204.492	2.292.588	2.560.739

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

BANK BPD DIY
LAPORAN LABA/RUGI
Per 31 Maret, 30 Juni, 30 September, 31 Desember 2006

(Dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS	Maret 2006	Juni 2006	September 2006	Desember 2006
A. Pendapatan & Beban Operasional				
1. Pendapatan Bunga				
Bunga	61.278	130.015	205.202	282.015
Komisi	2.105	4.175	6.283	8.185
Jumlah Pendapatan Bunga	63.383	134.190	211.485	290.200
2. Beban Bunga	19.255	43.695	69.196	92.779
Jumlah Pendapatan Bersih	44.128	90.495	142.289	197.421
B. Pendapatan&Beban Operasional Lainnya				
A. Pendapatan Operasional Lainnya				
Provisi, komisi, Fee	509	1.160	1.795	2.631
Pendapatan Transaksi Valuta Asing	-	1	1	2
Pendapatan Kenaikan Surat Berharga	-	-	-	-
Pendapatan Lainnya	1.210	2.385	3.688	5.070
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.719	3.546	5.484	7.703
B. Beban Operasional Lainnya				
Beban Administrasi Lainnya	7.118	14.528	24.054	34.375
Beban Personalia	12.594	24.891	43.783	73.334
Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	-	-	-	-
Beban Transaksi Valuta Asing	-	-	-	-
Beban Promosi	1.507	4.434	5.290	8.373
Beban Lainnya	3.199	5.876	8.444	10.804
Jumlah Beban Operasional Lainnya	24.418	49.729	81.571	123.886
C. Beban Estimasi Kerugian Komitmen&Kontinjensi	5	(13)	(8)	286
D. Beban Penghapusan Aktiva Produktif	1.908	11.341	14.963	11.141

Jumlah Beban Kerugian&Beban Operasional Lainnya	26.331	61.057	96.526	135.313
Laba/Rugi Operasional	19.516	32.984	51.247	69.811
C. Pendapatan dan Beban Non Operasional				
Pendapatan Non Operasional	266	373	512	697
Beban Non Operasional	157	382	625	2035
Jumlah Pendapatan/(beban) Non Operasional	109	(9)	(113)	(1.338)
D. Laba (Rugi)				
Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	19.625	32.975	51.134	68.473
Taksiran pajak Penghasilan	(6.360)	(10.025)	(16.240)	(21.909)
Laba/Rugi Tahun Berjalan	13.265	22.950	34.894	46.564
Saldo Laba/Rugi Awal tahun	74.744	75.783	43.662	75.783
Dividen	-	(32.122)	-	(32.122)
Lainnya	-	-	-	-
Saldo Laba/Rugi Akhir Periode	88.009	66.611	78.556	90.225

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

BANK BPD DIY
Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
Per 31 Maret, 30 Juni, 30 September, 31 Desember 2006

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen Modal	Maret 2006	Juni 2006	September 2006	Desember 2006
A. Modal Inti	180.859	157.571	164.046	181.100
1. Modal Disetor	92.788	102.251	102.252	102.252
2. Cadangan Tambahan Modal				
Cadangan Umum dan Tujuan	32.954	43.662	43.662	43.662
Laba Tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	41.789	-	-	-
Laba Tahun berjalan setelah dipotong pajak (50%)	6.877	11.549	17.905	23.282
Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	-
Rugi Tahun-tahun Lalu	-	-	-	-
Dana Setoran Modal	6.451	109	227	11.904
3. Goodwill (-/-)	-	-	-	-
B. Modal Pelengkap	10.656	12.846	14.867	14.025
Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	-	-	-	-
Cadangan Umum Penghapusan Aktiva Produktif (1,25% dari ATMR)	10.656	12.846	14.867	14.025
Modal Pinjaman	-	-	-	-
Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A+B)	191.515	170.417	178.913	195.125
Penyertaan (-/-)	(130)	(130)	(130)	(130)
Total Modal	191.385	170.287	178.783	194.995
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1.082.705	1.157.392	1.189.359	1.195.345
Rasio KPMM yang tersedia	17,68 %	14,71 %	15,03 %	16,31 %
Rasio KPMM minimum yang diwajibkan	8 %	8 %	8 %	8%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

BANK BPD DIY
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
Per 31 Maret, 30 Juni 2006

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-Pos	31 Maret 2006						30 Juni 2006					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
Penempatan pada Bank lain	51.947	-	-	-	-	51.947	263.613	-	-	-	-	263.613
Surat-Surat Berharga	569.237	-	-	-	-	569.237	595.209	-	-	-	-	595.209
Kredit yang diberikan	987.833	18.037	2.848	1.875	7.284	1.017.877	996.294	54.755	7.107	4.687	10.648	1.073.491
Penyertaan	130	-	-	-	-	130	130	-	-	-	-	130
Tagihan lain kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Komitmen& kontinjensi kepada pihak ketiga	11.332	-	-	-	-	11.332	9.498	-	-	-	-	9.498
Jumlah	1.620.479	18.037	2.848	1.875	7.284	1.650.523	1.864.744	54.755	7.107	4.687	10.648	1.941.941
PPA Produktif Yang Wajib Dibentuk	10.512	901	427	938	7.248	20.062	12.695	2.739	1.066	2.343	10.648	29.490
PPA Produktif Yang Telah Dibentuk	10.656	898	431	939	7.290	20.214	12.839	2.741	1.073	2.346	10.634	29.633

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

Keterangan: L : Lancar

DPK : Dalam Perhatian Khusus

KL : Kurang Lancar

D : Diragukan

M : Macet

BANK BPD DIY
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
Per 30 September, 31 Desember 2006

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-Pos	30 September 2006						31 Desember 2006					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
Penempatan pada Bank lain	114.501	-	-	-	-	114.501	85.714	-	-	-	-	85.714
Surat-Surat Berharga	784.573	-	-	-	-	784.573	957.331	-	-	-	-	95.331
Kredit yang diberikan	1.080.793	28.228	3.561	6.584	12.941	1.132.107	1.107.721	12.699	1.459	3.082	12.911	1.131.863
Penyertaan	130	-	-	-	-	130	130	-	-	-	-	130
Tagihan lain kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Komitmen & kontinjensi kepada pihak ketiga	10.090	-	-	-	-	10.090	34.300	-	-	-	-	34.300
Jumlah	1.970.087	28.228	3.561	6.584	12.941	2.021.401	2.185.196	12.761	1.459	3.082	12.911	2.215.409
PPA Produktif Yang Wajib Dibentuk	12.055	1.411	534	3.292	12.941	30.233	12.279	638	219	1.541	12.911	27.588
PPA Produktif Yang Telah Dibentuk	15.114	1.417	545	3.291	12.941	33.290	13.851	622	219	1.512	12.747	28.951

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

Keterangan: L : Lancar

DPK : Dalam Perhatian Khusus

KL : Kurang Lancar

D : Diragukan

M : Macet

BANK BPD DIY
Neraca Triwulanan
Per 31 Maret, 30 Juni, 30 September, 31 Desember 2007

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-Pos	Maret 2007	Juni 2007	September 2007	Desember 2007
AKTIVA				
Kas	114.415	138.743	142.678	166.559
Penempatan pada BI	1.119.718	1.133.187	1.170.178	1.445.010
a. Giro Bank Indonesia	180.692	196.790	216.470	697.251
b. Sertifikat BI	798.158	622.458	821.920	747.759
c. Lainnya	104.868	313.939	131.788	-
Giro Bank Lain	768	872	818	780
Penempatan pada Bank Lain	34.426	66.320	229.761	11.236
PPA-Penempatan pada Bank Lain	(1.419)	(1.495)	(2.451)	(130)
	33.007	64.825	227.310	11.106
Surat Berharga yang Dimiliki	53.000	53.000	53.000	56.000
PPA-Surat Berharga yang Dimiliki	(2.295)	(1.235)	(564)	(649)
	50.705	51.765	52.436	55.351
Obligasi Pemerintah	14.239	14.240	14.240	14.444
Kredit yang Diberikan	1.177.965	1.230.726	1.268.095	1.392.722
a. Pihak Terkait dengan bank	5.953	5.485	5.542	4.827
b. Pihak Lain	1.172.012	1.225.241	1.262.553	1.387.895
PPA-Kredit Yang Diberikan	(28.248)	(28.257)	(28.963)	(31.288)
	1.149.717	1.202.469	1.239.132	1.361.434
Penyertaan	130	130	130	130
PPA-Penyertaan	(1)	(2)	(1)	(1)
	129	128	129	129
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	14.430	13.541	14.944	13.185
Biaya Dibayar Dimuka	2.567	3.122	3.727	2.314
Uang Muka Pajak	-	-	-	-

Aktiva Pajak Tangguhan	-	-	-	-
Aktiva Tetap dan Inventaris	74.741	82.507	88.939	78.262
Akumulasi Aktiva Tetap&Inventaris	(34.390)	(36.224)	(38.225)	(38.303)
Aktiva Sewa Guna	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aktiva sewa guna	-	-	-	-
Agunan Yang Diambil Alih	-	-	-	-
Aktiva Lain-Lain	12.785	11.290	11.755	32.792
TOTAL AKTIVA	2.552.831	2.680.465	2.928.061	3.143.456
PASIVA				
Giro	869.459	911.298	939.266	1.002.134
Kewajiban Segera Lainnya	21.744	27.495	29.951	36.249
Tabungan	818.008	837.080	951.754	1.138.425
Simpanan Berjangka	501.818	572.441	681.068	459.432
a. Pihak Terkait Dengan Bank	280.242	348.669	450.313	176.279
b. Pihak Lain	221.576	223.772	230.755	283.153
Sertifikat Deposito	-	-	-	-
Simpanan Dari Bank Lain	14.187	9.646	6.393	20.023
Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	-	-	-
Pinjaman Yang Diterima	81.353	99.543	113.571	165.629
Estimasi Kerugian Komitmen& Kontinjensi	336	279	267	1.056
Kewajiban Sewa Guna Usaha	-	-	-	-
Beban Yang Masih Harus Dibayar	4.131	4.010	4.917	1.318
Hutang Pajak Penghasilan	2.642	5.287	6.969	6.878
Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-	-	-
Kewajiban Lain-Lain	21.617	17.147	19.490	27.293
Ekuitas	217.536	196.239	210.415	245.114
a. Modal Disetor	102.251	114.181	114.181	126.208
b. Dana Setoran Modal	11.930	2.024	5.084	13.598
c. Laba Ditahan	103.355	80.034	91.150	105.308
TOTAL PASIVA	2.552.831	2.680.465	2.928.061	3.143.456

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

BANK BPD DIY
LAPORAN LABA/RUGI
Per 31 Maret, 30 Juni, 30 September, 31 Desember 2007

(Dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS	Maret 2007	Juni 2007	September 2007	Desember 2007
A. Pendapatan & Beban Operasional				
1. Pendapatan Bunga				
Bunga	73.217	150.861	230.186	312.906
Komisi	1.938	3.960	6.143	8.308
Jumlah Pendapatan Bunga	75.155	154.821	236.329	321.214
2. Beban Bunga	22.614	48.379	74.537	101.310
Jumlah Pendapatan Bersih	52.541	106.442	161.792	219.904
B. Pendapatan&Beban Operasional Lainnya				
1. Pendapatan Operasional Lainnya				
Provisi, komisi, Fee	613	1.372	2.192	3.330
Pendapatan Transaksi Valuta Asing	-	-	-	1
Pendapatan Kenaikan Surat Berharga	-	-	-	-
Pendapatan Lainnya	1.256	1.596	3.980	5.432
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.869	3.968	6.172	8.763
2. Beban Operasional Lainnya				
Beban Administrasi Lainnya	8.383	17.557	27.344	38.393
Beban Personalia	18.400	34.945	54.871	77.249
Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	-	-	-	-
Beban Transaksi Valuta Asing	-	-	-	-
Beban Promosi	1.621	3.499	5.930	10.074
Beban Lainnya	3.920	14.504	20.457	24.502
Jumlah Beban Operasional Lainnya	32.324	70.505	108.602	150.218
3. Beban Estimasi Kerugian Komitmen&Kontinjensi	(60)	(117)	(127)	660
4. Beban Penghapusan Aktiva Produktif	2.970	1.988	2.936	2.921
Jumlah Beban Kerugian&Beban Operasional Lainnya	35.234	72.376	111.411	153.799

Laba/Rugi Operasional	19.176	38.034	56.553	74.868
C. Pendapatan dan Beban Non Operasional				
Pendapatan Non Operasional	24	365	431	1.465
Beban Non Operasional	162	492	1.022	1.718
Jumlah Pendapatan/(beban) Non Operasional	(138)	(127)	(591)	(253)
D. Laba (Rugi)				
Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	19.038	37.907	55.962	74.615
Taksiran pajak Penghasilan	(7.163)	(13.176)	(20.115)	(24.610)
Laba/Rugi Tahun Berjalan	11.875	24.731	35.847	50.005
Saldo Laba/Rugi Awal tahun	91.480	90.225	90.225	90.225
Dividen	-	(34.922)	(34.922)	(34.922)
Lainnya	-	-	-	-
Saldo Laba/Rugi Akhir Periode	103.355	80.034	91.150	105.308

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

BANK BPD DIY
Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
Per 31 Maret, 30 Juni, 30 September, 31 Desember 2007

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen Modal	Maret 2007	Juni 2007	September 2007	Desember 2007
A. Modal Inti	212.333	184.784	194.163	219.915
1. Modal Disetor	102.251	114.181	114.181	126.208
2. Cadangan Tambahan Modal				
Cadangan Umum dan Tujuan	43.662	55.303	55.303	55.303
Laba Tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	47.818	-	-	-
Laba Tahun berjalan setelah dipotong pajak (50%)	6.672	13.276	19.595	24.806
Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	-
Rugi Tahun-tahun Lalu	-	-	-	-
Dana Setoran Modal	11.930	2.024	5.084	13.598
3. Goodwill (-/-)	-	-	-	-
B. Modal Pelengkap	15.604	16.134	17.051	18.104
Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	-	-	-	-
Cadangan Umum Penghapusan Aktiva Produktif (1,25% dari ATMR)	15.604	16.134	17.051	18.104
Modal Pinjaman	-	-	-	-
Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A+B)	227.937	200.918	211.214	238.019
Penyertaan (-/-)	(130)	(130)	(130)	(130)
Total Modal	227.807	200.788	211.084	237.889
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1.248.335	1.290.730	1.364.050	1.448.337
Rasio KPMM yang tersedia	18,25 %	15,56 %	15,47 %	16,42 %
Rasio KPMM minimum yang diwajibkan	8 %	8 %	8 %	8%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

BANK BPD DIY
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
Per 31 Maret, 30 Juni 2007

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-Pos	31 Maret 2007						30 Juni 2007					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
Penempatan pada Bank lain	88.194	-	-	-	-	88.194	120.192	-	-	-	-	120.192
Surat-Surat Berharga	953.265	-	-	-	-	953.265	950.637	-	-	-	-	950.637
Kredit yang diberikan	1.145.725	14.963	1.633	2.922	12.722	1.177.965	1.190.733	18.145	1.500	2.740	12.123	1.073.491
Penyertaan	130	-	-	-	-	130	130	-	-	-	-	130
Tagihan lain kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Komitmen& kontinjensi kepada pihak ketiga	22.178	-	-	-	-	22.178	21.126	-	-	-	-	21.126
Jumlah	2.216.492	14.963	1.633	2.922	12.722	2.248.732	2.291.303	18.145	1.500	2.740	12.123	2.325.811
PPA Produktif Yang Wajib Dibentuk	12.632	748	245	1.461	12.722	27.808	13.406	907	225	1.370	12.123	28.031
PPA Produktif Yang Telah Dibentuk	17.119	748	249	1.458	12.722	32.299	16.645	909	227	1.368	12.123	31.268

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

Keterangan: L : Lancar

DPK : Dalam Perhatian Khusus

KL : Kurang Lancar

D : Diragukan

M : Macet

BANK BPD DIY
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
Per 30 September, 31 Desember 2007

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-Pos	30 September 2007						31 Desember 2007					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
Penempatan pada Bank lain	283.579	-	-	-	-	283.579	68.016	-	-	-	-	68.016
Surat-Surat Berharga	967.948	-	-	-	-	967.948	762.203	-	-	-	-	762.203
Kredit yang diberikan	1.230.943	20.770	2.148	1.468	12.850	1.268.095	1.362.866	14.272	1.342	1.494	12.748	1.392.722
Penyertaan	130	-	-	-	-	130	130	-	-	-	-	130
Tagihan lain kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Komitmen& kontinjensi kepada pihak ketiga	23.658	-	-	-	-	23.658	84.446	-	-	-	-	84.446
Jumlah	2.506.174	20.770	2.148	1.468	12.850	2.543.410	2.277.661	17.272	1.342	1.494	12.748	2.307.517
PPA Produktif Yang Wajib Dibentuk	15.381	1.039	322	734	12.850	30.325	15.029	714	201	747	12.748	29.439
PPA Produktif Yang Telah Dibentuk	17.310	1.028	320	733	12.855	32.246	18.715	702	204	750	12.748	33.124

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank BPD DIY

Keterangan: L : Lancar

DPK : Dalam Perhatian Khusus

KL : Kurang Lancar

D : Diragukan

M : Macet

LAMPIRAN 4

Data Penelitian
Suku Bunga Kredit Bank BPD DIY dan Tingkat Kesehatan Bank BPD DIY
Tahun 2005-2007

Triwulan	Suku Bunga Kredit rata-rata per 3 bulan (Y)	Tingkat Kesehatan Bank BPD DIY (X)
31 Maret 2005	19.60	90.73
30 Juni 2005	19.59	92.52
30 September 2005	19.59	92.30
31 Desember 2005	19.58	92.50
31 Maret 2006	19.58	93.58
30 Juni 2006	19.59	94.80
30 September 2006	19.58	95.37
31 Desember 2006	19.57	96.15
31 Maret 2007	19.55	93.61
30 Juni 2007	19.54	95.85
30 September 2007	19.49	96.27
31 Desember 2007	19.46	96.28

Sumber: Bank BPD DIY

LAMPIRAN 5

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Bunga	19.5600	.04369	12
Kesehatan	94.1633	1.88161	12

Correlations

		Bunga	Kesehatan
Pearson Correlation	Bunga	1.000	-.676
	Kesehatan	-.676	1.000
Sig. (1-tailed)	Bunga	.	.008
	Kesehatan	.008	.
N	Bunga	12	12
	Kesehatan	12	12

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kesehatan(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Bunga

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676(a)	.458	.403	.03375

a Predictors: (Constant), Kesehatan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	1	.010	8.434	.016(a)
	Residual	.011	10	.001		
	Total	.021	11			

a Predictors: (Constant), Kesehatan

b Dependent Variable: Bunga

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.039	.509		41.303	.000
	Kesehatan	-.016	.005	-.676	-2.904	.016

a Dependent Variable: Bunga

LAMPIRAN 6

Daftar Pertanyaan Aspek Manajemen

I. Manajemen Umum

A. Strategi/Sasaran

1. Bank mempunyai strategi usaha yang berfungsi sebagai pedoman umum yang memadai dalam misi/sasaran umum.
2. Bank mempunyai rencana jangka panjang 5 tahunan (*corporate plan*) yang jelas, dan sekurang-kurangnya mencakup bidang permodalan, penghimpunan dana, penyaluran dana, pemberian jasa lain, pengembangan produk perbankan, perluasan jaringan kantor, dan pengembangan SDM.
3. Dalam menetapkan rencana kerja tahunan manajemen Bank telah memperhatikan kemampuan intern dan faktor ekstern yang mempengaruhi usaha bank.
4. Implementasi kegiatan bank selama 1 tahun menyatu pada rencana kerja.
5. Bank senantiasa memantau perkembangan pasar untuk menetapkan atau menyesuaikan kegiatan dalam rangka memanfaatkan peluang.

B. Struktur

6. Bagan organisasi mencerminkan seluruh kegiatan bank, susunan kepengurusan secara berjenjang beserta fungsinya.
7. Pelaksanaan tugas dan pekerjaan didasarkan pada uraian tugas pekerjaan yang tertulis secara spesifik dan jelas.
8. Posisi-posisi strategis dijabat oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi dengan persyaratan jabatan yang memadai.
9. Bank memiliki sistem pendelegasian wewenang yang jelas untuk masing-masing tingkatan manajemennya yang tercermin dalam kegiatan operasi.

10. Koordinasi dan rentang kendali pada satuan kerja mencerminkan keadaan yang wajar.

C. Sistem

11. Kegiatan operasional kas dan pengaturan likuiditas dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.
12. Kegiatan operasional pengumpulan dana (termasuk penerbitan surat-surat berharga, pinjaman luar negeri, dll) telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang tertulis.
13. Kegiatan operasional dari penanaman dana (kredit, surat-surat berharga, dll) telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang tertulis.
14. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun tepat waktu serta sesuai dengan SAK yang berlaku.
15. Kegiatan operasional pemasaran dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan mengikuti sistem dan prosedur tertulis serta tanggap terhadap perubahan faktor-faktor kompetisis dan inovasi baru di pasar.
16. Dalam menjalankan kegiatan operasional bank memiliki Sistem Informasi Manajemen yang dapat menunjang pengambilan keputusan secara efisien dan efektif.
17. Penggunaan Teknologi Sistem Informasi oleh bank minimal telah memuat aspek pengamanan sesuai dengan ketentuan BI.
18. Kegiatan operasional transaksi derivatif dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang tertulis.
19. Bank telah menerapkan fungsi audit intern sesuai dengan yang ditetapkan dalam SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank).
20. *Fee Base Income* telah dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan faktor resiko.

D. Sumber Daya Manusia

21. Penerimaan pegawai dilakukan secara objektif dan terbuka sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.
22. Sistem pendidikan dan pelatihan memberi kesempatan pengembangan pegawai secara memadai.
23. Penilaian kinerja pegawai didasarkan pada sistem penilaian yang objektif dan terbuka.
24. Bank memiliki jenjang karier yang jelas dan pelaksanaan promosi dilakukan atas dasar sistem yang objektif dan terbuka.
25. Penggajian pegawai didasarkan pada sistem objektif dan terbuka.

E. Kepemimpinan

26. Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pihak manajemen secara independen.
27. Manajemen Bank memiliki itikad untuk mentaati ketentuan yang berlaku tanpa rekayasa.
28. Pemimpin Bank pada umumnya memiliki keterampilan dan menguasai bidang tugas yang dikelolanya.
29. Pemimpin Bank pada umumnya memiliki kemampuan manajerial (*Manajerial Skill*).
30. Pimpinan Bank menyajikan perkembangan dan kondisi bank secara transparan kepada otoritas pengawas (Bank Indonesia).
31. Praktek pengambilan keputusan dari pimpinan berjalan secara efektif dan efisien.
32. Pimpinan Bank berupaya mengasah kemampuan diri (*continually learn*) agar mampu memenuhi tuntutan atas kemampuan diri yang semakin meningkat.
33. Pimpinan Bank komitmen untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

34. Manajemen senantiasa menerapkan kebijakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan keterbukaan dalam rangka memelihara tingkat kepercayaan masyarakat.
35. Efektifitas pengawas Dewan Komisaris termasuk Dewan Audit terhadap Manajemen Bank.

F. Budaya Kerja

36. Komunikasi antara pimpinan dan pegawai berjalan efektif.
37. Direksi dan karyawan senantiasa disiplin dan memiliki komitmen dalam melaksanakan pekerjaannya.
38. Sarana kerja (*Physical Working Environment*) mendukung terciptanya kerja yang sehat.
39. Kekompakan antar karyawan (*esprit de corps*) mendorong terciptanya prestasi kerja yang baik.
40. Loyalitas karyawan terhadap perusahaan cukup tinggi dalam rangka mendorong produktivitas kerja.

II. Manajemen Risiko

A. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

41. Bank telah mengantisipasi kemungkinan terjadi *mismatch* antar sumber dan penanaman dana.
42. Sumber pendanaan dana tidak tergantung kepada dana yang labil, seperti dana antar bank.
43. Bank dalam mengelola dan mengendalikan likuiditas tidak mengorbankan rentabilitas.
44. Bank memonitor seluruh fasilitas nasabah yang belum ditarik dalam rangka memelihara kecukupan penyediaan dana.
45. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan penagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.

46. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan terhadap seluruh kewajiban kontinen secara akurat.
47. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan terhadap perbedaan tingkat suku bunga penanaman dan pendanaan.
48. Bank memperhitungkan kesesuaian jangka waktu antara sumber dana dan penanamannya.
49. Bank melakukan *secondary reserve* dengan mengutamakan pada surat-surat berharga yang mudah diperjualbelikan guna menjamin likuiditasnya.
50. Penjualan aset bank dengan cara sekuritisasi dilakukan dan dicatat sesuai ketentuan.

B. Risiko Pasar (*Market Risk*)

51. Bank sekurang-kurang setiap bulan mengevaluasi perkembangan tingkat suku bunga pasar dalam menetapkan tingkat suku bunga simpanan dan kredit.
52. Bank melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas portofolio aktiva produktifnya.
53. Bank secara berkala mengevaluasi perkembangan harga pasar surat berharga dan melakukan *market to market* terhadap posisinya.*
54. Bank secara berkala melakukan penilaian terhadap posisi aktiva/passiva Valasnya dengan kurs yang terakhir (*market to market*).*
55. Bank melakukan *hedging* terhadap posisi Valas yang terbuka.*
56. Bank melakukan penilaian secara berkala dengan kurs yang terakhir (*market to market*) terhadap posisi Valas berjangka terbuka, termasuk transaksi derivatif.*
57. Bank melakukan *review* secara berkala terhadap produk yang ditawarkan dan sebelum produk baru ditawarkan telah dilakukan pengkajian secara matang.

C. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

58. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisa yang mendalam terhadap proyek yang dibiayai sebelum pemberian kredit diberikan.
59. Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap kemampuan dan kepatuhan debitur serta perkembangan proyek yang dibiayai.
60. Bank melakukan peninjauan dan penilaian kembali agunan secara berkala sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
61. Penyelesaian kredit bermasalah dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan KPB (Kebijakan Perkreditan Bank).
62. Bank dalam membeli surat berharga melakukan penilaian terhadap kemampuan kredit atau memperhatikan rating SSB tersebut.
63. Bank menetapkan batasan (*limit*) yang jelas seluruh fasilitas termasuk valuta asing untuk setiap debitur.
64. Bank meminta jaminan yang cukup dalam melakukan transaksi Valas berjangka termasuk derivatif atas nama nasabah (*Margin deposit*).*
65. Bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam penerbitan garansi, *stand by L/C* termasuk *aval* dan *endosment*.

D. Risiko Operasional (*Operational Risk*)

66. Bank memiliki satuan-satuan kerja yang mengelola pengkreditan sebagaimana telah ditetapkan dalam KPB.
67. Proses persetujuan kredit dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan dalam KPB.
68. Dalam pemberian kreditnya bank memperhitungkan penyebaran/alokasi atas dasar kegiatan usaha tertentu.
69. Bank menerapkan kebijakan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.
70. Keputusan pemberian kredit dilakukan oleh pejabat sesuai wewenang yang ditetapkan.

71. Bank melakukan pemantauan terhadap *explosure* individual debitur untuk meghindari pelanggaran batas maksimal pemberian kredit.
72. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan untuk pemberian fasilitas kepada pemilik/pengurus bank.
73. Penghapusbukuan kredit macet dilaksanakan sesuai yang ditetapkan dalam KPB.
74. Dalam pemberian fasilitas L/C serta akseptasi wesel impor dilakukan analisis terhadap kemampuan nasabah dan persetujuan diberikan oleh pejabat yang berwenang.*
75. Transaksi Valas dilakukan oleh dealer yang menguasai bidang tugasnya (profesional).*
76. Bnak melakukan penyelesaian transaksi Valas (*settlement*) sesuai dengan yang telah disepakati, akurat, tepat waktu.*
77. Bank memiliki sarana dan sumber informasi yang memadai untuk melaksanakan transaksi Valas dan *money market*.*
78. Dalam melakukan transaksi Valas terdapat pemisahan tugas dan wewenang yang jelas antara kegiatan transaksi dan kegiatan pencatatan.*
79. Dalam melakukan transaksi Valas Bank memiliki batasan yang mencakup batasan jumlah dan nilai dari :
 - Masing-masing transaksi (*Transaction Limit*)
 - Masing-masing dealer (*Dealer Limit*)
 - Masing-masing *counterparty* (*Counterparty Limit*)
80. Transaksi derivatif dilaksanakan oleh petugas yang menguasai bidang tugasnya dan sesuai prosedur yang berlaku.*
81. Terdapat laporan harian transaksi Valas dan derivatif yang disampaikan kepada pimpinan secara akurat dan tepat waktu.
82. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) bank melaksanakan audit secara berkala terhadap transaksi Valas termasuk transaksi derivatif.*
83. Dewan Audit telah berfungsi sesuai dengan SPFAIB.

84. Satuan Kerja Audit Intern memiliki Auditor Intern yang menguasai bidang tugasnya dan telah menjalankan fungsinya sesuai dengan SPFAIB.
85. Satuan Kerja Audit Intern memiliki independensi dalam melakukan audit sesuai dengan SPFAIB.
86. Pimpinan Bank senantiasa melakukan tindak lanjut (*follow up*) secara efektif terhadap temuan audit yang dilakukan.
87. Dewan Audit dan SKAI mempunyai komunikasi yang baik dalam melakukan tugasnya.
88. Bank memiliki komite yang mengkoordinasikan fungsi komputerisasi bank (*steering committee TSI*) yang secara strategis menangani aspek penyelenggaraan TSI Bank secara menyeluruh termasuk pemantauan dan penilaian terhadap kinerja operasionalnya.
89. Bank memiliki acara penanggulangan yang teruji untuk mengatasi gangguan/bencana lain yang dapat mempengaruhi kelangsungan operational TSI Bank.
90. Bank memiliki fungsi Audit Intern TSI yang secara efektif dapat memastikan memadainya sistem pengendalian intern TSI yang secara efektif dapat memastikan memadainya SPI pada penyelenggaraan TSI Bank.

E. Risiko Hukum (*Legal Risk*)

91. Bank memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional yang dilakukan tidak melanggar norma dan hukum yang berlaku.
92. Bank telah memastikan bahwa seluruh aspek yuridis yang berkaitan dengan perjanjian kredit telah diselesaikan dan telah memberikan perlindungan yang memadai bagi Bank.
93. Bank telah memastikan bahwa seluruh aspek yuridis yang berkaitan dengan pengikatan agunan kredit yang telah diselesaikan dan telah memberikan perlindungan yang memadai bagi Bank.

94. Bank mempunyai mekanisme kontrol untuk memastikan keabsahan setiap surat berharga dan dokumen berharga lainnya yang ada pada Bank serta cara penyimpanan yang aman.
95. Bank selalu melakukan konfirmasi atas transaksi-transaksi dalam jumlah besar sebagai deteksi dini dalam menjaring transaksi fiktif.

F. Risiko Pemilik dan Pengurus (*Ownership and Managership Risk*)

96. Pengelolaan operasional Bank tidak tergantung seseorang pengurus tertentu.
97. Pengurus Bank dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan sendiri, keluarga, dan groupnya.
98. Direksi dan manajemen senior mengerti secara jelas jenis-jenis risiko yang melekat dalam kegiatan usaha bank yang dipimpinnya.
99. Pemilik Bank memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan Banknya.
100. Pemilik mayoritas menyerahkan pengelolaan Banknya kepada manajemen yang professional.

* Tidak ditanyakan pada Bank Non Devisa.

LAMPIRAN 7

No.6/ 23 /DPNP

Jakarta, 31 Mei 2004

S U R A T E D A R A N**Kepada****SEMUA BANK UMUM YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN
USAHA SECARA KONVENSIONAL
DI INDONESIA**

Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diatur ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia dengan pokok-pokok ketentuan sebagai berikut:

I. UMUM

1. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank oleh Bank Indonesia.

2. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

II. FAKTOR PENILAIAN

1. Penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari:

a. Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
- 2) komposisi permodalan;
- 3) *trend* ke depan/proyeksi KPMM;
- 4) aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank;
- 5) kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
- 6) rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
- 7) akses kepada sumber permodalan; dan
- 8) kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif;
- 2) debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit;
- 3) perkembangan aktiva produktif bermasalah/*non performing asset* dibandingkan dengan aktiva produktif;
- 4) tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- 5) kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
- 6) sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif;
- 7) dokumentasi aktiva produktif; dan
- 8) kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) manajemen umum;
- 2) penerapan sistem manajemen risiko; dan
- 3) kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) *return on assets* (ROA);
- 2) *return on equity* (ROE);
- 3) *net interest margin* (NIM);
- 4) Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO);
- 5) perkembangan laba operasional;
- 6) komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan;

- 7) penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya; dan
- 8) prospek laba operasional.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan;
- 2) *1-month maturity mismatch ratio*;
- 3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR);
- 4) proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang;
- 5) ketergantungan pada dana antar bank dan depositan inti;
- 6) kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*);
- 7) kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya; dan
- 8) stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

f. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga;
- 2) modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar; dan
- 3) kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

III. TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

1. Formula dan indikator pendukung dalam rangka penilaian setiap komponen sebagaimana dimaksud dalam angka romawi II berpedoman kepada Matriks Perhitungan/Analisis Komponen setiap faktor sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 1a**, **Lampiran 1b**, **Lampiran 1c**, **Lampiran 1d**, **Lampiran 1e**, dan **Lampiran 1f** Surat Edaran Bank Indonesia ini.
2. Berdasarkan formula dan indikator pendukung setiap komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 dilakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat setiap komponen dengan berpedoman kepada Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 2a**, **Lampiran 2b**, **Lampiran 2c**, **Lampiran 2d**, **Lampiran 2e**, dan **Lampiran 2f** Surat Edaran Bank Indonesia ini. Dalam proses ini juga dilakukan analisis terhadap berbagai indikator pendukung dan atau pembanding yang relevan.
3. Selanjutnya dilakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat setiap faktor penilaian dengan berpedoman kepada Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 3a**, **Lampiran 3b**, **Lampiran 3c**, **Lampiran 3d**, **Lampiran 3e**, dan **Lampiran 3f** Surat Edaran Bank Indonesia ini. Proses penetapan peringkat setiap faktor penilaian dilaksanakan setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen.
4. Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor penilaian sebagaimana dimaksud pada angka 3, dilakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat komposit Bank dengan berpedoman kepada Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 4a** Surat Edaran Bank Indonesia ini. Proses penetapan peringkat komposit Bank dilaksanakan setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap faktor.

5. Untuk memproses penetapan peringkat sebagaimana dimaksud pada angka 2, angka 3, dan angka 4, Bank menggunakan kertas kerja sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 5a, Lampiran 5b, Lampiran 5c, Lampiran 5d, Lampiran 5e, dan Lampiran 5f** Surat Edaran Bank Indonesia ini.
6. Sesuai dengan Pasal 8 ayat (1) Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan untuk posisi bulan Maret, Juni, September dan Desember. Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank tersebut secara berkala atau sewaktu-waktu untuk posisi penilaian tersebut terutama untuk menguji ketepatan dan kecukupan hasil analisis Bank. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dimaksud diselesaikan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah posisi penilaian atau dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pengawas Bank terkait. Laporan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank tersebut berpedoman kepada format laporan sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 6** Surat Edaran Bank Indonesia ini.

IV. TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KANTOR CABANG BANK ASING

1. Sesuai dengan Pasal 12 Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian Tingkat Kesehatan kantor cabang bank asing didasarkan pada faktor kualitas aset dan faktor manajemen (*Risk Management, Operational Control, Compliance, Asset Quality /ROCA*), sehingga proses penetapan peringkat setiap komponen dan faktor berpedoman kepada **Lampiran 1b, Lampiran 1c, Lampiran 2b, Lampiran 2c, Lampiran 3b, dan Lampiran 3c** Surat Edaran Bank Indonesia ini. Proses penetapan peringkat setiap faktor penilaian dilaksanakan setelah mempertimbangkan unsur *judgement* sebagaimana dimaksud pada angka romawi III.3.

2. Proses penetapan peringkat komposit kantor cabang bank asing, dilaksanakan dengan berpedoman kepada Pasal 13 Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum atau **Lampiran 4b** Surat Edaran Bank Indonesia ini setelah mempertimbangkan *judgement* sebagaimana dimaksud dalam angka romawi III.4.
3. Untuk memproses penetapan peringkat sebagaimana dimaksud pada angka 1 dan angka 2, kantor cabang bank asing menggunakan kertas kerja sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 5b** dan **Lampiran 5c** Surat Edaran Bank Indonesia ini.

V. ACTION PLAN

1. Bank Indonesia dapat meminta Direksi, Komisaris, dan atau pemegang saham untuk menyampaikan *action plan* yang memuat langkah-langkah perbaikan dengan target waktu selama periode tertentu yang wajib dilaksanakan oleh Bank apabila hasil penilaian tingkat kesehatan Bank menunjukkan bahwa satu atau lebih faktor penilaian memiliki peringkat 4 (empat) dan atau peringkat 5 (lima).
2. *Action plan* sebagaimana dimaksud pada angka 1 antara lain meliputi:
 - a. Penambahan modal (*fresh money*) dari pemegang saham Bank dan atau pihak lainnya apabila Bank mengalami permasalahan faktor permodalan seperti kecenderungan menurunnya KPMM sehingga diperkirakan akan dibawah ketentuan yang berlaku;
 - b. Penanganan kredit bermasalah secara intensif dan efektif apabila Bank mengalami permasalahan faktor kualitas aset seperti meningkatnya jumlah kredit bermasalah sehingga diperkirakan berpengaruh secara signifikan kepada faktor lain;
 - c. Peningkatan fungsi audit intern, penyempurnaan pemisahan tugas, dan peningkatan efektivitas tindakan korektif berdasarkan temuan audit

- apabila Bank mengalami permasalahan manajemen seperti lemahnya penerapan pengendalian intern (*internal control*);
- d. Peningkatan efisiensi Bank apabila Bank mengalami permasalahan rentabilitas sehingga perolehan laba menurun dan mempengaruhi faktor lain secara signifikan;
 - e. Peningkatan akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya apabila Bank mengalami permasalahan likuiditas seperti menurunnya kecukupan likuiditas (*liquidity shortage*) sehingga diperkirakan akan mempengaruhi *cash flow* jangka pendek;
 - f. Penambahan modal (*fresh money*) dari pemegang saham Bank dan atau pihak lainnya atau penataan kembali portofolio Bank apabila Bank mengalami permasalahan sensitivitas terhadap risiko pasar seperti meningkatnya eksposur risiko suku bunga pada portofolio *banking book* (*interest rate risk in banking book*) dan kemampuan modal untuk menyerap potensi kerugian tersebut cenderung menurun.
3. Bank Indonesia secara berkala atau sewaktu-waktu memantau hasil perbaikan berdasarkan laporan pelaksanaan *action plan* yang disampaikan oleh Bank. Apabila diperlukan dilakukan pemeriksaan khusus terhadap hasil perbaikan yang telah dilakukan oleh Bank untuk memastikan kebenaran laporan yang disampaikan oleh Bank tersebut.

VI. LAIN-LAIN

1. Sesuai dengan Pasal 16 ayat (2) Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum maka sebelum penerapan efektif sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank sejak posisi bulan Desember 2004, Bank wajib melaksanakan uji coba penilaian tersebut untuk posisi bulan Juni dan September 2004. Uji coba tersebut hendaknya dilakukan Bank selambat-lambatnya sebelum posisi penilaian Tingkat Kesehatan triwulan berikutnya. Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil uji coba penilaian Tingkat Kesehatan Bank

diantara dua periode hasil uji coba tersebut untuk memastikan persiapan penerapan yang efektif pada Bank.

2. Dengan dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia ini maka:
 - a. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998 perihal Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dinyatakan tidak berlaku bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional sejak penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk posisi akhir bulan Desember 2004;
 - b. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/15/UPPB tanggal 27 Februari 1998 tentang Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian Yang Menyangkut Kewajiban Antar Bank, Pengambilalihan Tagihan, Suku Bunga Simpanan dan Penyediaan Dana, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
 - c. Dalam rangka penerapan ketentuan yang memerlukan persyaratan Tingkat Kesehatan Bank maka predikat Tingkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran BI, yaitu:
 - 1) untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK-2);
 - 2) untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3);
 - 3) untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4);
 - 4) untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).
3. Lampiran-lampiran tersebut di atas merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Surat Edaran Bank Indonesia ini.

Ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku sejak tanggal 31 Mei 2004. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Surat Edaran Bank Indonesia ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Demikian agar Saudara maklum.

BANK INDONESIA,

Ttd.

MAMAN H. SOMANTRI

DEPUTI GUBERNUR

LAMPIRAN 8



SURAT KETERANGAN

Nomor : 2624 / RB 0000

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Ir. Nur Iswantoro, MM**
 Jabatan : Pemimpin Bagian Humas Rutanglog
 Bank Pembangunan Daerah Propinsi DIY
 Alamat : Jl. Tentara Pelajar No. 7 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

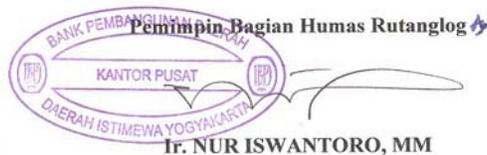
Nama : Ariyanti Nugraheni
 NIM : 052114030
 Fakultas : Ekonomi Program Studi Akuntansi
 Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di instansi kami untuk penulisan Skripsi dengan judul :

“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Camel Terhadap Suku Bunga Kredit (Study Kasus pada Bank BPD DIY)”

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 15 Juni 2009

Pemimpin Bagian Humas Rutanglog ✨

IR. NUR ISWANTORO, MM